

**PENGARUH PELAKSANAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN
DAN PARTISIPASI PADA KEGIATAN SOSIAL TERHADAP
PENINGKATAN MORALITAS SISWA MI ISLAMIAH
KALIMUKTI, KECAMATAN PABEDILAN, KABUPATEN
CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



ACC Skripsi. Intan Tanfidziyah
Untuk diajukan pada sidang
munaqosah

Kamis, 6 Februari 2025

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

Oleh :

Intan Tanfidziyah

20422206

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH PELAKSANAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN
DAN PARTISIPASI PADA KEGIATAN SOSIAL TERHADAP
PENINGKATAN MORALITAS SISWA MI ISLAMIAH
KALIMUKTI, KECAMATAN PABEDILAN, KABUPATEN
CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Intan Tanfidziyah

20422206

Dosen Pembimbing :

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Tanfidziyah
NIM : 20422206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi pada Kegiatan Sosial terhadap Peningkatan Moralitas Siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon

Dengan ini penulis menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang dirujuk dalam penulisan dan dikutip dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Intan Tanfidziyah

LEMBARAN PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fakulti@uii.ac.id
W. fakulti.ac.id

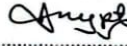
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi pada Kegiatan Sosial terhadap Peningkatan Moralitas Siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon
Disusun oleh : INTAN TANFIDZIYAH
Nomor Mahasiswa : 20422206

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. (.....)
Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)



LEMBARAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Sya'ban 1446 H

6 Februari 2025 M

Hal: Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamualaikum wr.wb

Sebagai penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1316/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2024 tanggal 30 September 2024, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Intan Tanfidziah

Nomor Mahasiswa : 20422206

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi pada Kegiatan Sosial terhadap Peningkatan Moralitas Siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirim skripsi yang di maksud.

Wassalamualaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Tanfidziah

NIM : 20422206

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi pada Kegiatan Sosial terhadap Peningkatan Moralitas Siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Februari 2025

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya pada pribadi Rasulullah, “kamu dapatkan teladan yang agung bagi orang-orang yang mengharap ridho Allah, hari kemudian dan yang banyak mengingatnya”

(QS. Al-Ahzab: 21) ¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

”Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW Bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

HR Ahmad (no. 8952) dan HR. Al-Baihaqi dalam as-Sunanul Kubra (no.21301)

Dishahihkan oleh al-Albani dalam Silsilah Ahadits Shahih (no.45) ²

¹ QS. Al-Ahzab (33): 22. Fitur “Baca Qur-an Karim, aplikasi Al-Qur-an UII Versi 1.6.1 (Diakses pada 12 Januari 2025).

² Dedi, “Hadits Tentang Akhlak” *Ngaji.id*, <https://www.ngaji.id/hadits-tentang-akhlak/>. (Diakses pada 13 Januari 2025).

PERSEMBAHAN

Terimakasih, Ya Allah. Engkau telah menuntun langkahku dari awal hingga akhir dalam perjalanan menuntut ilmu ini. Skripsi ini adalah bukti nyata dari rahmat, bimbingan, kasih sayang dan ridho-Mu yang tiada henti untuk menguatkan hamba-Mu ini. Dan juga di balik setiap halaman yang terisi, terdapat sederet nama orang-orang hebat yang selalu memberikan semangat, dorongan dan motivasinya.

Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Tarsono dan Ibu Nur'aeni yang doa nya lebih ampuh dari apapun yang ada didunia ini. Terimakasih sudah menjadi sumber kekuatan, semangat dan motivasi dalam mengejar cita-cita ini.

Adikku, Fajar dan Marwan yang selalu perhatian dan tulus. Terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam setiap langkah ini.

Kakek, Nenek, Tante, Paman dan Sepupuku tercinta. Terimakasih telah menjadi keluarga yang selalu memberikan cinta, doa dan motivasi tanpa henti.

Terima Kasih kepada bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. Sosok hebat yang selalu sabar, tulus dalam membimbingku hingga akhir.

Kepada Seluruh Keluarga Besar MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon dan Responden Penelitian. Terimakasih banyak atas kontribusi, dukungan, kerja sama dan kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti selama melakukan penelitian di sekolah.

Kepada almamater tercinta, Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah menjadi rumah untuk belajar dan berproses selama perjalanan akademik ini. Terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang tidak terlupakan.

ABSTRAK

PENGARUH PELAKSANAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DAN PARTISIPASI PADA KEGIATAN SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN MORALITAS SISWA MI ISLAMİYAH KALIMUKTI, KECAMATAN PABEDILAN, KABUPATEN CIREBON

Oleh:

Intan Tanfidziyah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral dan meningkatkan kasus kekerasan dalam pendidikan, termasuk kalangan siswa sekolah dasar, seperti yang tercatat dalam data KPAI, SIMFONI-PPA, FSGI. Kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah dapat menjadi solusi untuk fenomena ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan (X_1) dan partisipasi pada kegiatan sosial (X_2) terhadap peningkatan moralitas siswa (Y) MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Responden penelitian ini terdiri dari siswa kelas 4, 5 dan 6, berjumlah 90 siswa. Mengingat jumlah sampel kurang dari 100 siswa, maka seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda dengan uji- T dan uji- F dengan bantuan program SPSS versi. 27 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan aktivitas keagamaan terhadap peningkatan moralitas siswa dengan dibuktikan nilai sig. 0,031<0,05. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara Partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa yang dibuktikan dengan nilai sig. 0,001<0,05. (3) Ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel pelaksanaan aktivitas keagamaan (X_1) dan partisipasi pada kegiatan sosial (X_2) terhadap peningkatan moralitas siswa (Y), yang dibuktikan nilai sig. 0,001<0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (19.455>3.10). (4) Besarnya kontribusi pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial sebesar 30,9%. Sedangkan sisanya yaitu 69,1% adalah faktor lain yang tidak diteliti, asumsinya adalah faktor kesadaran diri siswa, kesehatan mental, pengaruh media sosial, ketersediaan fasilitas, perhatian orang tua, dan lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci: *Aktivitas Keagamaan, Kegiatan sosial, Moralitas.*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF RELIGIOUS ACTIVITIES IMPLEMENTATION AND PARTICIPATION IN SOCIAL ACTIVITIES ON THE IMPROVEMENT OF STUDENTS' MORALITY AT MI ISLAMIYAH KALIMUKTI, PABEDILAN DISTRICT, CIREBON REGENCY

By:

Intan Tanfidziyah

This research is motivated by the phenomenon of moral degradation and increasing cases of violence in education, including among elementary school students, as recorded in KPAI, SIMPONI-PPA, FSGI. Religious and social activities at school and outside can be a solution to this phenomena. This study aims to analyze how much influence the implementation of religious activities (X1) and participation in social activities (X2) has on increasing the morality of MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon students (Y).

This research uses a quantitative approach with the type of ex-post facto research. Respondents of this study consisted of all 4, 5 and 6 grade students totaling 90 students. Given that the number of sample sizes is less than 100 students, the entire population was sampled (total sampling). Data were collected through questionnaires and documentation. The analysis technique used is multiple linear regression tests with T-test and F-test with the help of SPSS program version 27 for windows.

The results of this study indicate that: (1) There is a significant influence between the implementation of religious activities on improving student morality as evidenced by the sig. value $0,031 < 0,05$. (2) There is a significant influence between participation in social activities on improving students' morality as evidenced by the sig. value $0,001 < 0,005$. (3) There is a simultaneous significant influence between variables of the implementation of religious activities (X1) and participation in social activities (X2) on improving student morality (Y), as evidenced by the sig value. $0,001 < 0,05$ and the value of $f_{count} > f_{table}$ ($19,455 > 3,10$). (4) The magnitude of the contribution of the influence of the implementation of religious activities and participation in social activities is 30,9%. While the remaining 69,1% is another factor that is not studied, the assumption is a factor of student self-awareness, mental health, emotional intelligence, social media influence, availability of facilities, parental attention, and living environment.

Keywords: *Religious Activities, Social Activities, Morality.*

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةٍ أَلَا يَمَانُ وَالسَّلَامُ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ أَلَا إِنْ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى
أَلِهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, segala puji bagi Allah SWT yang menjadikan kesulitan sebagai jalan menuju kemuliaan, kelemahan sebagai pintu kekuatan dan cinta kepada sesama sebagai ibadah yang sempurna. Atas izin-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi pada Kegiatan Sosial terhadap Peningkatan Moralitas Siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon*” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, suri teladan sejati yang telah membawa risalah ilahi dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keadilan. Beliau adalah samudera kasih sayang tiada bertepi, sumber ilmu dan inspirasi yang tiada pernah surut dan teladan sejati dalam setiap langkah kehidupan.

Tiada yang tepat selain Alhamdulillah untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat-Nya yang memungkinkan terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari, di setiap langkah terdapat keajaiban cinta Allah SWT yang tidak akan meninggalkan hamba-Nya. Berbagai doa, motivasi dan dukungan dari keluarga, pembimbing, serta teman-teman menjadi bukti nyata bahwa kasih sayang Allah tercermin melalui mereka. Dengan hati yang tulus, penulis menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung hingga skripsi ini dapat terselesaikan:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam. Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa menemani perjalanan skripsi ini dengan kesabaran, ketulusan, ilmu, arahan dan nasihatnya. Terimakasih banyak pak atas bimbingan dan keteladanan yang tak ternilai.
7. Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
8. Para Bapak-Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., Ibu Dr. Dra. Djunanah, MIS., Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. Terimakasih atas dukungan dan kerja kerasnya dalam mendidik kami. Rasanya sangat bersyukur dapat diajar oleh orang-orang hebat seperti Bapak dan Ibu. Setiap ilmu yang telah diajarkan adalah benih kebaikan yang akan tumbuh dalam diri kami.
9. Seluruh civitas akademik FIAI UII yang sangat luar biasa. Terima Kasih atas bantuan, kerjasama, dukungan, pelayanan yang begitu baik dan fasilitas yang begitu nyaman selama masa perkuliahan.

10. Kedua Orang Tua Terbaik, Ibu Nur'aeni dan Bapak Tarsono. Peneliti sangat bersyukur memiliki Bapak dan Ibu sebagai orang tua. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti. Dalam setiap fase kehidupan yang peneliti jalani, kehadiran orang tua sebagai sosok hebat yang selalu mendoakan, memastikan peneliti mendapat pendidikan terbaik dan layak, serta mengupayakan masa depan yang sukses inilah bukti cinta yang tak ternilai. Berkat cinta, do'a dan dukungan tersebut, peneliti mampu menyelesaikan masa studi dengan baik dengan rasa syukur dan bangga.
11. Kedua saudara kandung, Moh Fajar Shodiq dan Marwan Ja'far. Yang selalu menjadi penyemangat terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Keluarga Besar peneliti yang tidak dapat disebut satu-satu. Terimakasih atas cinta, dukungan, motivasi dan untaian do'a yang tak pernah putus, skripsi ini akhirnya bisa terselesaikan dengan baik.
13. Teman-teman PAI 2020, kita adalah saksi perjalanan luar biasa di tengah pandemi dan kita juga bukti bahwa mimpi tak pernah tertunda oleh keadaan. Terimakasih atas segala semangat, kebersamaan dan kekeluargaan yang kita jalin selama masa perkuliahan.
14. Keluarga besar MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon dan seluruh responden yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian. Terima Kasih atas kontribusi, dukungan dengan suasana yang begitu nyaman selama penelitian.

Segala sesuatu yang dimulai dengan niat baik akan menghasilkan akhir yang baik pula. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan lagi. Oleh karena itu, peneliti sangat menghargai segala bentuk saran, masukan serta kritik yang positif sangat peneliti harapkan guna memperbaiki kekurangan yang ada dan menjadikan skripsi ini menjadi lebih sempurna serta bermanfaat bagi banyak orang yang membacanya. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Jazakumullah Khairan Katsiran Wa Jazakumullah Ahsanal Jaza.
Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala dukungan dan kebaikan
dengan balasan yang berlipat ganda.

Yogyakarta, 5 Februari 2025

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Intan Tanfidziyah', written in a cursive style.

Intan Tanfidziyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBARAN PERNYATAAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN	iv
LEMBARAN NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian:	12
D. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.....	16
A. Kajian Pustaka	16
B. Landasan Teori	26
1. Kajian Teori	26
2. Kerangka Berpikir	64
3. Hipotesis Penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN	67

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	67
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	67
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	68
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	68
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	71
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	71
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	75
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linieritas, Homogenitas, Multikolinearitas)	75
I. Teknik Analisis Data	79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	80
A. Hasil Penelitian.....	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	103
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	65
Tabel 3.1 Skala Kuesioner	72
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	80
Tabel 4.1 Target Tahfidz MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon	84
Tabel 4.2 Target Tahfidz MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon	84
Tabel 4.3 Target Tahfidz MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon	85
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Kelas	85
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Usia	86
Tabel 4.6 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	86
Tabel 4.7 Pengkategorian Data	87
Tabel 4.8 Frekuensi Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan	87
Tabel 4.9 Frekuensi Partisipasi Pada Kegiatan Sosial	88
Tabel 4.10 Frekuensi Peningkatan Moralitas Siswa	89
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan	90
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Partisipasi Pada Kegiatan Sosial	91
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Peningkatan Moralitas Siswa	91
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan	92
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Partisipasi Pada Kegiatan Sosial	92
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan Moralitas Siswa	92
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan	96
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Partisipasi Pada Kegiatan Sosial	97
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Peningkatan Moralitas Siswa	97

Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan dan Peningkatan Moralitas Siswa	98
Tabel 4.21 Hasil Uji Linieritas Partisipasi Pada Kegiatan Sosial dan Peningkatan Moralitas Siswa	99
Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan	99
Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas Partisipasi Pada Kegiatan Sosial	100
Tabel 4.24 Hasil Uji Homogenitas Peningkatan Moralitas Siswa	100
Tabel 4.25 Hasil Uji Multikolinieritas	101
Tabel 4.26 Hasil Uji T	102
Tabel 4.27 Hasil Uji F	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fungsi dari adanya pendidikan adalah untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sejak dini. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi spriritual, sosial dan moral secara menyeluruh. Tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.³ Octavia Ramadhani menjelaskan bahwa pendidikan moral yang efektif sangat penting untuk menanamkan nilai moral, sikap tanggung jawab, kejujuran dan toleransi dalam diri anak sejak usia dini.⁴ Pembiasaan nilai-nilai moral dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial peserta didik yang positif dan tanggung jawab.⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan sejati adalah proses menuntun anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.⁶ Pengembangan karakter dan moral merupakan aspek penting dalam tahap sekolah dasar karena anak-anak sedang mengalami masa perkembangan yang kritis. Menurut Jean Piaget, anak-anak yang berusia antara 7 – 12

³ Moh. Nafis Husen Romadani & Rustiani, “Penanaman Nilai Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Dzuhur Bersama”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2024): Hal. 51

⁴ Octavia Ramadhani, dkk., “Penting nya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas”, *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): Hal. 152

⁵ Zainudin, “Pendidikan Moral terhadap Perilaku Anak Didik SMA Negeri 1 Kediri Lombok Barat”, *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no.2 (2019): Hal. 13

⁶ Hadni Norjanah & Lia Agustina, “Paradigma Ki Hajar Dewantara terhadap Pengembangan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”, *Psikosospen: Jurnal Psikososial dan Pendidikan* 1, no.1 (2025): Hal. 20

tahun telah memasuki fase perkembangan moral heteronom, dimana mereka mulai memahami norma-norma sosial dan mendapatkan kemampuan untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk berdasarkan pengalaman nyata. Masa ini adalah waktu yang paling berharga untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui keteladanan, perilaku positif dan pembiasaan yang terus berulang-ulang. Ketika pendidikan moral terabaikan, maka akan muncul berbagai persoalan sosial dan perilaku penyimpangan yang merusak kehidupan bermasyarakat.⁷

Disisi lain, dinamika pendidikan saat ini menunjukkan bahwa peningkatan moralitas anak masih menghadapi berbagai masalah serius. Paparan media sosial yang semakin meluas, penggunaan gawai secara berlebihan, serta berkurangnya aktivitas sosial yang positif menjadi faktor utama adanya degradasi moral pada anak.⁸

Data UNICEF Indonesia mencatat hanya ada 13% anak Indonesia yang aktif dalam forum-forum resmi seperti Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang).⁹ Hal ini mengindikasikan rendahnya keterlibatan anak dan remaja dalam kegiatan sosial yang membangun tanggung jawab dan kepedulian terhadap masyarakat. Sementara itu, laporan Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) melaporkan bahwa kekerasan emosional yang dialami oleh 43,17% anak laki-laki dan 47,82% anak perempuan¹⁰ Angka ini mencerminkan tingginya kerentanan anak terhadap kasus kekerasan yang berdampak pada perkembangan emosional dan moral mereka.

⁷ Misbahul Munir, "Tahap Operasional Konkret dalam Internalisasi Moral Religius Anak Sekolah Dasar 7-12 Tahun", *Jurnal Ta'limuna* 6, no.1 (2017): Hal. 51

⁸ Yunita Purwasih, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Degradasi Moral pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital", *Jupe2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2023): Hal. 161

⁹ Harla Sara Octarra, dkk. "Analisis Situasi Partisipasi Anak dan Remaja Serta Keterlibatan di Masyarakat Indonesia" Menurut Laporan Yang diTerbitkan oleh Unicef Indonesia 23 Maret (2022). Hal 9-10

¹⁰ Anita Permata Dewi, "KemenPPPA: Prevalensi Kekerasan terhadap Anak 2024 Naik Dibanding 2021," *ANTARA*, 7 Oktober 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4382610/kemenpppa-prevalensi-kekerasan-terhadap-anak-2024-naik-dibanding-2021>.

Lebih lanjut, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023 mencatat ada sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak, mencakup kasus kekerasan seksual (487), kasus kekerasan fisik dan psikis (236), kasus perundungan (87), kasus fasilitas pendidikan yang kurang memadai (27) dan kasus yang melibatkan kebijakan yang merugikan anak (24). Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA) juga mencatat 3.547 keluhan terhadap kekerasan sepanjang tahunnya, dimana 861 kasus diantaranya terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk madrasah ibtidaiyah. Data Sistem Informasi Online Perlindungan Anak (SIMFONI-PPA) mencatat sebanyak 1.993 kasus kekerasan terhadap anak hanya dalam dua bulan pertama di tahun 2024.¹¹ Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat 436 kasus kekerasan di lingkungan sekolah, mayoritas kasus perundungan dan sebagian besar terjadi di tingkat SD/MI (33%), SMP (40%) dan satuan pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama (20%).

Kondisi yang mengkhawatirkan juga terlihat di wilayah Cirebon, yang menjadi lokasi penelitian ini. Berdasarkan data FSGI, Kota Cirebon menempati peringkat ke-8 dari 15 kota dengan kasus kekerasan terbanyak di sekolah.¹² Hal ini menjadi indikator nyata bahwa persoalan moralitas siswa tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga nyata di lingkungan sekitar. Dengan demikian, diperlukan pendekatan strategis dan terukur untuk mengatasi persoalan ini melalui optimalisasi peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan moral peserta didik sejak dini.

Penelitian di RA Ashshafa menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang interaktif, seperti storytelling, diskusi reflektif

¹¹ Achmad Muchaddam Fahham. "Kekerasan pada Anak di Satuan Pendidikan" *Isu Sepekan, Bidang Kesejahteraan Rakyat, Komisi VIII DPR RI. Pusat Analisis Keparlemenan, Keahlian DPR RI* (2024) hal. 1

¹² Fahri Zulfikar, "15 Kota yang Terlibat Kasus Kekerasan di Sekolah Tahun 2024 Menurut Data FSGI", *detikEdu*. 23 Juli 2024, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7453510/15-kota-yang-terlibat-kasus-kekerasan-di-sekolah-tahun-2024-menurut-data-fsgi>.

secara signifikan meningkatkan perilaku sosial siswa¹³ Temuan serupa oleh Rifqi dkk menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan berkontribusi positif terhadap peningkatan wawasan dan moralitas siswa.¹⁴ Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang terarah untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, salah satunya melalui pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial sebagai upaya konkret untuk meningkatkan moralitas siswa.

Pelaksanaan aktivitas keagamaan adalah proses pembiasaan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan rutin yang terstruktur dan sistematis. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, pelaksanaan aktivitas keagamaan harus dilakukan melalui metode dialog, keteladanan, pengalaman dan dukungan lingkungan yang bertujuan menginternalisasi nilai-nilai agama secara kognitif, afektif dan perilaku. Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, aktivitas yang dilaksanakan secara rutin seperti shalat berjamaah dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bukan hanya sekedar rutinitas keagamaan, tetapi juga merupakan sarana penting dalam pembentukan karakter religius dan moral siswa.¹⁵ Romadani & Rustiani dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa shalat berjamaah berpengaruh meningkatkan sikap disiplin, kepedulian dan kepekaan sosial siswa.¹⁶ Sementara itu, Dini Anggraeni dkk menegaskan program BTQ efektif membentuk karakter religius dengan pengaruh signifikan terhadap sikap moral mahasiswa, mencapai dampak

¹³ Ria Danatun Solihah, dkk., "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial Siswa di RA Ashshafa", *EduSprit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no 1 (2024): Hal. 623

¹⁴ Rifqi Fathan Saepudin Muzakki, dkk., "The Role Of Religius Extracurricular Activities In Improving Students Insight and Morals at SMPN 41 Bandung", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 23, no. 2 (2024): Hal. 250

¹⁵ Siti Nurlatifah, dkk., "Mengaktualisasikan Metode Pendidikan Islam Berlandaskan Hadis Untuk Generasi Milenial", *Fajar Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): Hal.36

¹⁶ Moh. Nafis Husen Romadani & Rustini, "Penanaman Nilai Religious Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Dzuhur", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no.2 (2024): Hal. 63

hingga 89,6%.¹⁷ Hal ini menegaskan bahwa aktivitas keagamaan bukan hanya aspek kebiasaan ibadah, tetapi juga pondasi utama dalam peningkatan moral siswa.

Partisipasi pada kegiatan sosial merupakan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif dan sosial. Teori ini didasarkan pada teori Social Learning Theory oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa partisipasi kegiatan sosial terbentuk melalui proses pengamatan, peniruan dan interaksi sosial secara terus menerus.¹⁸ Kegiatan pramuka, kerja kelompok dan piket kelas memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, rasa empati dan tanggung jawab. Sejalan dengan itu, Marrel dan Gimpel menegaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam situasi tertentu dan diperlukan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif, kemampuan ini bermanfaat bagi orang lain dan diri nya sendiri.¹⁹ Menurut penelitian Ani Siti Anisah dkk, yang menjelaskan bagaimana perkembangan moral dan emosi anak secara langsung mempengaruhi pembentukan sikap moral dan sosial mereka.²⁰ Hal ini diperkuat oleh buku tentang membangun moral peserta didik di zaman digital yang menjelaskan bahwa kegiatan sosial yang terstruktur di sekolah dapat menjadi penyeimbang terhadap dampak negatif paparan digital, membantu siswa membangun sopan santun ketika berinteraksi dengan orang lain dan tanggung jawab moral di tengah perubahan zaman²¹

¹⁷ Dini Anggraeni, dkk., “Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) terhadap Sikap Religius Mahasiswa IKIP Siliwangi”, *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no.6 (2018): Hal. 1043

¹⁸ Moch. Rafi Akbar Firmansyah, “Konsep Modelling Albert Bandura dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2023). Hal. 47

¹⁹ Rina Diah Wati, dkk., “Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* 1, no. 8 (2016): Hal. 1612

²⁰ Ani Siti Anisah, dkk., “Perkembangan Sosial, Emosi, Moral dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 1, no. 1(2021): Hal. 76

²¹ Marsella Desriya Gui dkk., “Membangun Moral Peserta Didik di Zaman Digital”, Kalimantan Selatan: PT. Literatus Digitus Indonesia, (2024): Hal. 145

Peningkatan moralitas siswa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membedakan antara perbuatan benar dan salah serta mampu menahan diri untuk tidak bertindak yang merugikan. Menurut Al-Ghazali, moralitas yang baik tumbuh melalui proses penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) yang dimulai dengan meninggalkan akhlak tercela seperti *ghadab* (marah berlebihan) dan *fush* (ucapan kasar), lalu menggantikannya dengan akhlak terpuji seperti *adab* (sopan santun) dan *hilm* (kesabaran). Jika dikerjakan terus menerus, maka nilai-nilai moral ini akan tertanam kuat dan tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.²² Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses ini melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap positif serta interaksi sosial yang mendidik. Pendapat ini sejalan dengan teori Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan moral yang efektif melibatkan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*).²³

Sejalan dengan itu Jean Piaget menjelaskan bahwa anak sekolah dasar berada pada tahap moral heteronom (usia 7-12 tahun) yaitu masa ketika anak mulai memahami aturan dan norma-norma sosial lalu mempraktekan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu sekolah yang mendukung pembiasaan baik dan keteladan berperan sangat penting dalam meningkatkan moral siswa sejak dini.²⁴ Pandangan ini diperkuat oleh pandangan Triska dan Wantini yang menjelaskan anak memiliki hati yang bersih yang bersih, sehingga siap menerima tulisan, oleh karenanya jika anak dibiasakan untuk mengerjakan kebaikan maka akan tumbuh bersama kebaikan, yang nantinya membawa dalam kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

²² Ayu Wulandari, dkk., “Konsep Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Metode dalam Pendidikan Akhlak”, *Khanza: journal of Islamic Studies* 2, no, 2 (2023): Hal. 44

²³ Salamah Eka Susanti. “Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona” *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan dan Humaniora* 3, no. 1 (2022). Hal. 12

²⁴ Misbahul Munir, “Tahap Operasional Konkret dalam Internalisasi Moral Religius Anak Sekolah Dasar 7-12 Tahun”, *Jurnal Ta’limuna* 6, no.1 (2017): Hal. 51

²⁵ Triska Candra Sari & Wantini. “Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali (Studi Kasus di RA Miftahus Shudur Kemiri Purworejo)” *Jurnal Golden Age* vol. 7, no. 02 (2023). Hal. 402

Dan fazilatunnisa & Lu'luil Maknum melalui studi literatur menemukan bahwa pendidikan karakter di sekolah dan rumah secara signifikan mempengaruhi perkembangan etika sosial dan moral anak, melalui kerja sama guru dan keluarga serta pembiasaan nilai dalam konteks sekolah²⁶ Oleh karena itu pelaksanaan aktivitas keagamaan keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi peningkatan moralitas siswa. Ketika siswa terbiasa menjalankan aktivitas keagamaan secara rutin, mereka belajar disiplin, tanggung jawab, jujur dan patuh terhadap aturan. Begitu juga, melalui partisipasi pada kegiatan sosial memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan empati, kerjasama dan tanggung jawab sosial.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang menerapkan program pembinaan moral secara menyeluruh, MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan program tahfidz dan sistem full day school sebagai sarana penguatan nilai keagamaan dan moral siswa. Sekolah ini mengarahkan pembinaan peserta didik melalui visi “Terwujudnya peserta didik yang religius, adaptif, dinamis, inovatif (READY) dengan tujuan utama berupa membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi kedisiplinan, kepatuhan, kejujuran, serta bersikap, berperilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi program ini diwujudkan melalui aktivitas rutin seperti shalat berjamaah, BTQ, pramuka, kerja kelompok dan piket kelas, yang secara langsung menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, empati dan kerja sama antar siswa²⁷

Penelitian Nur Afifah & Mufidah menunjukkan bahwa sistem full day school memberikan waktu belajar yang cukup dalam lingkungan yang

²⁶ Fazilatunnisa & Lu'luil Maknum, “Pendidikan Moral di Rumah dan Sekolah dalam Membentuk Karakter Positif Anak”, *Multidisciplinary Indonesian Center Journal* 1. No 2 (2024): Hal. 1785

²⁷ Buku 1 Kurikulum MI Islamiyah Kalimukti Tahun Ajaran 2023/2024 (Cirebon:MI Islamiyah Kalimukti, 2023): Hal. 1-2

mendukung pembentukan moralitas siswa.²⁸ Abdul Lathif menunjukan program tahsin dan tahfidz di madrasah full day school efektif dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa. Selain itu, implementasi full day school yang terencana dengan baik dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus moral religius siswa.²⁹ Nurhikmah dkk membuktikan sistem Full Day School dapat membentuk beberapa nilai karakter utama seperti religius, disiplin dan tanggung jawab, peserta didik menunjukan peningkatan positif dalam bersikap dan berperilaku siswa.³⁰ Afdal et.al menjelaskan bahwa kegiatan sosial seperti pramuka, kerja kelompok dan piket kelas berperan penting dalam menumbuhkan sikap empati dan tanggung jawab sosial

Meskipun MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon memiliki program unggulan dan komitmen terhadap pembinaan dan peningkatan moral, dalam pelaksanaannya tetap menghadapi berbagai kendala. Penelitian Devita menunjukan bahwa pembentukan karakter peduli sosial di sekolah dasar memerlukan keteladanan guru, kegiatan rutin, serta tindakan spontan yang konsisten seringkali terkendala oleh kurangnya pengawasan dan keterlibatan orang dewasa.³¹ Selain itu, Fauziah mencatat bahwa sistem full day memang efektifitas meningkatkan nilai-nilai moral melalui aktivitas seperti shalat berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna, namun beresiko menyebabkan kelelahan siswa dan terbatasnya waktu bersosialisasi di luar kelas.³² Kendala-kendala ini menunjukan bahwa keberhasilan peningkatan

²⁸ Nur Afifah & Ely Mufidah. "Penerapan Sistem Full day School Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran" *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*. 2, no. 2 (2022): hal. 44

²⁹ Abdul Lathif. "Optimalisasi Program Tahsin-Tahfidz Dalam Full Day School di MI Nurul Ummah untuk Membina Akhlak Peserta Didik" *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (2020): hal. 83

³⁰ Nurhikmah dkk., "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Takuana*, 3, no. 2 (2024). Hal. 74

³¹ Chica Prilly Devita, "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2018): Hal. 3.331

³² Fauziah. "Full Day School dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Al-Miskawiah: Journal of Science Education (MIJOSE)*, 1, no 2 (2022). Hal. 355

moralitas di madrasah ibtidaiyah tidak hanya ditentukan oleh adanya program saja, tetapi juga kualitas implementasi dan dukungan secara menyeluruh.

Secara spesifik, terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program di MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon yang secara langsung berdampak pada peningkatan moralitas siswa. Terkait dengan pelaksanaan aktivitas keagamaan, ditemukan kendala berupa keterbatasan fasilitas ibadah, seperti mushola dan tempat wudhu yang kurang memadai, sering kali mengganggu kekhusyukan serta kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah. Selain itu, tingkat kedisiplinan dan kesadaran siswa masih tergolong rendah, beberapa siswa tampak kurang khusyuk dalam menjalankan shalat dan kegiatan BTQ, terdapat siswa yang menunjukkan antusiasme rendah serta mengalami kesulitan menghafal, yang kadang diperburuk oleh ketidak konsistenan pengajar. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Heni dkk dalam jurnal *Ta'dibiyah*. Mengungkapkan bahwa kendala pelaksanaan aktivitas keagamaan di madrasah sering disebabkan oleh fasilitas ibadah yang kurang memadai seperti mushola dan tempat wudhu.³³ Penelitian lain oleh Mahrum dkk di MTs Nw Ijobalit juga menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam menjalankan ibadah tergolong rendah, terutama ketika guru tidak memberikan bimbingan secara konsisten.³⁴ Hal serupa ditemukan dalam penelitian di MA NU Putra Bunten Pesantren Cirebon yang menegaskan bahwa ketidakkonsistenan guru dalam internalisasi nilai agama turut mempengaruhi kesadaran dan kedisiplinan siswa.³⁵ Oleh karena itu,

³³ Heni, dkk., "Analisis Kendala Fasilitas Sekolah dalam Proses Pembelajaran dan Tantangan Kurangnya Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang", *Jurnal Ta'dibiyah* 3, no.1 (2023): Hal. 41

³⁴ Mahrum, dkk., "Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardhu Peserta Didik (Studi Kasus di MTs NW Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no 1 (2023): Hal. 711

³⁵ Muhamad Mujadid, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius di MA NU Buntet Putra Cirebon", *Tsaqafatun: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): Hal. 13

peningkatan moralitas siswa bergantung pada ketersediaan fasilitas ibadah, penguatan motivasi internal serta keteladanan guru.

Demikian pula, dalam konteks partisipasi pada kegiatan sosial partisipasi siswa yang belum merata. Meningkatnya partisipasi pada kegiatan pramuka setelah adanya peraturan baru, siswa perempuan cenderung lebih aktif dalam piket kelas, sementara siswa laki-laki perlu diingatkan terus. Interaksi dalam kerja kelompok pun belum sepenuhnya optimal karena ada beberapa siswa yang pasif tanpa adanya kontribusi nyata. Lebih jauh lagi, dampak negatif penggunaan gawai turut memburuk kualitas perilaku siswa seperti saling mengejek, berkata kasar atau menjahili teman akibat paparan konten digital yang tidak sesuai usianya. Kesenjangan antara tujuan ideal dari program sekolah dengan hasil di lapangan. Penelitian Khansah menunjukkan bahwa 45,35% siswa MI Plus Nurul Fattah Gembleb Trenggalek mengalami penurunan etika, rasa hormat dan semangat belajar akibat penggunaan gawai yang berlebihan.³⁶ Selain itu penelitian kuantitatif oleh Tiana Zalfa Nur Fauziah menguatkan temuan tersebut dengan korelasi negatif antara gawai dan keterampilan sosial-emosional ($R = -0,438$, $p < 0,05$)³⁷ Hal ini menunjukkan research gap yang mendesak untuk mengkaji secara ilmiah, guna melihat sejauh mana pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.

Meskipun MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon, telah menerapkan berbagai program dalam meningkatkan moral siswa melalui aktivitas keagamaan dan kegiatan sosial, terdapat kesenjangan yang nyata antara harapan ideal dengan hasil

³⁶ Uswatun Khasanah, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Moral dan Etika Peserta Didik di MI Plus Nurul Fattah Gembleb Trenggalek", *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian* 1, no. 1 (2025): Hal. 10

³⁷ Tiana Zalfa Nur Fauziah, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gawai (smartphone) dengan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia dini", *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (2024): Hal. 70

di lapangan. Hambatan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, dampak negatif penggunaan gawai, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial menyebabkan hasil peningkatan moral belum maksimal.

Lebih lanjut, masih sedikit penelitian kuantitatif yang secara menyeluruh menguji pengaruh antara pelaksanaan aktivitas keagamaan, partisipasi kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa, khususnya dalam konteks madrasah ibtidaiyah seperti di MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan kuantitatif guna mengukur pengaruh masing-masing variabel secara empiris.

Berdasarkan uraian latar belakang, teori dan kesenjangan penelitian, maka peneliti memilih judul *“Pengaruh Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi pada Kegiatan Sosial terhadap Peningkatan Moralitas Siswa MI Islamiyah Desa Kalimukti, Kecamatan. Pabedilan, Kabupaten Cirebon”*. Judul penelitian ini didasari oleh pertimbangan objektif. MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon memiliki keunggulan pada program tahfidz nya dan full day. Program tahfidz ini merupakan salah satu ciri khas utama dari sekolah ini, yang secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan moralitas siswa. Selain itu partisipasi siswa pada kegiatan sosial seperti kerja kelompok, pramuka dan piket kelas dapat mendorong pengembangan sikap bertanggung jawab, kepedulian, kasih sayang, yang keduanya penting untuk meningkatkan karakter moral siswa.

Mengingat adanya fenomena degradasi moral dan tingginya angka kekerasan di lingkungan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan berbasis

sekolah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan moralitas siswa di madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon?
2. Adakah pengaruh partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon?
3. Adakah pengaruh secara signifikan antara pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon?
4. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.
- b. Menganalisis pengaruh partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.
- c. Menganalisis pengaruh simultan antara pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.

- d. Menganalisis seberapa pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas manfaat kegunaan dari peneliti ini sendiri sebagai berikut:

1. Teoritis: Secara teoritis, hasil dalam penelitian ini dapat menjadi pijakan yang dapat membantu mengembangkan pengetahuan baru tentang bagaimana aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial dapat mempengaruhi moralitas siswa di sekolah maupun di masyarakat tersebut.
2. Praktis:
 - a. Bagi Guru dan Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini dapat berguna untuk membantu para guru dan administrator dalam merancang program keagamaan dan sosial yang lebih efektif untuk meningkatkan moralitas siswa.
 - b. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendidik moral anak dan menunjukkan bagaimana lingkungan serta partisipasi pada kegiatan sosial dapat mempengaruhi perkembangan moral anak.
 - c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial dengan memahami dampak positifnya terhadap perilaku moral dan tanggung jawab mereka.
 - d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan menciptakan siswa yang memiliki prinsip moral yang kuat, bertanggung jawab, dapat dipercaya sehingga berkontribusi pada kesejahteraan sosial.

- e. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi sosial dapat mempengaruhi peningkatan moralitas siswa, serta dapat dijadikan panduan bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi sistematika pembahasan secara keseluruhan terdiri dari 5 bab, yakni:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi uraian singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka & Landasan Teori. Pada bab ini mencakup kajian pustaka yang membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, dilanjutkan dengan landasan teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga menguraikan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel (bebas dan terikat), populasi dan sampel, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan. Pada bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, hasil pengumpulan data, karakteristik responden, analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi dan hasil teknik analisis data yang digunakan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi uraian kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya, serta implikasi penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dewi Sartika, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Islami Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto”. Pada peneliti tersebut bahwa persentase intensitas peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto dalam mengikuti kegiatan keagamaan berada pada kategori sedang dengan persentase 70%. Hal ini menandakan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan cukup baik, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun perilaku sosial islami peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto berada pada kategori sedang dengan persentase 66%.

Hal ini menandakan bahwa berada pada kategori sedang dengan taraf normal dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Terdapat pengaruh intensitas mengikuti keagamaan terhadap perilaku sosial islami peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto. Hipotesis menunjukkan bahwa nilai (t) dari hasil t hitung lebih besar pada (t) tabel. Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar 5%. Dimana telah diperoleh hasil analisis t hitung = 2,98 sedangkan nilai implikasi tabel = 1,677 untuk 50 sampel yang dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,98 > 1,677$. Yakni 15,6% sedangkan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain.³⁸

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada jumlah variabel nya. jika peneliti Dewi Sartika menggunakan dua variabel yaitu, Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

³⁸ Dewi Sartika, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Islami Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto”, *Skripsi*, Makassar:Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2023): Hal. 71

(X) dan perilaku sosial islami peserta didik (Y). Sedangkan peneliti yang akan dilakukan dengan menggunakan tiga variabel yaitu, pelaksanaan aktivitas keagamaan (X1), partisipasi pada kegiatan sosial (X2) dan peningkatan moralitas (Y). Perbedaan lainya terletak pada subjek, objek, populasi serta sampel penelitian. Namun, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan fokus pada kegiatan keagamaan dan sosial.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Dea Tara Ningtyas, Mahasiswi Magister S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Pada penelitian tersebut hasil pengujian hipotesis variabel kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap pengalaman beragama (Y) dengan kontribusi sebesar 34,7%.

Jadi semakin baik kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, maka semakin baik pula pengalaman beragama. Adapun pengujian hipotesis kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga (X2) mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru (Y) dengan kontribusi 41,1%. Hasil pengujian hipotesis antara kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah (X1) dan Keluarga (X2) terhadap pengalaman beragama (Y) memiliki kontribusi sebesar 41,3%. Sedangkan selebihnya yaitu 58,7%. Pengalaman beragama dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti³⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan metode penelitiannya. Jika peneliti Dea Tara Ningtyas menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Method*) dengan model *Sequential Explanatory*. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*, penelitian ini secara khusus ingin menganalisis hubungan antara

³⁹ Dea Tara Ningtyas, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2017): Hal. 116-117

pelaksanaan aktivitas keagamaan (X1) dan partisipasi pada kegiatan sosial (X2) terhadap peningkatan moralitas (Y). Perbedaan lainya terletak pada objek, subjek, populasi dan sampel. Namun, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan tiga variabel: dua variabel bebas (X1 dan X2) serta variabel terikat (Y).

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nasrudin, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul penelitian “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan agama siswa. Dengan dibuktikannya hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi PPM (Pearson Product Moment) menghasilkan nilai 0,677 lebih besar dari 0,176, sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (Ha) diterima. Faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi bidang akidah, ibadah dan akhlak, dengan tujuan melatih siswa terbiasa melaksanakan sholat berjamaah.⁴⁰

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada variabel yang digunakan. Jika peneliti Muhammad Nasrudin menggunakan dua variabel yaitu, keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan (X) dan pengalaman agama siswa (Y). Sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan tiga variabel yaitu pelaksanaan aktivitas keagamaan (X1), partisipasi pada kegiatan sosial (X2) dan peningkatan moralitas (Y). Selain itu, Penelitian Nasrudin lebih menitik beratkan pada pembiasaan shalat berjamaah sebagai hasil akhir, maka pada peneliti yang akan dilakukan juga melibatkan kegiatan rutin baik sholat sunnah dan sholat fardhu secara berjamaah serta program tahfidz sebagai keunggulan siswa. Perbedaan lainya terdapat pada objek, subjek dan populasi, sampel

⁴⁰ Muhammad Nasrudin, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi*, Metro:Institut Agama Islam Negeri Metro (2018): Hal. 65

yang digunakan. Namun, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan kegiatan keagamaan sebagai variabel bebasnya.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Novita Rahmawati, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Terhadap Sikap Toleransi dan Solidaritas Pada Siswa SMP Negeri 2 Banyubiru Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan 96% responden memiliki tingkat pembiasaan kegiatan keagamaan yang terbilang cukup tinggi, sedangkan 4% memiliki tingkat pembiasaan kegiatan keagamaan yang sedang. Sikap toleransi siswa juga termasuk kategori tinggi dengan 84% responden dan 16% sikap toleransi siswa masuk kategori sedang. Setiap responden 100% memiliki rasa solidaritas yang kuat dengan konstanta sebesar 36,307 dan koefisien regresi sederhana sebesar 0,441 menunjukkan dampak dari pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap sikap toleransi. Hal ini menghasilkan persamaan regresi $Y = 36,207 + 0,441x$, yang memiliki pengaruh sebesar 14,6%. Namun, persamaan $Y = 53,420 + 0,244x$, dengan pengaruh 7,7% menunjukkan pengaruh sikap solidaritas dengan konstanta 53,420 dan koefisien regresi 0,244.⁴¹

Perbedaan pada peneliti ini dengan peneliti Novita Rahmawati terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian Rahmawati hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu, pembiasaan kegiatan keagamaan (X1) dan dua variabel terikat yaitu, sikap toleransi (Y1) dan sikap solidaritas (Y2). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan maka kebalikan dari penelitian tersebut, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel juga akan tetapi dua variabel bebas yaitu pelaksanaan aktivitas keagamaan (X1), partisipasi pada kegiatan sosial (X2) dan terdapat satu variabel terikat yaitu peningkatan moralitas (Y). Perbedaan lainya terdapat pada objek, subjek serta populasi yang digunakan. Namun kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam

⁴¹ Novita Rahmawati, “Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Terhadap Sikap Toleransi dan Solidaritas Pada Siswa SMP Negeri 2 Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2021/2022.” *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga (2022): Hal.66

menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tiga variabel serta kegiatan keagamaan sebagai variabel bebasnya

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Rina Wati, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Aktivitas Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang”. Dalam skripsi tersebut intensitas mengikuti aktivitas keagamaan mempengaruhi perkembangan moral siswa IX SMP Hasanuddin 6 Semarang, sebesar 40,6% dengan R square 0,406, sedangkan sisanya 0,594 artinya 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti misalnya faktor intern citra diri dan faktor eksternal peran orang tua, lingkungan sosial⁴²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis aktivitasnya. Pada penelitian ini aktivitas keagamaan hanya ada tiga yaitu membaca asmaul husna, tahlilan dan sholat dzuhur, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti hanya fokus pada shalat sunnah dan fardhu secara berjamaah dan BTQ, melibatkan siswa kelas 4,5 dan 6 sebagai populasi, sedangkan penelitian Rina Wati hanya melibatkan 1 kelas IX sebagai populasi. Selain itu pada pedoman penulisan skripsi. jika pada penelitian ini bab I menguraikan secara singkat dari mulai latar belakang sampai teknik analisis data, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti pada bab I sub penjelasannya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika. Namun, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas berupa aktivitas keagamaan.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Siti Aminah, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Organisasi Terhadap Keterampilan Sosial (Social Skill) SMK Negeri Yogyakarta Kelompok Partisipasi”. Dalam skripsi tersebut

⁴² Rina Wati, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Aktivitas Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu.” *Skripsi*. (2018).: Hal. 63 & 122-123

menunjukkan bahwa kelompok pariwisata dalam partisipasi organisasi menunjukkan kategori tinggi 84,76%. Keterampilan sosial yang dimiliki kelompok pariwisata juga menunjukkan kategori sangat tinggi yaitu 85,72%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi organisasi dengan keterampilan sosial siswa dengan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,777 dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan determinan adalah 0,604 atau 60,4%⁴³

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan terdapat pada variabel nya. Siti Aminah hanya menggunakan dua variabel yaitu, partisipasi organisasi (X) dan keterampilan sosial (Y), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel bebas yaitu pelaksanaan aktivitas keagamaan (X1) dan partisipasi pada kegiatan sosial (X2), serta variabel terikat yaitu peningkatan moralitas (Y). Perbedaan lainnya, objek penelitian adalah siswa SMK kelas X dan XI, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa MI kelas 4,5 dan 6. Namun kedua peneliti ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti partisipasi siswa sebagai variabel bebas dengan menggunakan metode kuantitatif

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Siti Murniati, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dengan judul “Pengaruh Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Religius Siswa SMA Negeri 7 Kota Kediri Ajaran 2020/2021”. Dalam skripsi tersebut keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan itu tergolong sedang karena nilai rata-rata sebesar 20,34 berada di interval sedang, sedangkan religiusitas siswa tergolong tinggi dengan nilai mean 86,76⁴⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang digunakan. Pada penelitian Siti Muniyati ini hanya memakai dua variabel yaitu variabel bebasnya keikutsertaan

⁴³ Siti Aminan, “Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Organisasi Terdapat Keterampilan Sosial (Social Skill) SMK Negeri Kota Yogyakarta Kelompok Pariwisata.” *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

⁴⁴ Siti Muni’Ayati, “Pengaruh Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Religiusitas Siswa SMA Negeri 7 Kota Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.” *Skripsi*, Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri (2021): Hal. 112

ekstrakurikuler keagamaan (X) dan religiusitas siswa (Y), sedangkan pada peneliti yang akan dilakukan menggunakan tiga variabel yaitu, dua variabel bebas pelaksanaan aktivitas keagamaan (X1) dan partisipasi pada kegiatan sosial (X2) serta variabel terikat peningkatan moralitas (Y). Selain perbedaan pada populasi jika penelitian ini seluruh siswa SMAN 7 Kota Kediri, sedangkan peneliti yang akan dilakukan adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 MI Islamiyah Kalimukti. Namun, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada partisipasi atau keikutsertaan siswa.

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh Essa Virda Salsabila, mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember dengan judul “Penanaman Nilai Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”. Dalam penelitian ini membahas tentang membentuk karakter siswa dengan nilai kasih sayang, tanggung jawab dan kesesuaian hidup. Nilai kasih sayang untuk membentuk karakter siswa dengan program seperti sikap saling menolong, gotong royong dan rasa kekeluargaan ini membentuk karakter siswa yang religius, peduli sosial, disiplin dan toleransi. Nilai tanggung jawab dalam membentuk karakter melalui pembelajaran dan pembiasaan yang nantinya akan membentuk siswa untuk bersikap empati, saling memiliki dan disiplin, jujur kepada guru, teman ataupun orang lain, disiplin waktu, tata tertib dan beribadah. Nilai keserasian hidup dengan siswa menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), hal ini akan mengembangkan nilai keadilan, kerjasama dan toleransi⁴⁵

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian Essa Virda menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui pembentukan karakter siswa, sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel terhadap

⁴⁵ Essa Virda Salsabila, “Penanaman Nilai Sosial Dalam Bentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.” *Skripsi*, Jember: Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember (2021):Hal. 83

peningkatan moralitas siswa. Namun, kedua penelitian ini memiliki kesamaan terletak pada landasan teori yang membahas moralitas, disiplin, tanggung jawab dan sikap toleransi.

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Nani Purnawati, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Partisipasi Komite Sekolah Pada Pelaksanaan Program Sekolah Di SMA Negeri 15 Pekanbaru”. Pada penelitian tersebut fokus pada partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan program terkait peran dengan melibatkan orang tua, siswa dan masyarakat. Adapun faktor pada aspek transparan dan aspek akuntabel dan keikutsertaan sebagai faktor pendukungnya, sedangkan faktor penghambatnya karena minimnya pengetahuan dan waktu. Serta aspek yang ditekankan pada partisipasi hanya mengarah pada partisipasi masyarakat⁴⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya terletak pada aspek partisipasinya, jika penelitian yang akan dilakukan fokus pada partisipasi masyarakat, maka penelitian yang akan dilakukan fokus partisipasinya lebih mengarah pada siswa. Selain itu perbedaan pada subjek penelitian siswa SMA, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan siswa MI.

Kesepuluh, Skripsi yang ditulis oleh Refliza Feni Zella, Mahasiswi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Perkembangan Moral Siswa Siswi Di SMA Negeri 1 Batang Kuis”. Pada peneliti tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan positif antara interaksi sosial dengan perkembangan moral dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ semakin baik interaksi sosial siswa maka semakin baik perkembangan moral, begitupun sebaliknya. Dalam perkembangan moral siswa SMA N 1 Batang Kuis tergolong rendah dengan hasil nilai rata-rata

⁴⁶ Nani Purwanti, “Partisipasi Komite Sekolah Pada Pelaksanaan Program Sekolah Pada Pelaksanaan Program Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru.” *Skripsi*, Pekanbaru:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2023):Hal. 73

empirik 67,00 lebih kecil dari nilai-nilai rata-rata hipotetik yaitu 92,5. Adapun untuk variabel interaksi sosial di SMA N 1 Batang Kuis memiliki nilai rata-rata empirik sebesar 64,79 lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetik yaitu 75⁴⁷.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian yang digunakan. Penelitian Refliza topik penelitian adalah hubungan antara interaksi sosial (X) dan perkembangan moral (Y). Sedangkan, peneliti yang akan dilakukan tidak hanya melihat hubungan sosial saja, tetapi juga pelaksanaan aktivitas keagamaan (X1) dan partisipasi pada kegiatan sosial (X2) sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan moralitas siswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori moralitas al-Ghazali, yang menawarkan sudut pandang alternatif mengenai moralitas Kohlberg yang dipakai oleh Refliza. Oleh karena itu, peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan yang lebih menyeluruh mengenai variabel-variabel yang digunakan terutama di sekolah dasar berbasis agama.

Berdasarkan Kajian Pustaka yang telah ditulis diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas keagamaan, partisipasi pada kegiatan sosial dan moralitas. Penelitian ini memiliki beberapa keunikan. Pertama, penelitian ini menggabungkan pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial secara bersamaan, yang sebelumnya biasanya dipisahkan atau hanya menggunakan variabel salah satunya. Kedua, penelitian ini memfokuskan pada siswa madrasah ibtidaiyah untuk memahami perkembangan moral mereka secara mendalam, penelitian sebelumnya hanya fokus pada sekolah formal SMA atau SMP. Ketiga penelitian ini menggunakan jenis

⁴⁷ Refliza Feni Zella, "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Siswa Di SMA Negeri 1 Batang Kuis, *Skripsi*, Medan:Universitas Medan Area (2017): Hal 67

penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui sebab-akibat tanpa harus memanipulasi data.

Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana latar belakang pendidikan agama yang kuat mempengaruhi hubungan antara peningkatan moralitas siswa dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Peneliti yang akan dilakukan ini memiliki beberapa unsur kebaruan (*novelty*) yang membuat berbeda dan berkontribusi signifikan dalam bidang kajian pustaka ini:

1. Integrasi Aktivitas Keagamaan Dan Sosial: *Novelty* dari kajian ini terletak pada penggabungan antara aktivitas keagamaan dan sosial. Penelitian sebelumnya sering kali hanya fokus pada satu dari keduanya, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini saling mendukung dan memberikan pandangan yang menyeluruh tentang cara meningkatkan moralitas siswa.
2. Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah: *Novelty* dari penelitian ini terletak fokusnya pada sekolah madrasah ibtidaiyah. Sebagian besar penelitian yang terkait pengaruh kegiatan keagamaan dan sosial biasanya berfokus pada sekolah umum dengan jenjang pendidikan menengah. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan meneliti jenjang pendidikan dasar (MI), yang merupakan masa pembentukan karakter awal bagi siswa.
3. Jenis Penelitian *Ex-Post Facto*: *Novelty* dari penelitian ini menggunakan jenis *ex-post facto* untuk melihat sebab-akibat dari aktivitas keagamaan, Partisipasi pada kegiatan sosial dan. Jenis penelitian ini menyoroti keadaan nyata yang ada di lapangan dan memberikan gambaran yang lebih realistis tentang bagaimana faktor-faktor ini saling mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan

1) Pengertian Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, untuk melaksanakan sesuatu. Dalam konteks ini, pelaksanaan aktivitas keagamaan merujuk pada cara atau proses menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan agama. Kata “pelaksanaan” berasal dari kata dasar “laksana”, yang berarti melakukan atau mengadakan sesuatu sesuai dengan rencana atau aturan yang telah ditetapkan.⁴⁸

Pelaksanaan aktivitas di sekolah melibatkan penerapan ajaran agama dalam kegiatan sehari-hari siswa, termasuk ucapan, perilaku, tindakan dan kreativitas dengan lingkungan sekitar. Ini mencakup lebih dari sekedar mengadakan kegiatan rutin, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang islami dan mendukung pengembangan moral dan karakter siswa. Aktivitas keagamaan mencakup kegiatan rutin dan nonrutin yang berhubungan dengan agama.

Sedangkan pengertian keagamaan itu sendiri berasal dari agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” Sehingga membentuk kata baru “keagamaan”. Jadi inti disini mempunyai arti yang berhubungan dengan agama. Jalaludin dalam bukunya yang berjudul “the sciences of the human soul,” ia mendefinisikan aktivitas keagamaan sebagai aktivitas yang terkait bidang keagamaan yang ada di masyarakat dalam rangka mengaplikasikan dan melaksanakan ajaran islam dalam

⁴⁸ KBBI, [Arti Kata Pelaksanaan di Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) \(lektur.id\)](https://www.lektur.id/arti-kata-pelaksanaan)

kehidupan sehari-hari.⁴⁹ Sebaliknya W.J.S Poerwadarminta menegaskan bahwa keagamaan merupakan kualitas yang melekat pada seluruh aspek agama. Sedangkan agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang berbudi luhur yang berlandaskan keimanan kepada Allah dan kelak akan dipertanggung jawabkan, menurut madjid pengertian ini jika diterjemahkan berarti “segala tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi mendapatkan keridhaan Allah.”⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah upaya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, aktivitas ini diwujudkan dalam berbagai program yang bertujuan membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia dan bermoral. Melalui kegiatan ini seperti shalat berjamaah dan BTQ, diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer dan memahami ajaran agama. Tujuannya utama aktivitas keagamaan di sekolah atau madrasah adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Melalui berbagai aktivitas keagamaan, siswa diajak untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkuat

⁴⁹ Alifah, “Pengaruh Penerapan Aktivitas Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa Di MAN 1 Watampone”, *Jurnal Al-Qayyimah* 1, no. 1 (2018): Hal.51

⁵⁰ Muhammad Rifqi Ihsanullah, “Efektivitas Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 parung”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022

keimanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang penting seperti kejujuran, tanggung jawab dan toleransi⁵¹

Sejalan dengan Al-Ghazali, aktivitas keagamaan bertujuan untuk membentuk insan al-kamil yang seimbang antara dunia dan akhirat. Al-Ghazali memandang aktivitas keagamaan sebagai sarana untuk mencapai kesempurnaan secara holistik, yang mencakup ibadah pribadi dan interaksi sosial untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Menurut John Dewey, aktivitas keagamaan juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kesadaran sosial dan mendorong siswa untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat. Aktivitas keagamaan juga memainkan peran penting dalam mengajarkan etika, moral, kesadaran diri dan tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pelaksanaan aktivitas keagamaan di sekolah adalah memperkuat keimanan siswa melalui penerapan ajaran secara praktis. Aktivitas ini bertujuan membentuk individu (siswa) yang bermoral, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, serta meningkatkan kesadaran beragama dan nilai-nilai moral sesuai ajaran islam. Sekolah atau madrasah tidak hanya menjalankan ritual agama, tetapi juga menciptakan generasi muda yang cerdas, bermoral, siap berkontribusi positif di masyarakat, hidup harmonis dengan pemeluk agama lainya dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

⁵¹ Mariyatul Qibtiyah, “Pembiasaaan Aktivitas Keagamaan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”, *Skripsi*, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022.

3) Kegiatan Keagamaan MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon

Ada banyak kegiatan keagamaan yang ada MI Islamiyah Kalimukti. Namun, peneliti membatasi pada kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan BTQ. Abdurrahman An-Nahlawi adalah seorang cendekiawan pendidikan islam yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Konteks shalat berjamaah dan BTQ.

a) Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan islam menurut abdurrahman an-nahlawi yaitu hiwar (dialog), uswah hasanah (teladan), tadrib dan tajribah (pelatihan dan pengalaman, serta targhib dan tarhib (janji dan peringatan).

(1) Metode Pelatihan (Tadrib) dan Pengalaman (Tajrib)

Khususnya dalam kegiatan keagamaan, pelatihan dan pengalaman adalah metode yang mengarahkan siswa melalui penerapan langsung. Siswa yang sering melaksanakan shalat berjamaah atau sering membaca Al-Qur'an mereka akan menjadi lebih terbiasa dan mampu melakukan kegiatan keagamaan secara tepat.

(2) Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Penjelasan mengenai keteladanan atau uswah hasanah adalah ketika pendidik atau orang yang lebih tua memberikan contoh yang benar kepada peserta didiknya. Pendidik yang berperilaku baik dan

menunjukkan ibadah yang benar akan menjadi contoh yang dapat diikuti oleh anak didiknya.

(3) Metode Dialog (Nabawi dan Hiwar Qur'an)

Dialog adalah strategi pengajaran yang melibatkan diskusi interaktif tentang suatu topik antara guru dan murid. Dialog dalam konteks islam, Hiwar Nabawi (dialog Nabi Muhammad) dan Hiwar Qur'an (dialog Allah dengan para hambanya yang terdapat di dalam Al-Qur'an).

(4) Metode Janji (Targhib) dan Peringatan (Tarhib)

Targhib adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan janji pahala atau kenikmatan di akhirat untuk memotivasi siswa melakukan perbuatan baik. Sedangkan Tarhib adalah peringatan berupa hukuman atau ancaman bagi yang tidak taat beribadah atau perbuatan buruk⁵²

b) Shalat Berjamaah (Shalat Dhuha, Dzuhur Dan Ashar)

Shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar merupakan shalat berjamaah yang wajib dikerjakan oleh seluruh siswa di MI Islamiyah Kalimukti. Berikut kegiatan keagamaan berupa shalat berjamaah:

(1) Shalat Dhuha

Shalat Dhuha, yang dilaksanakan setelah matahari terbit sepenggal ujung

⁵² Siti Nurlatifah, dkk., "Mengaktualisasikan Metode Pendidikan Islam Berlandaskan Hadis Untuk Generasi Milenial", *Fajar Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): Hal.36

tombak dan sebelum waktu dzuhur. Hukumnya sunah muakkad yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Shalat dhuha dapat meningkatkan disiplin diri, manajemen waktu dan memberikan semangat positif untuk memulai hari.

Manfaat sholat dhuha antara lain meningkatkan kecerdasan fisik, emosional, spiritual dan intelektual serta mendapat berkah yang sangat luar biasa dan jaminan tempat tinggal di surga dan dicukupkan rezekinya.⁵³

(2) Sholat Dzuhur dan Ashar Berjamaah

Setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan satu orang sebagai imam dan lainnya sebagai makmum. Istilah “jamaah” berarti kumpul dan “shalat” berarti berdoa dengan kebaikan. Shalat berjamaah hukumnya fardhu ain, yaitu wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.

Shalat dzuhur dan ashar dilaksanakan secara berjamaah MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon dalam rangka mempererat ukhuwah islamiyah dan menanamkan nilai-nilai sosial, tanggung jawab dan ketaatan. Shalat Ashar dilaksanakan ketika bayangan suatu

⁵³ Abdur Rohim, “Aktivitas Sholat Dhuha Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”, *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): Hal. 24

benda sama dengan tinggi benda tersebut, hingga matahari terbenam, sedangkan shalat dzuhur dilaksanakan ketika matahari bergerak ke arah barat. Shalat dzuhur terkadang disebut sebagai shalat pertama nabi muhammad dengan malaikat Jibril.

c) BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Program BTQ bertujuan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Selain itu, BTQ juga membantu siswa memahami makna Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui program BTQ, siswa dilatih untuk membaca Alquran dengan tajwid yang benar dan menghafal juz 30 dan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, serta hadis dan do'a.

4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Keagamaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan beragama Profesor psikologi Harvard, Gordon W. Allport, membedakan antara dua jenis motivasi perilaku keagamaan: intrinsik dan ekstrinsik

a) Orientasi keagamaan Intrinsik

Orientasi Intrinsik menjadi alasan seseorang untuk melaksanakan aktivitas keagamaan dengan ikhlas dan ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mereka menganggap agama memiliki peran signifikan dalam kehidupan mereka. Seseorang melaksanakan shalat berjamaah karena mereka menganggap nya sebagai kewajiban dan saran untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT.⁵⁴ Secara singkatnya, orientasi agama intrinsik adalah ketika seseorang menjadikan agama sebagai pusat

⁵⁴ Vivi Sri Rfka Umroh, "Gerakan Radikalis Mujahidin Indonesia Timur (MIT) Ditinjau Dari Orientasi Ekstrinsik Keagamaan (Studi Kasus Pembunuhan Dan Aksi Teroris Di Sigi Sulawesi Tengah)", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): Hal. 11298-11299

hidupnya dan menjalankan ajaran agama dengan tulus dan ikhlas.

Sebagai Contoh:

- (1) Ibadah: Melaksanakan shalat, berpuasa, zakat dan menunaikan ibadah haji karena perintah dari Allah
- (2) Mempelajari Agama: Untuk menerapkan dan memahami ajaran agama islam dan mengamalkan setiap harinya.
- (3) Berbuat Baik: Sebagai seorang muslim, kita diwajibkan untuk membantu orang lain, bersedekah dan melakukan kegiatan baik lainnya untuk mendapatkan pahala dan kebahagiaan dari Allah SWT.

b) Orientasi Ekstrinsik

Berbeda dengan orientasi keagamaan intrinsik yang menempatkan agama sebagai pusat hidup, orientasi ekstrinsik menjadikan agama sebagai alat untuk mencapai duniawi. Individu dengan cara pandang ini cenderung pragmatis dan menganggap agama sebagai sarana untuk mendapatkan pengakuan atau status sosial tanpa menjadikannya pedoman utama.⁵⁵ Keterlibatan dalam agama ekstrinsik sering kali berkisar pada keuntungan sosial, pengakuan atau manfaat material. Sebagai contoh:

- (1) Zakat dan Sedekah: berkontribusi untuk mendapatkan pengakuan sosial
- (2) Seorang yang bergabung dengan kelompok demi ketenaran dan dihormati.
- (3) Beribadah: Seseorang sholat karena takut akan siksa neraka atau ingin mendapatkan pujian dari orang lain.
- (4) Berbuat Baik: Memberi sedekah dengan imbalan mendapatkan pujian
- (5) Menunaikan Ibadah Haji demi gengsi sosial atau kehormatan sebagai “bapak haji dan ibu hajjah”

⁵⁵ *Ibid.*, Hal. 11299

b. Partisipasi pada Kegiatan Sosial

1) Pengertian Partisipasi pada Kegiatan Sosial

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris “participation” merujuk pada keterlibatan dan kontribusi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam suatu kegiatan sebagai individu yang memberikan kontribusi mental, emosi atau fisik⁵⁶ Menurut Albert Bandura, partisipasi pada kegiatan sosial terbentuk melalui interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan sosialnya, serta menekankan pentingnya pengamatan dan imitasi dalam kegiatan sosial.

a) Teori Partisipasi pada kegiatan sosial

Menurut Albert Bandura dalam teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) menjelaskan bahwa seseorang belajar (berpartisipasi dalam kegiatan sosial) bukan hanya mengandalkan pengalaman langsung, tetapi bisa melalui observasi, imitasi dan modeling, dimana ada empat proses utama dalam pembelajaran yaitu proses atensi (attention), proses retensi (retention), motor reproduksi (motor reproduction) dan proses motivasi (motivation).⁵⁷

Contohnya siswa akan mengamati role modelnya bisa guru, teman sebaya atau orang lain yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan menunjukkan hasil positif, kemudian mereka akan mengingat, meniru dan mencoba menerapkannya jika mereka mendapat respon positif dari role

⁵⁶ Nana Suryana, dkk., “Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan”, *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran* 2, no. 2 (2022): Hal. 62

⁵⁷ Moch. Rafi Akbar Firmansyah, “Konsep Modelling Albert Bandura dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2023). Hal. 47

modelnya secara alami akan aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan sosial dan menjalankannya juga tanpa adanya keterpaksaan.

Teori partisipasi Made Pidarta, partisipasi adalah keterlibatan mental, emosional dan fisik yang dimiliki seseorang dalam kegiatan tertentu. Untuk berpartisipasi, seseorang harus menggunakan inisiatif dan semua keterampilan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas, mendekatkan tujuan dan menerima konsekuensi atas tindakannya.⁵⁸ Sementara menurut Taniredja dkk menyatakan bahwa partisipasi siswa adalah integrasi mental dan emosional yang terjadi dalam kelompok untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman yang baik.⁵⁹

Al-Ghazali menggaris bawahi bahwa partisipasi pada kegiatan sosial merupakan komponen penting dari moralitas. Seseorang dapat meningkatkan hubungan sosial, mengatasi egoisme dan mengembangkan empati dengan mengambil bagianya. Al-Ghazali juga menggaris bawahi pentingnya pendidikan sosial dalam islam, yang mencakup tugas warga negara dan etika sosial.

Interaksi antar manusia di pandu oleh standar sosial, moralitas dan nilai-nilai budaya masyarakat. Dalam pandangan islam, menekankan penerapan ajaran dan nilai-nilai agama dalam

⁵⁸ Fathul Maujud, "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram), *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2017): Hal. 96

⁵⁹ Dwi Nur Khodijah, dkk., "Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair di Kelas XI MIA SMAN 1 MUARO Jambi", *Jurnal EduFisika* 1, no. 2 (2016): Hal. 46

kehidupan sehari-hari dan mengatakan bahwa interaksi sosial membantu kita membangun hubungan positif dengan orang lain. Tujuannya adalah membangun masyarakat yang adil, makmur dan berkembang, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengatur setiap aspek kehidupan. Selama interaksi sosial dengan teman, keluarga dan orang lain, sikap sosialnya akan berkembang. Untuk bertahan hidup, seseorang harus berada dalam konteks sosial. Partisipasi sosial berusaha untuk meningkatkan ikatan dan mobilitas dalam masyarakat. Berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong pembelajaran sosial dan mobilisasi sosial didorong oleh kegiatan sosial.⁶⁰

2) Bentuk-Bentuk Partisipasi Pada Kegiatan Sosial

Sikap partisipasi pada kegiatan sosial yang menunjukkan peningkatan moralitas siswa dapat dilihat dari berbagai tindakan dan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Berikut adalah beberapa sikap yang mencerminkan peningkatan moralitas siswa melalui partisipasi dalam kegiatan sosial:

a) Sikap Bertanggung Jawab

Terlibat dalam kegiatan sosial mengajarkan siswa untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas tindakannya dan tugas-tugasnya. Fitriani menggambarkan tanggung jawab sebagai keberanian untuk mengakui kesalahan dan siap menjalankan tugas dengan baik. Misalnya, piket kelas mengajarkan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan, sementara

⁶⁰ Nur Prasetyo Rini, "Keadilan Sosial Dalam Perspektif Filsafat Islam" *Center Of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian* 1, no. 1 (2021): Hal. 68

kegiatan pramuka mengajarkan tanggung jawab dalam sebuah kelompok.

b) Bersikap Sopan Santun

Etika sosial yang sangat penting adalah kesopanan. Ini adalah perilaku utama saat berinteraksi. Menurut al-Ghazali mendefinisikan sopan santun mencakup adab terhadap Allah, diri sendiri, guru, orang tua, sesama manusia dan lingkungan. Majid menambahkan bahwa perilaku sopan santun sebagai tindakan dan perkataan yang menghargai diri sendiri dan orang lain serta tidak melanggar etika atau norma yang berlaku⁶¹. Siswa yang berpartisipasi pada kegiatan sosial mereka belajar untuk bersikap sopan dan menghormati orang lain termasuk guru dan teman mereka

c) Meningkatkan Rasa Percaya diri

Albert Bandura menyatakan bahwa “*Self-Efficacy*” dalam konteks pendidikan adalah keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya untuk berpartisipasi pada kegiatan sosial secara baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik memiliki *self-efficacy* yang tinggi mereka cenderung berhasil dalam mencapai tujuan karena mereka memiliki tekad yang kuat, emosi yang stabil dan target yang jelas untuk mencapainya. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki *self-efficacy* yang rendah mereka cenderung tidak memiliki tujuan yang jelas

⁶¹ Norina Wasriani, “Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Imanusshibyan 2 Kota Banjarmasin” *Journal Tunas Bangsa* 10, no. 2 (2023): Hal. 95

dan malas untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial⁶²

d) Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial bisa dikatakan fitrah manusia. Kepedulian sosial merupakan karakter utama yang harus dikembangkan dalam diri seorang (siswa). Taufik mengatakan bahwa kepedulian sosial merupakan “sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Tentu kepedulian sosial itu sangat penting karena ini menyangkut empati seseorang terhadap teman, masyarakat dan seluruh warga sekolah, melakukan kerja bakti sosial, memberi sedekah atau sumbangan dan membantu bencana alam dan masih banyak lainnya.”⁶³

e) Disiplin dan Ketekunan

Disiplin adalah kunci keberhasilan. Menurut Faturrahman, disiplin adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan tertib dan bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi. Sebagaimana diungkapkan Unaradjan, siswa yang disiplin akan lebih mudah beradaptasi dan mendapatkan penghormatan dari lingkungannya. Disiplin juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang harmonis⁶⁴ Selain disiplin, ketekunan

⁶² Ni Nyoman Susanti, dkk., “Implementasi Teori Kognitif Sosial Bandura Melalui Media Video Animasi Cerita Rakyat Bali Untuk Meningkatkan Pendidikan Moral Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): Hal 723

⁶³ Rokib, “Penguatan Kepedulian Sosial Siswa Berbaris Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) di SMAN 74 Jakarta” *Skripsi*, Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2023). Hal:5

⁶⁴ Siska Yuliyantika, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X,XI Dan XII Di SMA BhaktiYasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no 1 (2017): Hal. 36

juga menjadi faktor penting dalam mencapai kesuksesan. Menurut Busyro menegaskan bahwa ketekunan sangat penting untuk mencapai tujuan melalui kerja keras, kesabaran dan mampu mengatasi ditengah kesulitan. Ketekunan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan tanpa rasa takut.

Melalui kegiatan sosial, sekolah mendorong perkembangan moral anak-anak dan rasa kebersamaan selain memberikan pengetahuan. Baik kegiatan akademik maupun non akademik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara pribadi, bekerja sama dengan lingkungannya. Tujuan dari peneliti ini untuk menganalisis bagaimana kerja kelompok, kegiatan pramuka dan kerja kelompok mempengaruhi peningkatan moral dan kemampuan sosial siswa di MI Islamiyah kalimukti.

(1) Kerja Kelompok

Mudjiono menyatakan bahwa kerja kelompok adalah strategi pengajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa untuk menyelesaikan tugas.⁶⁵ Melalui kerja kelompok, siswa belajar tanggung jawab, kerja sama, manajemen waktu dan keterampilan komunikasi. Mereka belajar menghargai pendapat, menyelesaikan masalah bersama, berkolaborasi, mengelola konflik dan mencapai tujuan bersama. Hal ini memperkuat ikatan sosial siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi

⁶⁵ Mariati, "Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 003 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2015/2016", *Indonesian Journal Of Basic Education* 1, no. 2 (2018): Hal. 193

tantangan dunia nyata yang sering kali memerlukan kerja sama tim yang efektif.

(2) Kegiatan Pramuka

Pramuka diatur dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2010. Tujuan Pramuka adalah membentuk pribadi yang disiplin, taat hukum, setia dan memiliki kecakapan sebagai pemimpin serta melatih kemandirian.⁶⁶ Terlibat dalam pramuka membantu siswa menjadi lebih sadar sosial dan mengembangkan keterampilan kerjasama tim, apresiasi terhadap alam, serta kemampuan bertahan hidup. Tidak mungkin membahas pramuka tanpa menyebutkan perkemahan. Tujuan utama dari kegiatan perkemahan adalah untuk mempraktikkan satya dan darma pramuka serta menggunakan metode pendidikan kepramukaan lainnya⁶⁷.

Melatih kemandirian, keberanian dan kepekaan sosial siswa. Siswa belajar hidup sederhana, memecahkan masalah dengan akal sehat dan berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan seperti memasak bersama, menjelajahi alam, api unggun dan pentas seni juga mempererat persahabatan dengan siswa dari sekolah lain.

(3) Piket Kelas

Piket kelas, sebuah kegiatan yang mungkin dianggap sepele oleh sebagian siswa dan

⁶⁶ Midya Yuli Amreta, "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital", Jurnal Al Ulya Pendidikan Islam 3, no.1 (2018): Hal. 29

⁶⁷ Ogi Rinaldi, "Kawasan Bumi Perkemahan Di Kota Singkawang", Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura 3, no. 2 (2015): Hal. 199

terkadang dianggap hanya tugas biasa, ternyata memiliki makna yang jauh lebih dalam. kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan karakter mereka. Melalui piket kelas, siswa belajar tanggung jawab, kerja tim, kebersihan dan disiplin. Kegiatan ini meningkatkan kualitas belajar, mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Siswa yang berpartisipasi dalam piket kelas siap memberikan kontribusi yang lebih baik di masyarakat. Sebagai hasilnya, sangat penting bagi sekolah untuk mendorong kegiatan piket kelas untuk membentuk generasi muda yang kompetitif dan bermoral.

3) Manfaat Partisipasi pada Kegiatan Sosial

Manfaat partisipasi kegiatan yang dikemukakan oleh al-Ghazali, sebagai berikut:

- a) Membentuk akhlak (moral) yang baik: Interaksi sosial, dimana orang belajar nilai-nilai seperti empati, kasih sayang dan toleransi, membantu anak mengembangkan moral yang baik.
- b) Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: Terlibat dalam kegiatan sosial membantu orang mengenali dan lebih menghargai keanekaragaman. kegiatan sosial ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab dan saling membantu untuk membangun masyarakat yang damai, adil, bahagia dan makmur.
- c) Mempersiapkan Masyarakat Untuk Masa Depan: Interaksi sosial memberikan bekal dan pengetahuan nyata yang dibutuhkan untuk mencapai

kesejahteraan di zaman modern yang serba mudah untuk diakses.⁶⁸

- d) Menurut Albert Bandura melalui proses pembelajaran sosial, siswa dapat belajar menginternalisasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, berperilaku baik dll melalui observasi dan modelling. Jika model tersebut selalu berbuat kebaikan dan bermoral mereka akan menirunya.

4) Hubungan antara Kegiatan Sosial dengan Moralitas

a) Pembentukan Moralitas melalui Interaksi Sosial

Pembentukan moralitas melalui interaksi sosial menjadi contoh bagaimana nilai-nilai moral diperoleh melalui hubungan dengan orang lain. Menurut H.Boorner, interaksi sosial adalah dinamika dari pengaruh timbal balik dimana setiap orang bertindak sebagai agen perubahan.⁶⁹ Herimanto mengatakan bahwa interaksi sosial melibatkan hubungan saling menguntungkan antar orang atau kelompok.⁷⁰ Anak-anak belajar tentang perilaku yang diharapkan dari interaksi sosial ini dengan menerima masukan dari guru, orangtua, masyarakat dan teman-temannya.⁷¹ Melalui proses ini mendorong rasa empati, keadilan dan tanggung jawab sosial. Perkembangan moral didukung oleh

⁶⁸ Ibnu Alwi, dkk. "Pendidikan Sosial Dalam Al-Qur'an: Studi Literatur", Visa: Journal Of Vision and Idea 4, no.1 (2024): Hal 176

⁶⁹ Refliza Feni Zella, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Siswa-Siswi di SMA", *Skripsi*, Medan: Universitas Medan Area (2020): Hal.23

⁷⁰ Anna Waty, "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Di SMA Medan", *Jurnal Psikologi Konseling* 10, no.1 (2017): Hal. 12

⁷¹ Irmansah, "Hubungan Perkembangan Moral dan Interaksi Sosial Remaja Di SMAN 3 Kota Bima", *Edu Societa Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no.1 (2023): Hal. 187

interaksi sosial yang positif, tetapi dapat terhambat oleh interaksi sosial yang negatif.

b) Internalisasi Nilai Moral

Tujuan dari internalisasi nilai-nilai moral adalah untuk membantu siswa mengenali dan menghargai prinsip-prinsip moral yang menjadi arahan berperilaku dan bersikap mereka.⁷² Internalisasi dalam strategi pendidikan menekankan dengan kuat bagaimana prinsip-prinsip moral di kembangkan kepada siswa melalui pendidikan formal maupun informal⁷³

Prinsip ini bisa diinternalisasikan melalui pengajaran langsung dari orang tua, pendidik atau figur lain, pengalaman individu dan pengamatan terhadap role model. Nabi Muhammad lah yang seharusnya menjadi role model kita dalam bertindak dan menjalani hidup.

c) Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi lembaga pendidikan dan masyarakat⁷⁴ peningkatan moral seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama yang mengajarkan nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, kejujuran dan takzim. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, juga memiliki

⁷² Nurul Hidayati, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik (Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram)", *Jurnal Tarbawi* 3, no.1 (2018): Hal. 59

⁷³ Indra Gunawan, "Internalisasi Nilai Moral Melalui Keteladanan Guru Pada Proses Belajar di Ruang Kelas", *Sosio-Religius: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 18, no 1 (2019): Hal. 2

⁷⁴ Shintya Nabilla dan David Desmon, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak", *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi* 4, no. 3 (2022): Hal. 66

tanggung jawab untuk membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan moral yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat.

Teman sebaya memainkan peran besar dalam mempengaruhi nilai moral. Individu yang tumbuh di lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai moral cenderung memiliki moralitas yang rendah, sedangkan mereka yang tumbuh di lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral cenderung memiliki moralitas yang lebih tinggi.

d) Peningkatan Kesadaran Moral

Kesadaran moral yang tinggi mendorong individu mencapai potensi penuh mereka dan menjadikan lebih kreatif serta mandiri. Pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral akan memotivasi orang untuk bertindak baik dan bermuhasabah diri. Bahkan ketika kita berada di bawah tekanan lingkungan sosial kita, kita dapat membuat keputusan yang tepat dan baik ketika kita memiliki kesadaran diri yang tinggi. Kita mungkin sering bermuhasabah diri apa yang telah kita lakukan untuk meningkatkan kesadaran moral kita.

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan antara moralitas dan kegiatan sosial. Partisipasi pada kegiatan sosial berfungsi sebagai proses observasi dimana siswa belajar tentang moralitas dari tindakan dan sikap orang lain. Siswa mengamati bagaimana orang-orang disekitar mereka baik itu teman sebaya, guru, orang tua maupun

figur lainya berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Siswa dapat memahami, mencontoh dan menanamkan prinsip-prinsip moral seperti empati, tanggung jawab, kerjasama dan kejujuran melalui proses observasi dan modelling. Sejalan dengan konsep pendidikan islam yaitu *uswatun hasanah* yaitu keteladanan kepada orang lain melalui perilaku baik dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, Partisipasi pada kegiatan sosial sangat penting bagi peningkatan moralitas siswa.

c. Teori Moralitas

1) Pengertian Moralitas

Kata moral berasal dari bahasa latin *Moralis-mos*, *mores* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara hidup, bertingkah laku, tabiat, akhlak, watak yang membedakan antara yang benar dan yang salah. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan moralitas sebagai standar umum yang berkaitan dengan benar dan salah dalam bertindak, sikap, komitmen, karakter dan etika, serta sebagai cermin dari keadaan mental individu yang ditunjukkan melalui perilaku⁷⁵. Moralitas ini lah yang memungkinkan seseorang siswa dapat membedakan mana perbuatan baik dan buruk, sehingga siswa dapat menghindari tindakan sosial yang meresahkan bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, teori moralitas Al-Ghazali digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa.

⁷⁵ Habib Luthfi, "*Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas (Analisis, Teori dan Perspektif Perkembangan Moralitas di Indonesia*" (t.k.: Guepedia Publisher, 2018): Hal. 13-16

2) Moral Menurut Al-Ghazali

Salah satu filsuf muslim yang mengkaji berbagai topik moral, spiritual dan pendidikan adalah abu hamid muhammad bin muhammad al-Ghazali, atau lebih dikenal sebagai al-Ghazali. Dengan karyanya yang terkenal seperti kitab *ihya' ulumuddin*, *mizan al-amal*, *mi'raj al-salikin* dan *ayyuha al-walad*, dll. Al-Ghazali berpendapat bahwa moralitas adalah keadaan jiwa yang memotivasi seseorang untuk bertindak tanpa banyak pikir dan pertimbangan. Untuk penilaian baik buruk suatu perbuatan moral tidak hanya dilihat dari aspek lahiriahnya saja, namun juga harus dilihat dari unsur kejiwaan.

Sementara pendidikan moral adalah upaya membentuk manusia berjiwa suci kepribadian yang luhur melalui proses tazkiyah al-nafs dan takhliyah al-nafs untuk mendekatkan diri kepada tuhan. Makna pendidikan moral menurut al-Ghazali adalah untuk menghindari akhlak tercela (mahmudah) seperti ghadab (pemarah) dan frus (keangkuhan) dan menanamkan akhlak terpuji (karamah) seperti adab (sopan santun) dan hilm (kesabaran). Dalam konteks pendidikan, tujuan moralitas adalah menanamkan akhlak terpuji dan menghindarkan siswa dari akhlak tercela, yang dapat merugikan diri sendiri.⁷⁶

Kebahagiaan abadi adalah tujuan hidup manusia, menurut Al-Ghazali. Kebahagiaan dapat diperoleh melalui kecerdasan intelektual dan moral yang baik. Apabila intelektual didapatkan melalui pengajaran, maka moral yang baik didapatkan melalui kebiasaan.⁷⁷ Al-Ghazali

⁷⁶ Didi Supriadi, dkk., "Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansi Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia", *Jurnal Al-Tarbawi Al-Hadits* 1, no. 2 (2017): Hal. 4

⁷⁷ *Ibid.*, Hal. 19-20

mendefinisikan pendidikan sejati adalah pendidikan yang bukan hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dapat membentuk moralitas yang baik agar manusia bisa mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Empat sifat hikmah (pengetahuan), syaja'ah (keberanian), iffah (kerendahan hati) dan adl (keadilan diperlukan untuk mencapai kebahagiaan abadi di akhirat (ukhrawi))⁷⁸

Al-Ghazali di sisi lain, percaya bahwa tujuan moral dan spiritual harus didahulukan dari pada tujuan material dalam pendidikan. Karena kebahagiaan dalam kehidupan ini hanya sementara. Guru dianggap *maslikhul kabir* (pembimbing utama) memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral baik siswa, mendidik siswa untuk melakukan perbuatan baik dan mencegah siswa melakukan perbuatan negatif.

3) Tahapan Moralitas Al-Ghazali

Al-Ghazali tidak secara jelas membahas tahapan moral berdasarkan usia anak, namun beliau menyebutkan konsep baligh dan tamyiz yang berkaitan dengan perkembangan moral. Namun untuk memudahkan, peneliti membagi fase pertumbuhan moral menjadi tiga fase sesuai dengan usia anak. Pembagian tahap-tahap ini sejalan dengan pemikiran al-Ghazali yang ditemukan dalam kitab *ihya ulumuddin*, yaitu bab *riyadhoh an-nafs* (pelatihan jiwa). Adapun al-Ghazali hanya menyebutkan tahap perkembangan moral dalam kaitanya dengan konsep baligh (dewasa) dan tamyiz (tahapan dimana anak sudah dapat

⁷⁸ Zaenol Fajri, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Menanggulangi *Less Moral Value*", *Jurnal Edu Religia* 4, no. 1 (2020): Hal. 43.

membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tiga tahapan tersebut diantaranya.

a) Tahap Pertama: Lahir sampai 7 Tahun

Al-Ghazali mengatakan bahwa perkembangan moral seorang anak dimulai sejak lahir dan berlangsung hingga mereka berusia tujuh tahun. Karena perkembangan kognitif mereka masih tahap awal dan belum sempurna, anak belajar baik buruk dari orang-orang sekitarnya. Mereka meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Jadi, sangat penting terutama orang tua untuk mengajarkan adab (sopan santun), kesabaran dan kejujuran melalui contoh pembiasaan baik dan anak diajarkan untuk menghindari sifat tercela seperti ghadab (marah) dengan memberikan contoh teladan kesabaran.

b) Tahap Kedua: Usia 7 sampai 15 Tahun

Pada tahap ini anak-anak telah mencapai tahap tamyiz, dimana mereka dapat membedakan mana yang benar dan yang salah. Orang tua harus memberikan contoh yang baik dengan cara mengajarkan anaknya untuk terbiasa beribadah seperti shalat berjamaah atau puasa, serta diingatkan untuk menjauhi sifat buruk seperti berbohong, mencuri dan berkelahi dll. Menanamkan akhlak terpuji seperti hilm (kesabaran) dan iffa (kesederhanaan), serta mencegah kebiasaan buruk seperti fush (keangkuhan) adalah tugas penting orang tua dan pendidik.

c) Tahap Ketiga: Usia 15 Tahun Keatas

Seorang anak dianggap matang secara moral ketika mereka berusia 15 tahun. Pada tahap ini, perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan

positif yang terbentuk sejak kecil. Ketika seseorang terbiasa melakukan hal-hal yang baik, mereka biasanya akan cenderung melakukan hal baik secara otomatis tanpa perlu berpikir panjang (spontan). Sebaliknya, orang yang terbiasa berbuat buruk akan terus melakukan hal buruk sampai mereka puas. Tahap pertama dan kedua dari pembentukan moral menghasilkan tahap ketiga dari pertumbuhan moral. Berfikir mulai menjadi kurang penting dalam tahap ketiga ini karena mereka lebih ke tindakan langsung.⁷⁹

4) Tujuan Pendidikan Moral

Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendorong manusia mencapai potensi penuh mereka, mendukung pertumbuhan mereka dalam kehidupan sekarang dan akan datang, baik didunia maupun diakhirat⁸⁰ dan memperkuat hubungan yang lebih dekat Allah SWT. Al-Ghazali menjelaskan tiga tujuan utama pendidikan islam: 1). Menjunjung tinggi ilmu pengetahuan sebagai ibadah: memperoleh ilmu pengetahuan bukan hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan ketaqwaan kepada Allah SWT. 2). Menumbuhkan kualitas moral seperti keadilan, kasih sayang, dan kejujuran. 3). menemukan kebahagiaan di akhirat: siswa yang menerima pendidikan islam dapat merasakan kebahagiaan didunia dan akhirat⁸¹

⁷⁹ Fransiska Anggraini, "Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Riyadho An-Nafs)", *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 7 (2020): Hal. 318-320

⁸⁰ Widad Sef dan M. Yunus abu bakar, " Relevansi Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Terhadap Paradigma Islam di Indonesia", *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu pengetahuan*, (2024): Hal. 98

⁸¹ Firman Ashari, "Pemikiran Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Miskawaih", *Elementary: Journal Of Educational Research* 1, no 2 (2023): Hal. 104-105.

Dengan Ketiga tujuan ini, pendidikan islam memberikan moral, pengetahuan dan spiritual yang dibutuhkan manusia untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl (16): 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Allah sungguh telah memerintahkan “kamu berbuat adil dan berbuat kebajikan, serta menyantuni kerabat dekat, melarang tindakan keji dan mungkar serta permusuhan. Demikian Allah memberi pelajaran bagi kamu, agar kamu sadar.” (QS. An-Nahl (16): 90)⁸²

Dalam Tafsir Quraish Shihab dan Kemenag RI QS. An-Nahl ayat 90 ini menekankan pentingnya nilai-nilai keadilan, kebaikan dan interaksi yang positif dalam hidup bermasyarakat, bersaudara dan bersosial. Perilaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain perlu dilakukan disetiap ucapan, sikap dan perbuatan. Allah memerintahkan umat-Nya untuk berbuat baik, termasuk menjalin hubungan kekeluargaan yang lebih baik, harmonis serta Allah memerintahkan untuk menyantuni kerabat dan kaum dhuafa. Selain itu, Allah melarang kebencian, kejahatan dan kekejaman yang merusak tali hubungan sosial dengan orang lain.⁸³

⁸² QS. An-Nahl (16): 90. Fitur “Baca Qur’an Karim“, aplikasi Al-Qur’an UII Versi 1.6.1 (Diakses pada 19 Januari 2025).

⁸³ Qur’an Kemenag RI, “Tafsir Surah An-Nahl ayat 90,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128>. (Diakses pada tanggal 14 Januari 2025).

Allah memberikan pelajaran hidup kepada hamba-Nya melalui larangan dan perintah ini, yang bertujuan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam beragama dan bersosial. Artinya ayat ini menggarisbawahi pentingnya menepati janji yang telah diucapkan.

Relevansi dengan tujuan pendidikan moral. Tujuan dari pendidikan moral islam sendiri adalah untuk menanamkan nilai-nilai keadilan, kebijakan dan kasih sayang dalam berinteraksi sosial siswa. Sesuai dengan pandangan Al-Ghazali tentang pengembangan akhlak terpuji melalui pendidikan agama dan sosial, pendidikan moral Islam tidak hanya berusaha menciptakan individu yang baik secara pribadi tetapi juga membekali siswa untuk menjadi sebagai orang yang adil, damai dan sejahtera.

5) Pendidik dan Murid

a) Pendidik

Menurut Al-Ghazali, sifat utama seorang guru adalah kelembutan dan perhatian yang tulus kepada murid-muridnya. Pengajaran harus menjadi role model yang baik bagi murid-muridnya dengan berperilaku dan berpikir seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Seorang guru harus terus mengajarkan dan menanamkan sikap dan perilaku yang baik kepada murid-muridnya, serta memberikan bimbingan dan pengingat tentang kebijakan. Pendidik yang efektif menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang

berbeda, sehingga memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan pengetahuan individu.⁸⁴

Terakhir, namun sama pentingnya, seorang guru perlu hati-hati untuk jangan terlalu keras, ketat dan menghakimi muridnya harus bersikap adil dan lembut untuk menghindari rasa benci didalam hati muridnya. Pendidik harus menghadirkan rasa nyaman, aman dengan memberikan perhatian kecil secara adil, tutur kata yang lembut, sabar dan menasehatinya secara halus tanpa melukai murid tersebut.

b) Murid

Seorang murid, menurut filosof al-Ghazali adalah seseorang yang memperoleh informasi secara bebas dan tanpa memandang usia, latar belakang, biaya ataupun bentuk fisik dengan tujuan yang sama yaitu untuk menumbuhkan moralitas dan pemahaman siswa serta wawasan dalam upaya mencapai kebijakan.⁸⁵ Dalam tasawuf terdapat tiga tingkatan manusia, yaitu. Orang awam yang cara berpikirnya sederhana, dalam hal ini perlu memberikan nasihat. Kemudian mereka yang berpikir tajam dan mendalam dengan sebutan khawas dan terakhir para pendebat yang dapat membujuk orang mematahkan argumen disebut dengan al-mujadalah.⁸⁶

6) Metode Moralitas Al-Ghazali

Al-Ghazali menggunakan metode pembentukan kebiasaan dan “tazkiyatu al-nafs.” Pendekatan pertama

⁸⁴ Siti Hanifah, dkk., “Pandangan Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Moral Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6, no. 6 (2023): Hal. 601

⁸⁵ Widad Sef, M. Yunus Abu Bakar, “Relevansi Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Terhadap Paradigma Pendidikan Islam di Indonesia”, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 1 (2024): Hal. 99

⁸⁶ Adib ‘Aunillah Fasya, “Konsep Tasawuf Menurut Al-Ghazali”, *Jousip: Journal Of Sufism and Psychotherapy* 2 no. 2 (2022): Hal. 164.

menempatkan fokus pada penerapannya pada pertumbuhan psikologis dan pendidikan moral anak-anak. Pembentukan kebiasaan yang positif dilakukan dan kebiasaan buruk dihindari melalui praktik secara langsung dan konsisten untuk menciptakan kebiasaan baru.

a) Tazkiyah Al-Nafs

Tazkiyatun Nafs merupakan sebuah usaha manusia untuk mencapai jiwa yang suci.⁸⁷ Tujuan dari Tazkiyah al-nafs adalah agar manusia menjadi lebih dekat dengan Allah. Melalui ibadah dan perbuatan baik, jiwa disucikan dari sifat-sifat keji dan kemudian disempurnakan dengan sifat-sifat terpuji. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tazkiyah al-nafs merupakan langkah penting dalam perjalanan menuju kebahagiaan sejati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dua langkah utama dalam Tazkiyah Al-Nafs yaitu membersihkan jiwa dari sifat keji seperti sombong, iri, dengki, kedua tahliyah al-nafs adalah menghiiasi dengan sifat-sifat mulai seperti tawakal, sabar dan syukur. Tazkiyah al-nafs itu seperti menyembuhkan penyakit hati. Hati yang bersih membawa ketenangan dan kebahagiaan.

b) Takhalliyah Al-Nafs

Istilah “*Takhalliyah Al-Nafs*” adalah proses membersihkan jiwa dari segala jenis maksiat dan menggantinya dengan iman yang kuat kepada Allah SWT. Takhalliyah al-nafs berarti membersihkan kejahatan dan keburukan dari jiwa. Ini melibatkan

⁸⁷ Angga Daya Puta, “Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah: Studi Komparasi”, *Skripsi*. (2024): Hal. 3

praktik spiritual seperti muhasabah diri (intropeksi diri) dan mujahadah (berjuang melawan hawa nafsu) untuk menghilangkan sifat-sifat seperti Hasad atau Iri Hati, Riya (membanggakan diri sendiri), Ujub (kesombongan), Takabur yang sombong, Syahwat (nafsu).

c) Tahliyah Al-Nafs

Tahliyah al-nafs adalah proses pembersihan jiwa dari kemaksiatan dan menggantinya dengan kepercayaan yang teguh kepada Allah dan sifat-sifat-Nya yang agung.⁸⁸ Ibadah dan amal yang tepat digunakan sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan dan ketenangan jiwa. Tahliyah al-nafs meliputi internalisasi sifat-sifat baik seperti ikhlas, sabar, bersyukur, tawadhu, kasih sayang dan keadilan. Untuk menginternalisasi sifat-sifat ini, Al-Ghazali menyarankan praktik seperti dzikir, sholat dan meneladani akhlak Rasulullah SAW.

7) Integrasi Antara Kegiatan Keagamaan Dan Sosial

a) Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan dan Moralitas

Menurut Al-Ghazali, aktivitas keagamaan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk moralitas. Aktivitas seperti shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an dapat membantu siswa membangun kebiasaan baik dan juga sebagai media untuk proses tazkiyah al-nafs yaitu penyucian jiwa dari sifat buruk.

(1) Membentuk Kebiasaan Baik: Terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan

⁸⁸ Feriska Listrianti dan Fitriani, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Mengatasi Rational Hedonism di MTs N 1 Probolinggo", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no.1 (2020): Hal. 108

BTQ dapat membantu mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dan nilai-nilai moral

- (2) Penyucian Jiwa: Terlibat dalam aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah dan BTQ dapat membantu membersihkan jiwa dari sifat negatif dan menggantinya dengan sikap positif. Misalnya, shalat dan BTQ mengajarkan, kedisiplinan, ketekunan, kesabaran, keikhlasan, yang membantu siswa menjadi lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

b) Kegiatan Sosial dan Moralitas

Menurut Al-Ghazali, moralitas juga dipengaruhi secara signifikan oleh interaksi sosial. Al-Ghazali menekankan bahwa moralitas berkembang melalui pembentukan kebiasaan baik dan interaksi sosial yang positif.

- (1) Penguatan Nilai-Nilai Moral: Dalam pandangan Al-Ghazali, kegiatan sosial membantu menanamkan prinsip-prinsip moral termasuk empati, keadilan dan kasih sayang. Siswa akan belajar menghargai dan menerapkan nilai moral ini setiap hari melalui interaksi sosial.

- (2) Pengembangan Kebiasaan Baik: Al-Ghazali mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama dan merupakan kewajiban bagi setiap individu. Kegiatan sosial seperti pramuka, piket kelas dan kerja kelompok dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap baik yang tertanam dalam karakter mereka dengan mendorong kerjasama, tanggung jawab dan saling membantu.

d. Hubungan Antara Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan, Partisipasi Pada Kegiatan Sosial Dan Moralitas

Dalam tarian kehidupan manusia, agama, sosial dan moralitas saling berhubungan erat, membentuk sebuah harmoni yang kompleks. Ketiga unsur ini, bagaikan benang kusut yang sulit dipisahkan, saling mempengaruhi dalam membentuk karakter individu di masyarakat. Pelaksanaan aktivitas keagamaan, partisipasi pada kegiatan sosial dan peningkatan moralitas, merupakan cerminan dari nilai-nilai yang diyakini dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Teori kognitif-sosial Albert Bandura menekankan bagaimana individu belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang lain, serta bagaimana faktor kognitif mempengaruhi perilaku mereka. Berikut adalah cara teori ini dapat dihubungkan dengan pelaksanaan aktivitas keagamaan, partisipasi pada kegiatan sosial dan moralitas:

1) Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan

a) Observasi dan Imitasi

Individu seringkali belajar tentang praktik keagamaan melalui observasi dan imitasi role model terhadap orang lain, seperti orang tua, guru, tokoh agama yang mereka kagumi. Mereka meniru perilaku, nilai dan keyakinan yang diamati. Seperti melakukan sholat, membaca Al-Qur'an dan amalan baik lainnya.

b) Penguatan dan Penghargaan

Reinforcement: Bandura juga berbicara tentang bagaimana penguatan sosial mempengaruhi perilaku. Dalam konteks agama, siswa yang mengikuti ajaran agama dengan benar mungkin mendapatkan penguatan positif berupa pujian atau pengakuan dari orang-orang.

Ini dapat memperkuat perilaku moral yang konsisten dengan ajaran agama.

c) Self-Efficacy

Keyakinan diri sangat penting dalam teori kognitif sosial. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan lebih mudah untuk melaksanakan aktivitas keagamaan karena mereka percaya diri melakukan tugas-tugas keagamaan tersebut. Guru dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* siswa dengan memberikan dukungan dan motivasi.⁸⁹

2) Partisipasi Pada Kegiatan Sosial

- a) Pengamatan dan Imitasi Perilaku Sosial: dengan mengikuti kegiatan sosial seperti kerja kelompok, pramuka atau piket kelas, siswa bisa mengamati dan meniru perilaku positif dari teman-temannya. Kegiatan ini membantu mereka belajar keterampilan sosial seperti kerja sama, empati dan tanggung jawab, serta memperkuat pembelajaran melalui observasi dan imitasi.
- b) Pemodelan Perilaku: Individu mengamati perilaku proposial orang lain dan kemudian menirunya.
- c) Faktor Sosial: Siswa yang memiliki teman yang aktif dalam kegiatan sosial akan cenderung untuk berpartisipasi juga. Guru dapat memfasilitasi interaksi sosial siswa dengan mengorganisir kegiatan sosial yang melibatkan semua siswa misalnya kegiatan pramuka.
- d) Efeksi Diri: Percaya pada kemampuan diri untuk melakukan tindakan sosial positif (efikasi diri) dapat

⁸⁹ Ni Nyoman Susanti, dkk., "Implementasi Teori Kognitif Sosial Bandura Melalui Media Video Animasi Cerita Rakyat Bali Untuk Meningkatkan Pendidikan Moral Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): Hal 719-723

meningkatkan motivasi individu untuk berpartisipasi pada kegiatan sosial

- e) Pengalaman Real: Siswa belajar melalui pengalaman real. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan belajar dari hasil kegiatan tersebut.

3) Moralitas

- a) Pembentukan Nilai: Nilai-nilai moral dipelajari melalui proses sosialisasi, termasuk melalui interaksi dengan orang tua, teman sebaya dan tokoh-tokoh yang dihormati.
- b) Pengembangan Moral: Perilaku moral dapat dikembangkan melalui proses kognitif yang melibatkan evaluasi terhadap berbagai pilihan tindakan dan konsekuensinya.
- c) Penguatan Moralitas: Perilaku moral yang mendapatkan penguatan positif cenderung dipertahankan, sedangkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma moral cenderung dihindari.⁹⁰
- d) Self-Regulation: Siswa yang memiliki kemampuan *self-regulation* yang baik akan lebih mudah untuk mengatur perilaku mereka sendiri dan memilih perilaku yang sesuai moralitas yang baik.

Hubungan antara pelaksanaan aktivitas keagamaan, partisipasi pada kegiatan sosial dan peningkatan moralitas dapat dijelaskan melalui konsep pembelajaran sosial Albert Bandura. Individu yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial cenderung mencontoh perilaku moral dari tokoh

⁹⁰ Ahmad Yazid Fadin El Montazery, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): Hal. 5-7.

agama, teman sebaya, guru atau orang tua yang positif. Proses pembelajaran ini memperkuat nilai-nilai moral dan mendorong perilaku prososial. Sebaliknya, individu dengan moralitas tinggi akan mencari lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai tersebut, Seperti komunitas keagamaan. Terbentuklah siklus positif di mana tindakan moral memperkuat moral individu dan mendorong partisipasi dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai tersebut.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan, Partisipasi Pada Kegiatan Sosial dan Moralitas Siswa.

1) Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan

Menurut Zahro dan Khamdani terdapat dua faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasannya.

a) Faktor Internal Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan

(1) Kesiapan individu

Aspek psikologis (minat dan motivasi) dan fisik (kesehatan) merupakan aspek penting sebagai kesiapan pribadi. Minat dan motivasi yang tinggi adalah kekuatan utama untuk melakukan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya dengan khusyuk. Sementara kesehatan fisik yang baik mendorong seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

(2) Kemampuan Kognitif

Intelegensi dan perhatian merupakan contoh kemampuan kognitif seseorang. Memahami

ajaran agama menjadi lebih mudah dengan adanya intelegensi. Perhatian lebih memungkinkan seseorang melaksanakan ibadah dengan penuh kekhusyukan dan kesadaran yang penuh. Kemampuan kognitif yang kuat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan cara yang baik dalam menjalankan aktivitas keagamaan yang lebih efisien.

b) Faktor Eksternal

Pelaksanaan aktivitas keagamaan dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama dalam konteks dari lingkungan sosial kita. Meliputi teman, keluarga dan masyarakat.

(1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan dasar pondasi iman kita. Orang tua merupakan pendidik pertama yang mengajarkan dan mengenalkan nilai-nilai agama. Kemudian, ajaran agama yang kita terima dari orang tua kita memiliki dampak besar pada perilaku keagamaan kita dimasa yang akan datang. Lingkungan kita, termasuk keluarga, teman dan masyarakat juga mempengaruhi cara kita beribadah dan bermoral.

(2) Faktor Lingkungan Sosial

Teman sebaya dan sekolah merupakan bagian penting dari faktor lingkungan sosial. Motivasi berupa dorongan dari lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan keterlibatan individu dalam kegiatan keagamaan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung atau negatif

dapat menghambat motivasi dan partisipasi dalam aktivitas keagamaan. Komitmen terhadap agama dan moral didorong oleh teman yang memiliki keyakinan yang sama.

(3) Faktor Masyarakat

Pemimpin agama yang kuat ditambah masyarakat yang religius akan menciptakan suasana kondusif yang mendukung bagi perkembangan spiritual setiap orang. Prinsip dan nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat secara umum, serta peran para tokoh agama akan membentuk kebiasaan cara beragama kita.⁹¹

2) Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pada Kegiatan Sosial

Faktor yang mempengaruhi partisipasi pada kegiatan sosial seperti dikemukakan oleh Albert Bandura, bapak teori belajar sosial, menjelaskan bagaimana orang belajar dari melihat dan meniru orang lain. Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh cara kita mengamati, menilai dan meniru tindakan orang lain di sekitar kita, serta bagaimana observasi ini mempengaruhi perilaku kita sendiri.

a) Pengaruh Model

Mereka sering meniru tindakan orang-orang yang mereka anggap sebagai role modelnya, seperti tokoh masyarakat, guru, teman maupun figur publik. Individu cenderung meniru perilaku yang mereka anggap baik dan sering mereka amati.

⁹¹ Ni'Matuz Zahroh dan Akhmad Khamdani, "Kegiatan Keagamaan Dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik Di SD Yimi Gresik", *Tadrisina: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman* (2020): Hal. 27-28

b) Proses Kognitif

Reproduksi, motivasi, perhatian dan retensi merupakan contoh-contoh proses kognitif. Agar siswa dapat menerapkan perilaku modelling, mereka perlu mengamatinya dan mengingat perilaku yang diamatinya agar kemudian bisa ditiru. Motivasi sangat penting karena siswa yang termotivasi akan berpartisipasi penuh dalam kegiatan sosial ketika melihat role model yang positif. Penghargaan dan hasil positif lainnya dari tindakan model akan mendorong siswa ikut aktif dalam kegiatan sosial.

c) Implikasi pada Partisipasi siswa

- (1) Keterampilan Sosial: Terlibat dalam kegiatan sosial akan melatih kerjasama, empati dan keterampilan berkomunikasi siswa.
- (2) Motivasi dan Hubungan yang Sehat: Motivasi siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan sosial meningkat ketika mereka menerima dukungan positif dari role model nya dan dapat berinteraksi baik dengan orang lain.⁹²

3) Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas

Menurut Singgih yang dikutip oleh Rina Wati bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas. berikut penjelasannya:

a) Faktor Internal Siswa

Karakter individu dibentuk oleh banyak kondisi yang saling terkait yang berujung pada moral siswa. Nilai-nilai yang dipegang teguh dan kesadaran diri sangat penting dalam menentukan

⁹² Ni Nyoman Susanti, dkk., "Implementasi Teori Kognitif Sosial Bandura Melalui Media Video Animasi Cerita Rakyat Bali Untuk Meningkatkan Pendidikan Moral Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): Hal. 720

perilaku sehari-hari. Siswa harus memahami pentingnya sikap jujur, bertanggung jawab dan peduli untuk mengembangkan moral yang kuat.

b) Faktor Keluarga

Keluarga adalah wadah pertama bagi anak untuk mengembangkan moral mereka. Anak-anak belajar prinsip-prinsip moral dalam lingkungan keluarga dari ajaran dan teladan orang tua. Anak-anak dapat melihat dan menjadikan sikap dan perilaku orang tua yang positif sebagai panutan dalam hidup mereka.

c) Faktor Sekolah

Selain itu, tidak mungkin mengabaikan dampak besar dari lingkungan sekolah. Cara siswa dan guru berinteraksi memiliki dampak besar pada bagaimana moralitas terbentuk. Guru yang baik akan membimbing siswa menjadi pribadi yang percaya diri.

d) Faktor Teman Sebaya

Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh pergaulan teman sebayanya. Teman sebaya dapat memberikan dampak yang menguntungkan atau merugikan. Teman yang buruk dapat mempengaruhi kita untuk melakukan kegiatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Sedangkan teman yang baik akan mendorong kita untuk melakukan perbuatan baik.

e) Faktor Keagamaan

Menginternalisasi prinsip-prinsip agama juga merupakan bagian yang sangat penting. Untuk mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan

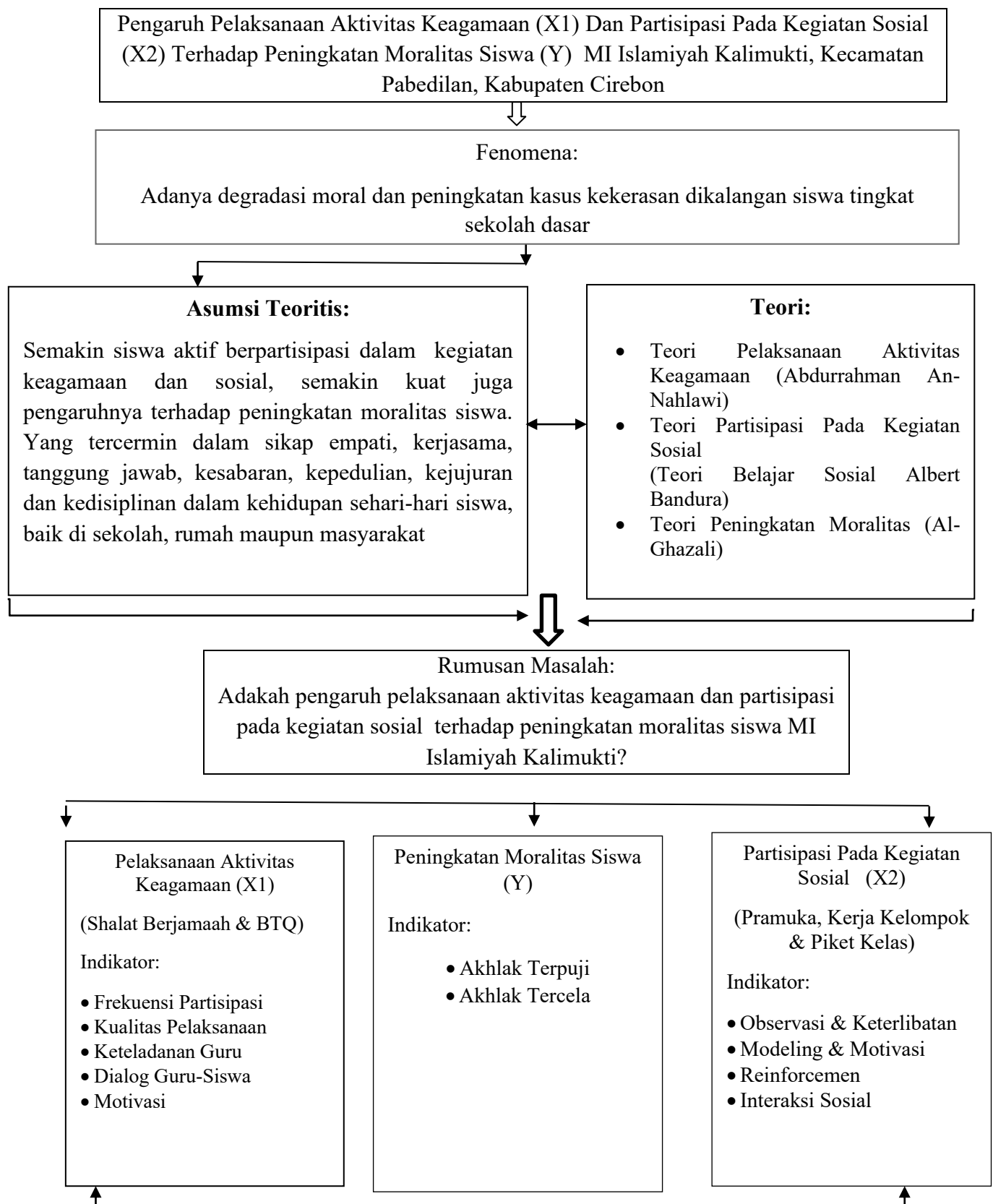
sehari-hari, ajaran agama harus ditanamkan dan dijadikan sebagai pedoman dalam hidupnya.

f) Faktor Teknologi

Diera digital, moral siswa juga dipengaruhi oleh teknologi dan gawai. Konten online yang mudah diakses dapat mempengaruhi perilaku dan ucapan mereka. Untuk mencegah kerusakan moral pada siswa, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengawasi dan memberikan bimbingan dalam penggunaan teknologi.

2. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan (X1) dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon. Moralitas siswa tercermin dalam akhlak terpuji (Y). Pelaksanaan aktivitas keagamaan (X1) seperti Shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah dan BTQ, diharapkan dapat meningkatkan moralitas siswa. Partisipasi pada kegiatan sosial (X2) seperti pramuka, kerja kelompok dan piket kelas, mengajarkan kepedulian, tanggung jawab, kerjasama dan saling menghargai, yang pada akhirnya dapat memperkuat moralitas mereka. Diagram kerangka berpikir dibawah ini menggambarkan bagaimana pelaksanaan aktivitas keagamaan dan Partisipasi pada kegiatan sosial sebagai variabel independen, mempengaruhi peningkatan moralitas siswa sebagai variabel dependen.



2.1 Tabel Diagram Kerangka Berpikir

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis merupakan saran penelitian ilmiah karena hipotesis adalah instrumen kerja dari suatu teori dan bersifat spesifik yang siap diuji empiris. Dalam merumuskan hipotesis pernyataan harus merupakan pencerminan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹³ Hipotesis alternatif disusun berdasarkan teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya. Jadi Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah. Hal yang dimaksud dalam masalah ini adalah untuk mencari jawaban yang sebenarnya⁹⁴

a. Hipotesis Alternatif (Ha)

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan aktivitas keagamaan terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.

H3: Terdapat pengaruh signifikan dan simultan antara pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.

⁹³ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan: Pascal Book, 2021): Hal. 14

⁹⁴ Muhammad Taufiq Azhari, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal 28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto yang bertujuan untuk menilai pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan Partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa. Jenis penelitian ini dipilih karena variabel-variabel independen seperti aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial sudah ada sebelum dimulai, sehingga tidak dapat dimanipulasi. Data dikumpulkan melalui berbagai instrumen, termasuk kuesioner dan dokumentasi kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Jenis penelitian ex-post facto memungkinkan penelitian ini untuk melihat sebab-akibat secara retrospektif, memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi moralitas siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan program-program pendidikan karakter yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi untuk praktik-praktik terbaik dalam mendukung perkembangan moral siswa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Sugiyono mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, kelompok atau entitas lain yang menjadi fokus penelitian dan data mana yang akan digunakan. Subjek penelitian ini merupakan sumber informasi yang utama untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁹⁵ Dalam studi ini, subjek penelitian adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 MI Islamiyah Kalimukti, Pabedilan, Cirebon. Mereka adalah sumber data utama yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Menurut sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek pada penelitian ini adalah pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial sebagai bebas (X) dan peningkatan moralitas sebagai variabel terikat (Y).

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon dengan detail lokasi Jl. DI Panjaitan No. 4000. Desa Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel

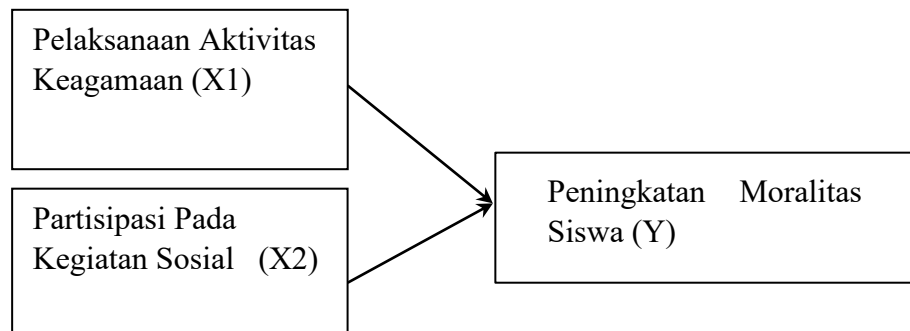
Variabel dalam penelitian merujuk pada elemen yang dipilih untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Secara teoritis, variabel adalah karakteristik yang menunjukkan variasi antar individu atau objek. Menurut Kerlinger, variabel adalah sifat yang akan dipelajari. Sedangkan menurut Kidder, variabel adalah kualitas yang ingin diteliti untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel:

- a. Variabel Independen (X) adalah variabel bebas yang menjadi sebab perubahan variabel dependen, variabel ini sering disebut dengan variabel bebas, variabel stimulus, prediktor⁹⁶ Dalam penelitian ini variabel independennya pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi kegiatan sosial.

⁹⁶ *Ibid.*, Hal. 29.

- b. Variabel Dependen (Y): Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas. Disebut juga sebagai variabel terikat, karena variabel ini dipengaruhi variabel bebas.)⁹⁷. Dalam penelitian ini Variabel Dependennya adalah peningkatan moralitas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah pelaksanaan aktivitas keagamaan (X1) dan Partisipasi pada kegiatan sosial (X2). Variabel dependen adalah peningkatan moralitas (Y), yang dipengaruhi oleh variabel independen.



2. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan definisi operasional ialah spesifikasi aktivitas penelitian dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh penelitian untuk mengukur variabel tersebut.⁹⁸

Jadi kesimpulanya definisi operasional adalah penjelasan spesifik tentang bagaimana variabel dalam penelitian akan diukur atau diamati, termasuk metode, instrumen dan prosedur yang digunakan. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa variabel-variabel tersebut dapat diukur dengan cara yang jelas, konsisten

⁹⁷ Imam Santoso dan Harries Madiistriyatno, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Indigo Media, 2021): Hal. 18

⁹⁸ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode.*, Hal.14.

dan dapat direplikasi. Definisi Operasional pada penelitian ini adalah :

a. Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan

Menurut definisi operasional, istilah pelaksanaan aktivitas keagamaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada praktik keagamaan yang sebenarnya, yang mencakup penerapan prinsip-prinsip agama islam dan terlebih dalam jenis pelaksanaan aktivitas keagamaan. Peneliti hanya fokus aktivitas sholat berjamaah (shalat dhuha, dzuhur dan ashar) dan BTQ. Tujuan untuk meningkatkan moralitas siswa muslimah kalimukti.

b. Partisipasi Pada Kegiatan Sosial

Definisi operasional, partisipasi pada kegiatan sosial merupakan komponen penting dalam tumbuh kembang siswa. Partisipasi pada kegiatan sosial adalah keikutsertaan individu secara aktif dalam berbagai aktivitas kegiatan sosial. Siswa dapat memperoleh keterampilan sosial serta nilai-nilai moral dan sosial yang sangat penting untuk pengembangan karakter mereka melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial ini. Berupaya untuk menumbuhkan sikap sosial yang baik sambil membantu mereka mencapai potensi, minat dan bakat mereka sepenuhnya.

c. Peningkatan Moralitas

Definisi operasional, proses dan hasil dari perubahan positif dalam perilaku, sikap dan nilai-nilai moral seseorang yang mengindikasikan pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan prinsip-prinsip etika dan moral yang lebih tinggi dikenal sebagai “peningkatan moralitas.” Beberapa komponen penting dari definisi operasional ini dapat diukur dan dianalisis.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti sebelum kesimpulan dibuat. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, bisa juga berupa objek atau benda-benda alam lainnya.⁹⁹ Dalam hal ini populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah Peserta didik MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon Kelas 4, 5 dan 6

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Alasan memilih total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Ini berdasarkan pandangan sugiyono, yang menyatakan bahwa jika populasi memiliki kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat digunakan sampel penelitian.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Berbeda dengan penelitian kualitatif dimana peneliti berperan sebagai instrumen, instrumen dalam penelitian kuantitatif harus dirancang sebagai perangkat independen. Apapun instrumennya, peneliti harus dapat mengoptimalkannya sebaik mungkin. Instrumen dibagi menjadi dua kategori utama: tes dan non-tes. Tes mengukur elemen tertentu melalui serangkaian pertanyaan kepada responden.¹⁰⁰ Dalam

⁹⁹ Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady, *Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta:Deepublish, 2022): Hal.34

¹⁰⁰ Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. (Mojokerto: Insight Mediatama, 2022): Hal. 142

penelitian ini menggunakan angket skala likert dengan emoji smiley. Skala likert ini memiliki lima pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu pertanyaan.

Tabel 3.1 Nilai Skor Jawaban Kuesioner untuk Skala Likert 1-5

No	Alternatif Jawaban	Skor Nilai	
		Item Favorable	Item Unfavorable
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Disusun berdasarkan konsep skala Likert dengan penyesuaian sesuai kebutuhan penelitian

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan Partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan. Pabedilan, Kabupaten. Cirebon.

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X1)	Frekuensi Partisipasi	Jumlah Kehadiran siswa setiap mengikuti kegiatan keagamaan Sholat Berjamaah dan BTQ	1	1	2
	Kualitas pelaksanaan (Tadrib Wa Tajrib-Pelatihan dan Pengalaman)	Kedisiplinan Dan Kekhusyukan dalam pelaksanaan	4		4
	Keteladanan guru (uswah hasanah)	Pengaruh teladan guru terhadap siswa	3		3
	Dialog (hiwar)	Kemampuan berinteraksi dan berdialog guru-siswa tentang pentingnya shalat berjamaah dan BTQ	3		3

	Motivasi melalui Targhib wa Tarhib (janji dan peringatan)	Pengaruh motivasi dan peringatan (reward dan punishment) dalam shalat berjamaah dan BTQ	3		3
Partisipasi Pada Kegiatan Sosial (X2)	Observasi dan Keterlibatan	Frekuensi kehadiran siswa dalam kegiatan sosial Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial	3		3
	Modeling dan Motivasi	Meniru perilaku positif guru dan teman Motivasi siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan sosial	3	1	4
	Reinforcement dan Kesadaran Sosial	Tanggung jawab dan inisiatif siswa dalam berpartisipasi sosial	3		3
	Interaksi sosial	Kualitas interaksi dalam kegiatan sosial	3		3
Peningkatan Moralitas (Y)	Akhlak terpuji	Adab (sopan santun) Hilm (kesabaran)	3		3
	Akhlak Tercela	Ghadab (marah berlebihan) Fush (berkata kasar)	2	1	3
Total			34 Item Soal		

Sumber: Kisi-kisi ini dirumuskan berdasarkan variabel dan indikator penelitian sesuai dengan landasan teori Abdurrahman An-Nahlawi, Albert Bandura dan Al-Ghazali

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi. Pada peneliti ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk

dijawab. Kuesioner bisa berupa pertanyaan tertutup (dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan) dan kuesioner terbuka (responden bebas memilih jawaban) dan dapat disebarakan secara langsung, melalui pos atau internet. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup. Siswa hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat mereka dari beberapa pilihan yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, kuesioner dilakukan MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon pada siswa kelas 4, 5 dan 6 dengan jumlah responden 90 siswa, kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup (dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan berupa skala likert 1-5). Kuesioner dibagikan kepada siswa secara offline dengan media cetak (print) untuk memudahkan siswa dalam mengisi kuesioner dan untuk memastikan siswa mengisi semua jawaban item soal yang ada dalam kuesionernya. Total ada 34 item pertanyaan, untuk X1 pelaksanaan aktivitas keagamaan ada sebanyak 15 item, X2 partisipasi pada kegiatan sosial ada sebanyak 13 item dan terakhir variabel Y peningkatan moralitas siswa ada sebanyak 6 item pertanyaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan, menyusun dan mengelola dokumen yang mencatat aktivitas manusia. Menurut Sulisty Basuki, dokumentasi adalah pekerjaan mengelola dokumen literer yang berguna untuk penelitian. Sugiyono menyebutkan dokumentasi sebagai cara memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data yang dapat diperiksa secara statistik dalam angka atau statistik.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Syarat dasar uji asumsi dan regresi linear berganda yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas mengacu sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu mengukur item yang ingin diukur. Untuk menguji validitas, menggunakan SPSS versi 27 dengan rumus *Pearson Correlation* pada tingkat signifikansi 5%.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan seberapa stabil hasil pengukuran jika instrumen tersebut digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Untuk mengukur reliabilitas internal instrumen, digunakan uji *Cronbach's Alpha*. Koefisien reliabilitas yang dianggap baik dalam penelitian ini adalah 0,60. Kriteria penentuan reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,06$ maka variabel tersebut dianggap reliabel, menunjukkan konsistensi internal yang memadai.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,06$ maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel, menunjukkan kurangnya konsistensi internal yang memadai

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linieritas, Homogenitas, Multikolinearitas)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu (residual) dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji ini penting karena uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk yang dilakukan dengan SPSS

versi 27. Kriteria pengambilan kesimpulan dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel independen dan dependen bersifat linier. Jika hubungan ini linier, maka model regresi linier dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Uji ini penting karena asumsi linieritas merupakan dasar dari banyak analisis statistik. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, hasil dapat bias dan tidak valid. Uji linieritas dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti uji scatterplot, uji statistik (misal, uji F) atau dengan nilai melihat nilai residual.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Asumsi homogenitas sangat penting dalam analisis statistik seperti ANOVA dan uji t-independen. Jika varian berbeda (heterogen), hasil analisis dapat menjadi tidak valid. Uji ini memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan dalam analisis disebabkan oleh perbedaan yang sebenarnya antara kelompok, bukan karena perbedaan variabilitas data dalam setiap kelompok¹⁰¹

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki karakteristik yang sama. Seharusnya, antara variabel bebas yaitu pelaksanaan

¹⁰¹ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas sebagai Syarat Pengujian Analisis", *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan agama*, Vol. 8 No. 1 (2022): Hal. 388

aktivitas keagamaan (X1) dan variabel bebas partisipasi pada kegiatan sosial (X2) yang akan dianalisis tidak boleh memiliki karakteristik, indikator atau dimensi yang sama. Hal ini karena jika memiliki kesamaan, maka koefisien regresinya akan bias dan hasilnya tidak bermakna. Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda dapat ditentukan berdasarkan nilai Tolerance (toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan pengambilan keputusan tidak terjadi gejala multikolinearitas, nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 yang berarti dapat digunakan dalam uji analisis regresi ¹⁰²

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari bagaimana beberapa faktor (variabel dependen) secara bersama-sama mempengaruhi suatu hasil (variabel dependen). Dengan kata lain kita dapat menggunakan analisis ini untuk memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan nilai variabel-variabel lainnya.

Dalam praktiknya, teknik ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebagai contoh, penelitian ini menganalisis pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial sebagai variabel independen terhadap peningkatan moralitas sebagai variabel dependen. Rumus persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Dimana:

Y: Variabel dependen (moralitas siswa)

¹⁰² Mintara Indartini dan Mutmainah, “Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi dan Berganda” Klaten: Lakeisha (2024): Hal. 15

$X_1, X_2, \dots, X_p$: Variabel independen (pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi kegiatan sosial)

β_0 : Konstanta (intercept)

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$: Koefisien regresi (menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen)

ε : Error atau residual (selisih antara nilai aktual Y dan nilai Y yang diprediksi).

b. Uji T

Tujuan dari uji T parsial dalam analisis regresi berganda, menurut Ghozali adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, uji nilai t ini dilakukan dengan membandingkan signifikan t-hitung dengan t-tabel. Berikut kriteria pengujiannya:

- 1) Hipotesis penelitian diterima jika nilai p-value dari uji $t \leq \alpha$. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis penelitian ini dianggap tidak valid jika tingkat signifikansi nilai p-value dari $t > \alpha$. Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Menurut Ghozali, uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen pada signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).¹⁰³ Dalam konteks ini. Untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi, yaitu untuk

¹⁰³ Dimas Bagus Nugroho, "Pengaruh Minat Baca Dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2023): Hal. 89

melihat apakah kedua variabel independen (pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial) secara bersama-sama mempengaruhi signifikansi terhadap peningkatan moralitas siswa. berikut adalah penjelasannya:

- 1) Jika $p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$. Berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $p\text{-value} > \alpha = 0.05$. Berarti menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dan simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex-Post Facto* untuk menilai pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan SPSS Versi 27. Uji validitas dilakukan dengan koefisien korelasi pearson, sementara uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan nilai diatas 0,06 dianggap reliabel.

Uji asumsi mencakup uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, uji linieritas, uji homogenitas dan uji multikolinieritas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis. Untuk menguji hipotesis, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu peningkatan moralitas siswa. Populasi pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas 4, 5 dan 6 dengan jumlah sampel 90 responden. Mengingat jumlah responden kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dasar ilmiah untuk pengembangan program pendidikan karakter dan praktik terbaik dalam mendukung perkembangan moral.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah berlokasi di Desa Kalimukti, Kecamatan. Pabedilan, Kabupaten Cirebon, didirikan pada tahun 1969 dengan tujuan mengadakan sarana pendidikan madrasah ibtidaiyah yang pada saat itu belum ada di wilayah Kalimukti, Kecamatan. Pabedilan, Kabupaten. Cirebon.

Cikal bakal berdirinya MI Islamiyah bermula dari ide orang-orang yang peduli akan pendidikan, yaitu Bapak Zarkasyi, Bapak Abdul Rozak dan lain-lainya. Awalnya, MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon awalnya diberi nama SRI, hanya sebuah kelompok belajar kecil dengan sarana dan prasarana yang sangat terbatas begitu juga fasilitas belajar yang kadang berpindah-pindah. Hingga kemudian hari ada orang yang dermawan yaitu Bapak Taib bin Asfiah yang memberikan tanah wakaf untuk dibangun gedung sekolah secara permanen. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan At-Thohiriyah semenjak bergantinya nama MI Islamiyah Kalimukti. Pergantian kepemimpinan telah mewarnai perjalanan MI Islamiyah Kalimukti, diawali dengan Bapak Rozak (1969) sebagai kepala sekolah pertama hingga akhirnya sampai saat ini diteruskan oleh Bapak Abdul Ghoni dengan masa jabatan paling lama sebagai kepala sekolah.

MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon memiliki visi yaitu *“Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Adaptive, Dinamis, Inovatif atau bisa kita singkat dengan nama (READY)”*. Dalam pelaksanaannya MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon memiliki program unggulan seperti program Tahfidz Al-Qur'an dan *full day school*. Dua program unggulan

inilah yang menarik banyak masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon bahkan banyak dari luar desa atau kecamatan yang rela jauh-jauh menyekolahkan anaknya. Khususnya orang tua yang sibuk dengan pekerjaan (profesional).

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon

a. Visi MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Adaptive, Dinamis, Inovatif (Ready).”

Adapun indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Religius, sistem nilai-nilai tentang ajaran islam *rahmatan lil ‘alamin* yang mengedepankan prinsip-prinsip islam *wasathiyah* (moderat) yang diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan mengakui realitas kebhinekaan sebagai bagian dari intisari moral ajaran Islam untuk kemanusiaan.
- 2) Adaptive, madrasah yang mengedepankan kebutuhan peserta didik melalui sumber belajar yang tepat dan *feedback* serta arahan yang cepat.
- 3) Dinamis, madrasah yang siap penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan kaidah fiqhiyah al muhafadzatu ala qadimi al shalih wa al akhdzu bi al jadid al ashlah (melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi yang baru yang lebih baik).

- 4) Innovative, madrasah yang kreatif, menggunakan cara unik yang menghasilkan peningkatan pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan.

b. Misi MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon

Untuk mewujudkan visi sebagaimana yang ditulis diatas, maka MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon menetapkan beberapa langkah strategi yang diwujudkan dalam Misi MI Islamiyah Kalimukti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan good goverment madrasah yang dinamis dan adaptif melalui pengembangan kapasitas kelembagaan
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir sesuai dengan nilai-nilai religius
- 3) Membiasakan dan meningkatkan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam pada setiap aktivitas dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengembangkan peserta didik agar mampu berpikir kreatif dan inovatif
- 5) Mengembangkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial dan peduli terhadap lingkungan
- 6) Menyelenggarakan pengembangan diri peserta didik yang membentuk jiwa *entrepreneurship* sesuai dengan nilai-nilai religius.

c. Tujuan Pendidikan Nasional dan Kelembagaan

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Tujuan pendidikan kelembagaan sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah bahwa tujuan madrasah adalah menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amaliah, terampil dan profesional, sehingga senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan dalam rangka mewujudkan salah satu Kementerian Agama Republik Indonesia yakni, menyiapkan kompetensi peserta didik diera kemampuan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration*).

d. Tujuan Madrasah

Dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional dan kelembagaan di atas, secara umum tujuan pendidikan MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan kewirausahaan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan tersebut, MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang memiliki semangat berprestasi dalam belajar dan berkompetisi secara sehat di masyarakat
- 2) Terwujudnya peserta didik yang mampu beramal ilmiah dan berilmu amaliyah
- 3) Terwujudnya peserta didik yang menjunjung kedisiplinan, kepatuhan dan kejujuran
- 4) Terwujudnya peserta didik yang mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan kaidah ajaran islam
- 5) Terwujudnya peserta didik yang mampu bersikap, berperilaku dan berbahasa santun.

3. Target Madrasah

Sesuai dengan lokasi geografis yang berada dekat pesantren dan secara sosiologis di lingkungan yang religius, MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon menargetkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing sebagai madrasah tahfidz, dengan rincian capaian target sebagai berikut:

Tabel 4.1 Target Tahfidz MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon

Kelas	Semester I	Semester II
IV	1. Surat Al Balad	1. Surat Al A'la
	2. Surat Al Fajr	2. Surat At Thariq
	3. Surat Al Ghasyiyah	3. Surat Al Buruj
V	1. Surat Al Insyiqaq	1. Surat Al Infithar
	2. Surat Al Muthaffifin	2. Surat At Takwir
		3. Surat Al Infithar
VI	1. Surat An-Naaziat	1. Surat An Naba

Sumber: Data dokumen sekolah MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon

Tabel 4.2 Target Hafalan Hadist

Kelas	SEMESTER I	SEMESTER II
	Hadits tentang	Hadits tentang
IV	1. Senyum	1. Larangan menyakiti binatang
	2. Kasih sayang	2. Kemuliaan Bismillah
V	1. Belajar dan mengajar Al Qur'an	1. Berkata bijak atau diam
	2. Berbakti kepada kedua orang tua	2. Rasa malu
VI	1. Sholat	1. Puasa
	2. Takwa	2. Zakat

Sumber: Data dokumen sekolah MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.

Tabel 4.3 Tabel Target Hafalan Do'a Harian:

Kelas	SEMESTER I	SEMESTER II
IV	1. Do'a sebelum adzan	1. Do'a masuk kamar kecil
	2. Do'a sesudah adzan	2. Do'a keluar kamar kecil
	3. Do'a sesudah Iqomah	
V	1. Do'a naik kendaraan	1. Senandung Al Qur'an
	2. Do'a naik kendaraan laut	2. Lupa membaca basmallah
VI	1. Niat sholat fardhu	1. Niat Sholat Jenazah
	2. Do'a Qunut	2. Praktek sholat jenazah

Sumber: Data dari dokumen sekolah MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon

4. Karakteristik Responden

Karakteristik responden siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon dilihat berdasarkan kelas, usia dan jenis kelamin. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang karakteristik siswa sebagai subjek penelitian.

a. Kelas

Pada penelitian terdapat tiga kelas yaitu kelas 4, 5 dan 6 sebagai sampel penelitian, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Responden	Jumlah dalam persen
4	30	33,33%
5	32	35,56%
6	28	31,11%
Total		100 %

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan data tabel diatas mengenai distribusi berdasarkan kelas, diketahui ada sekitar 33,33% responden duduk di kelas 4, 35,56% untuk kelas 5 dan 31,11% di kelas 6. Hasilnya,

persentase keseluruhan responden di ketiga kelas ini adalah 100% dan itu cukup seimbang.

b. Usia

Usia Responden dikategorikan dalam rentang usia 9 hingga 12 tahun. Adapun distribusi untuk usia responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Usia Siswa

Usia	Jumlah Responden	Jumlah dalam persen
9 Tahun	16	17,78%
10 Tahun	34	37,78%
11 Tahun	24	26.67%
12 Tahun	16	17.78%
Total		100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan data tabel di atas mayoritas responden berusia 10 tahun sebesar 37,78%. Sementara itu, 26,67% responden berusia 11 tahun, 17,78% berusia 9 dan 12 tahun. Dapat dilihat untuk distribusi berdasarkan usia cukup merata, terbukti dengan melihat persentase jumlah responden mencapai 100%

c. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini jenis kelamin peserta didik dibagi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut tabel distribusi untuk jenis kelamin:

Tabel. 4.6 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Jumlah dalam persen
Laki-Laki	43	47,78%
Perempuan	47	52, 22%
Total		100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Seperti yang dapat kita lihat pada tabel diatas berdasarkan jenis kelamin dengan responden berjumlah 90 orang laki-laki dan perempuan. Hasil distribusi menunjukan bahwa persentase siswa laki-laki adalah 47,78% dan siswi perempuan 52, 22%. Persentase keduanya secara keseluruhan adalah 100%, yang dapat kita artikan bahwa jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini cukup seimbang.

5. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.7 Rumus Pengkategorian Data

Rumus Mencari 5 Kategorisasi Data	
Sangat Rendah	$X < M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X < M - 0,5SD$
Sedang	$M - 1,5SD < X < M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X < M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$

Sumber: Azwar, S. (2012) Dalam Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2

4.8 Frekuensi Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X_1)

Kategori	Frekuensi (Jumlah Responden)	Presentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Sangat Rendah	6	6.7%	6.7%	6.7 %
Rendah	23	25.6%	25.6%	32.2%
Sedang	31	34.4%	34.4%	66.7%
Tinggi	25	27.8%	27.8%	94.4%
Sangat Tinggi	5	5.6%	5.6%	100%
Total	90	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Berdasarkan data tabel frekuensi pelaksanaan aktivitas keagamaan berupa shalat berjamaah dan BTQ yang diperoleh. Dari hasil analisis data frekuensi X_1 tersebut menunjukan bahwa mayoritas partisipasi dalam shalat berjamaah dan BTQ. Ada sebanyak 31 orang (34.4%) siswa memiliki partisipasi sedang, selanjutnya diikuti oleh kategori tinggi 25

orang (27.8%). Kategori rendah sebanyak 23 orang (25.6%). Sedangkan untuk kategori sangat rendah 6 orang (6.7%) dan sangat tinggi ada 5 orang (5.6%). Secara kumulatif, sebagian besar responden berada di kategori Sedang dan Tinggi dengan total 62,2%.

Tabel 4.9 Frekuensi Partisipasi Pada Kegiatan Sosial (X₂)

Kategori	Frekuensi (Jumlah Responden)	Presentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Sangat Rendah	7	7.8%	7.8%	7.8%
Rendah	19	21.1%	21.1%	28.9%
Sedang	35	39.9%	39.9%	67.8%
Tinggi	25	27.8%	27.8%	95.6%
Sangat Tinggi	4	4.4%	4.4%	100%
Total	90	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Berdasarkan data pada tabel frekuensi partisipasi pada kegiatan sosial seperti pramuka, kerja kelompok dan piket kelas dengan total 90 responden. Untuk hasilnya, ada sebanyak 35 peserta didik (39.9%) memiliki tingkat partisipasi sedang dalam kegiatan sosial. Artinya, peserta didik ini cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka, kerja kelompok dan piket kelas, selanjutnya diikuti kategori tinggi sebanyak 25 peserta didik (27.8%). Dikategori rendah ada sebanyak 19 peserta didik (21.1%), sangat rendah 7 peserta didik (7.8%) yang jarang ikut kegiatan sosial. Dan terakhir di kategori sangat tinggi ada 4 peserta didik (4.4%). Secara kumulatif, hampir 68% responden memiliki partisipasi sedang hingga tinggi pada kegiatan sosial seperti pramuka, piket kelas dan kerja kelompok.

Tabel Frekuensi 4.10 Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

Kategori	Frekuensi (Jumlah Responden)	Presentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Sangat Rendah	9	10%	10%	10%
Rendah	19	21.1%	21.1%	31.1%
Sedang	31	34.4%	34.4%	65.6%
Tinggi	25	27.8%	27.8%	93.3%
Sangat Tinggi	5	6.7%	6.7%	100%
Total	90	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel data frekuensi moralitas siswa terlihat bahwa sebagian besar siswa (65,6%) memiliki tingkat peningkatan moralitas yang sedang. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang cukup baik dalam meningkatkan moralitas siswa. Kategori Tinggi menempati urutan kedua dengan 25 siswa (27,8%), diikuti oleh kategori Rendah dengan 19 siswa (21,1%). Sementara itu, kategori Sangat Rendah dan Sangat Tinggi masing-masing mencakup 9 siswa (10%) dan 5 siswa (6,7%). Secara kumulatif, 65,6% siswa menunjukkan moralitas dalam kategori sedang hingga tinggi.

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap Persiapan ini merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum ke tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar tanpa hambatan dan menghasilkan data yang valid. Langkah pertama tentunya menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang sesuai dengan teori-teori yang relevan. Kisi-kisi inilah sebagai dasar untuk

membuat item pertanyaan untuk kuesioner yang nantinya akan di uji cobakan ke sekolah.

Uji coba kuesioner ini di lakukan di sekolah yang berbeda dengan tempat penelitian yaitu di MI Sunan Pandanaran yang memiliki karakteristik yang sama, dengan 90 responden kelas 4, 5 dan 6 yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Langkah ini untuk memastikan bahwa kuesioner yang telah dibuat dapat mengukur apa yang perlu diukur (validitas) dan memperoleh hasil data yang konsisten (reliabilitas). Setelah data di uji coba dengan Pearson Correlation pada tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui validitas dan Cronbach's Alpha. Koefisien reliabilitas yang dianggap baik dalam penelitian ini adalah 0, 60 untuk uji reliabilitasnya.

1) Uji Validitas Dan Reliabilitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel (X_1)

No Item Soal	r Tabel (N-2) sig. 5%	r Hitung	Keterangan
1	0.207	0.369	Valid
2	0.207	0.439	Valid
3	0.207	0.482	Valid
4	0.207	0.355	Valid
5	0.207	0.446	Valid
6	0.207	0.456	Valid
7	0.207	0.540	Valid
8	0.207	0.528	Valid
9	0.207	0.534	Valid
10	0.207	0.580	Valid
11	0.207	0.522	Valid
12	0.207	0.555	Valid
13	0.207	0.425	Valid
14	0.207	0.524	Valid
15	0.207	0.386	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas (X₂)

No Item Soal	r Tabel (N-2) sig. 5%	r Hitung	Keterangan
1	0.207	0.612	Valid
2	0.207	0.526	Valid
3	0.207	0.607	Valid
4	0.207	0.618	Valid
5	0.207	0.627	Valid
6	0.207	0.501	Valid
7	0.207	0.591	Valid
8	0.207	0.552	Valid
9	0.207	0.595	Valid
10	0.207	0.705	Valid
11	0.207	0.624	Valid
12	0.207	0.778	Valid
13	0.207	0.468	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas (Y)

No Item Soal	r Tabel (N-2) sig. 5%	r Hitung	Keterangan
1	0.207	0.525	Valid
2	0.207	0.598	Valid
3	0.207	0.591	Valid
4	0.207	0.734	Valid
5	0.207	0.726	Valid
6	0.207	0.595	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dengan Pearson Correlation pada taraf sig. 5% terhadap 90 siswa, hasilnya menunjukkan bahwa setiap butir item pertanyaan pada variabel X₁ dengan 15 item, X₂ sebanyak 13 item soal dan terakhir Y dengan 6 soal semua butir item pada variabel dinyatakan valid. Hal ini berarti item soal yang dibuat dalam kuesioner pada ketiga variabel tersebut secara efektif dapat mengukur apa yang seharusnya ingin diukur. Nilai koefisien (r hitung) sig. 5% pada setiap item pertanyaan menunjukkan lebih besar daripada r tabel (0,207). Hasil ini

mengidentifikasi adanya hubungan signifikan pertanyaan dengan total variabel pada 90 siswa.

Tabel 4.14 Uji Reliabilitas Instrumen (X₁)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.752	15	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Tabel 4.15 Uji Reliabilitas Instrumen (X₂)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.844	13	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Tabel 4.16 Uji Reliabilitas Instrumen (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.675	6	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas, yang diuji menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan sampel sebanyak 90 siswa dengan taraf 5%. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel pada instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini bisa kita lihat dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,207) pada setiap variabel. Hasil uji reliabilitas pada variabel X₁ yaitu 0,756, variabel X₂ sebesar 0,844 Dan nilai r hitung 0,675. Semua nilai variabel tersebut lebih besar (>) dari pada r hitung sebesar 0,207 pada taraf signifikan 5%. Jadi bisa kita simpulkan bahwa instrumen penelitian ini yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik, stabil dan konsisten pada setiap variabelnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yaitu dengan mengumpulkan data dari lokasi yang menjadi penelitian yaitu di MI Islamiyah Kalimukti. Proses pelaksanaan dimulai pada tanggal 19 hingga tanggal 29 November 2024, dengan melibatkan 90 siswa dari kelas 4, 5 dan 6 sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara offline dalam bentuk cetak dengan tujuan untuk memastikan siswa dapat mengisi semua item kuesioner dengan baik. Kuesioner ini terdiri dari 34 item pertanyaan, 15 item soal untuk variabel pelaksanaan aktivitas keagamaan (X_1), 13 item soal untuk variabel partisipasi pada kegiatan sosial (X_2) dan terakhir ada 6 item soal untuk variabel peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon (Y).

Hari pertama. Selasa, 19 November 2024, kuesioner dibagikan secara langsung di kelas 4 dengan jumlah 30 siswa. Pada saat pelaksanaan, siswa terlihat mendengarkan dengan seksama instruksi pengisian angket dengan suasana yang mendukung, siswa kelas 4 terlihat antusias, fokus dan tenang selama pengisian kuesioner.

Pada hari ke dua. Rabu, 20 November 2024. Kuesioner dibagikan kepada kelas 5 dengan responden 32 siswa. Selama proses pelaksanaan, siswa dapat memahami instruksi pengisian kuesioner dengan baik, mengisi kuesioner dengan jujur, antusias, tenang dan sungguh-sungguh. Karena ada satu siswa yang belum lancar membaca jadi membutuhkan waktu sedikit lama tapi tidak lama banget (sedang) untuk menyelesaikan kuesioner.

Pada hari ketiga. Kamis, 20 November 2024. Terakhir kuesioner dibagikan ke kelas 6 dengan 28 siswa sebagai respondennya. Selama pengisian kuesioner siswa terlihat memahami dengan baik instruksi awal, menjawab setiap butir item

pertanyaan dengan teliti, jujur, tenang, fokus. Diantara ketiga kelas ini anak kelas enam itu paling cepat mengerjakannya mungkin karena kuesioner dibuat dengan bahasa yang singkat, jelas dan familiar didengar oleh siswa kelas enam.

Kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Pada tanggal 22 November 2024 agenda nya memasak bersama, setiap regu terdiri dari 9 hingga 10 siswa dengan diberi nama-nama bunga dan hewan, seperti regu anggrek, mawar, harimau, elang dll. Menu utamanya ayam teriyaki, setiap anggota regu bertugas mempersiapkan bahan-bahan, memasak, menyajikan hidangan dan terakhir makan bersama. Mereka begitu antusias dan kompak, saling membagi tugas seperti memotong bumbu, mencuci ayam, meracik bumbu hingga memasak tentunya dalam satu regu ada guru dan kakak pembina yang mendampingi.

Berdasarkan hasil pengamatan suasana yang menyenangkan, mereka begitu antusias, saling bekerja sama, kompak, saling membantu, peduli dan berbagi, mandiri, disiplin, sabar dan dapat menyelesaikan penuh rasa senang dan bangga terpancar yang dari mata mereka. Setelah selesai kegiatan memasak dan menghidang hasil kerja bersama regunya, siswa dapat menikmati hasil masakannya bersama-sama antara kelas empat, lima dan enam tapi untuk tempat makan di pisah anak laki-laki di ruang kelas enam dan anak perempuan di ruang kelas lima.

Makan bersama inilah menjadi momen yang paling berharga bagi mereka, tentunya sebelum makan mereka do'a bersama. Kemudian mereka duduk bersama dengan ditemani suasana hangatnya kebersamaan, saling berbagi, bersyukur dan menikmati makanan hasil keras mereka. Setelah itu mereka membersihkan sisa makan nya, menyapu, mengepel dan mencuci bekas alat makan, membersihkan lingkungannya. Tapi ada hal menarik disini, siswa laki-laki terlihat begitu senang dan antusias membersihkan

bekas peralatan masakanya, mereka bahkan berebut untuk mengambil tugas mencuci piring, tapi mereka juga tidak sambil bermain-main dan mereka benar-benar sangat menikmati prosesnya. Kegiatan-kegiatan inilah akan menumbuhkan nilai-nilai moral pada siswa seperti bekerja sama, disiplin, tanggung jawab, empati, saling berbagi, bersyukur, sabar, disiplin, mandiri, saling menghormati, berkomunikasi, kepedulian, tanggung jawab, menjaga kebersihan dan pada akhirnya akan berdampak bagi juga untuk meningkatkan moralitas siswa.

Setelah berhasil mengumpulkan data kuesioner, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Shalat berjamaah, BTQ, pramuka, kerja kelompok dan piket kelas adalah beberapa kegiatan yang peneliti amati saat pelaksanaannya sambil mendokumentasikan partisipasi siswa dan interaksi sekitarnya. Mengambil foto kegiatan dan data pendukung lainnya yang relevan.

c. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan uji prasyarat, Sebelum melangkah ke pengujian hipotesis. Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji awal untuk memastikan instrumen yang dibuat sudah layak untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan item pertanyaan dalam kuesioner tetap konsisten (reliabel) sehingga menghasilkan data yang akurat untuk uji selanjutnya. Setelah memastikan data kuesioner sudah valid dan reliabel.

Dilanjutkan uji prasyarat berupa uji asumsi. Uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi secara normal. Peneliti menggunakan uji normalitas shapiro wilk, uji linieritas untuk memastikan adanya hubungan linier antara variabel independen dan dependen, uji

homogenitas untuk memastikan bahwa data serupa di seluruh populasi. Setelah melakukan uji prasyarat baru melakukan uji hipotesis regresi linier berganda karena variabel pada penelitian terdiri dari tiga variabel X1 (pelaksanaan aktivitas keagamaan), X2 (partisipasi pada kegiatan sosial) dan Y (peningkatan moralitas siswa) dan pengujian uji T dan Uji F.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian uji normalitas menggunakan shapiro wilk dengan SPSS versi.27. Pengujian dilakukan dengan melihat kriteria, jika nilai sig. Lebih besar ($\geq$) dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai lebih kecil ($\leq$) dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut data hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X1)

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan	Kelas 4	.091	30	.200*	.983	30	.896
	Kelas 5	.113	32	.200*	.949	32	.138
	Kelas 6	.142	28	.154	.938	28	.097

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 dengan rumus Shapiro-Wilk sig 5% (2024).

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dengan sig > 0,05 untuk memastikan data berdistribusi normal pada variabel X1 yaitu pelaksanaan aktivitas keagamaan di kelas 4, 5 dan 6. Hasilnya menunjukan di setiap kelas berdistribusi normal. Kelas 4 dengan nilai sig. sebesar 0,896. Kelas 5 nilai sig. sebesar 0,138 dan terakhir untuk kelas 6 nilai sig. 0,097. Semua nilai pada setiap kelas

4, 5 dan 6 berada diatas nilai signifikansi 0,05, yang berarti variabel X1 pelaksanaan aktivitas keagamaan pada ketiga kelas tersebut berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas-shapiro wilk ini telah memenuhi salah satu prasyarat untuk analisis statistik parametrik.

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Partisipasi Pada Kegiatan Sosial (X₂)

Tests of Normality X2							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X2	Kelas 4	.099	30	.200*	.979	30	.792
Partisipasi Kegiatan Sosial	Kelas 5	.137	32	.135	.943	32	.091
	Kelas 6	.113	28	.200*	.942	28	.127

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 dengan rumus Shapiro-Wilk sig 5% (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan shapiro wilk dengan sig. > 0,05 untuk memastikan data berdistribusi normal pada variabel X2 yaitu partisipasi pada kegiatan sosial di kelas 4, 5 dan 6 MI Islamiyah Kalimukti. Hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal pada ketiga kelas tersebut. Kelas 4 dengan nilai sig. 0,0792 dilanjutkan untuk kelas 5 nilai sig. 0,091 dan terakhir kelas 6 dengan nilai sig. 0,0127. Semua data dari ketiga kelas berada di atas nilai sig. 0,05, yang berarti X2 partisipasi pada kegiatan sosial berdistribusi normal pada ketiga kelas tersebut.

Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Peningkatan Moralitas Siswa

Tests of Normality Y							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	Kelas 4	.123	30	.200*	.955	30	.227
Moralitas Siswa	Kelas 5	.135	32	.145	.966	32	.400
	Kelas 6	.147	28	.125	.961	28	.366

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 dengan rumus Shapiro-Wilk sig 5% (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan sig. > 0,05 untuk memastikan data berdistribusi normal pada variabel Y yaitu peningkatan moralitas siswa di kelas 4, 5 dan 6. Hasilnya menunjukkan data berdistribusi normal pada ketiga kelas. Kelas 4 dengan nilai sig. 0.0227, kelas 5 dengan nilai 0,0400 dan terakhir dengan nilai sig. 0,0366 lebih besar dari sig. 0,05 dan artinya data ketiga kelas tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel independen dan dependen bersifat linier. Jika hubungan ini linier, maka model regresi linier dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan *Deviation From Linearity* (DF) dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. > 0,05 maka hubungan keduanya linier, sebaliknya jika hubungan kedua variabel tersebut sig. < 0,05, maka tidak linier. Berikut tabel hasil uji linieritas dua variabel berdasarkan *DF*.

Tabel 4.20 Uji Linieritas Hubungan Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X₁) Dengan Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

ANOVA			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan Moralitas Siswa (Y) * Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X ₁)	Between Groups	(Combined)	329.243	24	13.718	1.781	.035
		Linearity	177.159	1	177.159	23.004	.000
		Deviation from Linearity	152.084	23	6.612	.859	.648
	Within Groups		500.579	65	7.701		
	Total		829.822	89			

umber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Berdasarkan tabel hasil output SPSS versi 27. Diketahui nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,0648 > 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linier secara signifikan antara

variabel Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X1) dengan Variabel Peningkatan Moralitas (Y).

Tabel 4.21 Uji Linieritas Hubungan Partisipasi Pada Kegiatan Sosial (X₂) Dengan Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

ANOVA			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan Moralitas Siswa * Partisipasi Kegiatan Sosial	Between Groups	(Combined)	367.040	26	14.117	1.922	.018
		Linearity	224.744	1	224.744	30.595	.000
		Deviation from Linearity	142.296	25	5.692	.775	.757
	Within Groups		462.782	63	7.346		
	Total		829.822	89			

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Berdasarkan tabel hasil output SPSS versi 27. Diketahui nilai Deviation From Linearity sebesar $0,0757 > 0,05$. Maka dapat kita simpulkan bahwa adanya hubungan linier dari kedua variabel tersebut yaitu antara X₂ (partisipasi pada kegiatan sosial) dengan variabel Y (peningkatan moralitas siswa).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Jika data memenuhi koefisien signifikansi standar, yaitu $p > 0,05$. Maka data tersebut dapat dianggap homogen atau memiliki varians yang sama.

Uji Homogenitas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X₁)

Tabel 4. 22 Hasil Uji Homogenitas (X₁)
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X ₁)	Based on Mean	.308	2	87	.736
	Based on Median	.306	2	87	.737
	Based on Median and with adjusted df	.306	2	84.353	.737
	Based on trimmed mean	.305	2	87	.738

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas (X₂)
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Partisipasi pada kegiatan sosial (X ₂)	Based on Mean	1.407	2	87	.250
	Based on Median	.945	2	87	.393
	Based on Median and with adjusted df	.945	2	76.185	.393
	Based on trimmed mean	1.289	2	87	.281

Uji Homogenitas Partisipasi pada kegiatan sosial (X₂)

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Uji Homogenitas Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

Tabel 4.24 Hasil Uji Homogenitas (Y)
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Peningkatan Moralitas Siswa (Y)	Based on Mean	.786	2	87	.459
	Based on Median	.665	2	87	.517
	Based on Median and with adjusted df	.665	2	86.221	.517
	Based on trimmed mean	.790	2	87	.457

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Berdasarkan ketiga Tabel di atas hasil pengujian homogenitas dengan SPSS Version 27 for windows. Hasil yang diperoleh pada variabel X₁ $0.738 > 0.05$, dilanjutkan untuk variabel X₂ sebesar $0.281 > 0.05$ dan terakhir Y $0.457 > 0.05$. Maka dapat kita simpulkan bahwa adanya varians homogen antara variabel independen dan dependen.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Jika dalam koefisien korelasi tidak adanya kesamaan dengan variabel independen lainnya, maka model regresi yang digunakan bisa dikatakan baik dan tidak bias. Dengan pengambilan keputusan tidak terjadi gejala multikolinearitas, nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ yang berarti dapat digunakan dalam uji analisis regresi berganda. Hasil Uji Multikolinieritas, bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.25 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.605		2.669		3.223	.002	
	X1	.110		.050	.240	2.193	.031	.661
	X2	.161		.047	.380	3.468	.001	.661

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat kita ketahui pada variabel X1 yaitu pelaksanaan aktivitas keagamaan dan variabel X2 yaitu partisipasi pada kegiatan sosial memiliki nilai Tolerance $0,661 > 0,10$ untuk nilai VIF variabel bebas nya $1.514 < 10.00$, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas yang artinya dapat digunakan dalam uji analisis regresi linier berganda.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap variabel dependen yaitu peningkatan moralitas siswa, baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dengan membandingkan dengan nilai T hitung dengan T tabel dan nilai F hitung dengan , serta membandingkan p-value dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

Tabel 4.26 Uji Hipotesis (Uji T parsial)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	8.605	2.669		3.223	.002
Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan	.110	.050	.240	2.193	.031
Partisipasi Kegiatan Sosial	.161	.047	.380	3.468	.001

a. Dependent Variable: Peningkatan Moralitas Siswa

Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji t parsial, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi X1, sebesar $0,031 < 0,05$. Dan nilai t-hitung sebesar $2,193 > 1,987$.

Kesimpulan H1: pelaksanaan aktivitas keagamaan berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan. Pabedilan, Kabupaten. Cirebon. Kesimpulan nya hipotesis alternatif (Ha) diterima

- 2) Nilai signifikansi X2, sebesar $0,001 < 0,05$. Dan nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu sebesar $3,468 > 1,987$

Kesimpulan H2: partisipasi pada kegiatan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan. Pabedilan, Kabupaten. Cirebon.

Tabel 4.27 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	ANOVA		F	Sig.
		df	Mean Square		
Regression	256.438	2	128.219	19.455	.000 ^b
Residual	573.384	87	6.591		
Total	829.822	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel hasil uji F, maka dapat kita intretasikan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $19,455 > 3.10$.

Kesimpulanya H3: Terdapat pengaruh signifikan dan simultan antara pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan hasil penelitian ini, akan diuraikan hasil uji hipotesis penelitian yang telah di uji kan terkait dengan pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti. Kecamatan Pabedilan. Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah dan BTQ, serta kegiatan sosial seperti kerja kelompok, pramuka dan piket kelas berdampak pada peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti. Secara subjektif, peneliti ingin membuktikan bahwa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, BTQ dan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial memiliki pengaruh positif dan luar biasa untuk moralitas siswa.

1. Pengaruh Antara Variabel Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X_1) Terhadap Variabel Peningkatan Moralitas Siswa (Y).

Pelaksanaan aktivitas keagamaan MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon dilaksanakan sebagai aktivitas rutin yang dikerjakan setiap harinya seperti shalat berjamaah (shalat dhuha, dzuhur dan ashar secara berjamaah) dan BTQ dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam seminggu. Hal ini sesuai dengan Visi MI islamiyah Kalimukti, yaitu mencetak generasi yang religius dengan menanamkan ajaran Islam *Rahmatan Lil Alamin dengan prinsip Wasathiyyah* (moderat). Hal ini sangat relevan dengan banyaknya pelaksanaan aktivitas keagamaan di sekolah. Aktivitas

keagamaan seperti shalat berjamaah dan BTQ tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan tetapi juga membentuk perilaku baik seperti kedisiplinan, kejujuran, toleransi, saling membantu pada siswa. Dengan rutinas ini, sekolah berupaya untuk menyeimbangkan nilai-nilai moralitas dan akademis pada siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner, 90 siswa kelas 4, 5 dan 6 mendapatkan nilai skor total 5.721 pada pelaksanaan aktivitas keagamaan X_1 . Skor tertinggi nya 75 dan skor terendahnya 43. Hasil penelitian dalam pengkategorian diperoleh data yang menunjukkan bahwa peningkatan moralitas siswa secara signifikan dipengaruhi oleh adanya keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah dan BTQ. Siswa yang mulai aktif dalam aktivitas keagamaan (kategori sedang) menunjukkan ada 32 orang dengan persentase sebesar 34.4 % menunjukkan peluang bagus untuk peningkatan moralitas, jika dibandingkan dengan mereka yang jarang terlibat. Semakin siswa konsisten dan rajin terlibat dalam berbagai aktivitas keagamaan, semakin tinggi juga prinsip-prinsip moral yang mereka punya dan itu sangat baik untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t (parsial) dapat disimpulkan bahwa variabel Pelaksanaan aktivitas keagamaan (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon (Y). Ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig. } 0,031 < 0,05$ Dengan nilai t hitung sebesar $2.193 > \text{tabel } 1.987$. Hal ini berarti menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan aktivitas keagamaan terhadap peningkatan moralitas siswa, jadi semakin anak-anak aktif, konsisten dan rajin terlibat dalam berbagai aktivitas keagamaan semakin berpengaruh juga untuk perkembangan moral siswa MI Islamiyah Kalimukti.

Pada garis regresi diperoleh nilai variabel $Y = 8,605 + 0,110$ untuk X_1 . Yang berarti, nilai konsistensi peningkatan moralitas sebagai Y adalah 8,605. Angka 0,110 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel pelaksanaan aktivitas keagamaan (X_1), nilai moralitasnya akan terus bertambah sebesar 0,110. Karena nilai koefisien regresi bernilai (+). Hal ini menunjukkan semakin sering siswa melaksanakan aktivitas keagamaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat moralitasnya.

Berdasarkan nilai R atau korelasi sebesar 0,556 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan persentase R square (koefisien determinasi) sebesar 0,309 atau 30,9%. Dengan pengaruh sebesar 30,9%, hal ini menunjukkan bahwa masih ada 69,1% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Zahro dan Khamdani terdapat faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan aktivitas keagamaan dan moralitas, yaitu;

a. Faktor Internal dan Eksternal (Zahro dan Khamdani)

Faktor internal dan eksternal tentunya memainkan peran yang sangat penting karena berhubungan dengan faktor yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar.

1) Faktor Internal

Faktor internal ini berhubungan dengan kondisi pribadi seseorang. Berdasarkan teori Zahro dan Khamdani ada dua aspek penting yang mempengaruhinya yaitu kesiapan individu (psikologi dan fisik)

- a) Kesiapan Individu: Terdiri dari faktor psikologis (minat, motivasi) dan Fisik (Kesehatan). Siswa yang terlibat aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan karena memiliki motivasi tinggi, penuh minat dan dalam kondisi fisik yang sehat, akan

lebih memungkinkan siswa terlibat aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan yang ada di sekolah.

Motivasi adalah alasan yang mendorong seseorang semangat dalam melakukan sesuatu. Dalam konteks penelitian ini, ada dua kemungkinan yang memotivasi siswa dalam melakukan aktivitas keagamaan ini. Pertama, motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri seperti keinginan untuk menggapai ridho Allah SWT, kedua motivasi ekstrinsik dorongan yang berasal dari luar seperti ingin mendapatkan pujian dan hadiah dari orang guru dan orang tua.

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal. Dalam hal aktivitas keagamaan, minat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas keagamaan seperti menghafal Al-Qur'an, shalat secara berjamaah. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menjalaninya dengan ikhlas dan senang.

Percaya diri adalah ketika percaya akan kemampuan yang kita miliki dan tidak takut untuk menghadapinya. Dalam konteks penelitian ini sangat penting seorang siswa memiliki rasa percaya diri akan hafalannya, bacaan Al-Qur'an nya dll. Dan ini akan membuat siswa tanpa ragu dan khusyuk dalam menjalankan ibadahnya.

Keadaan fisik seseorang juga memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana kegiatan keagamaan di laksanakan. Orang yang memiliki kesehatan fisik yang baik dapat menjalankan ibadah dengan maksimal dan khusuk. Misal ketika kita

akan pergi ke masjid atau mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah itu membutuhkan tenaga fisik untuk bisa sampai ke tempat. Sebaliknya jika seseorang memiliki masalah kesehatan itu ada kemungkinan mereka tidak bisa maksimal dan khusuk, ketika menjalankan ibadahnya karena menahan rasa sakit yang diderita dan itu akan membatasi upaya siswa dalam meningkatkan moral dan ketakwaan.

b) Kemampuan Kognitif

Kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai moral dalam ajaran agama didasari oleh kemampuan kognitif seperti intelegensi, perhatian dan pemahaman agama. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan mampu menyerap pelajaran agama dengan baik. Perhatian adalah ketika seorang siswa memfokuskan dan mengarahkan pikiran pada suatu aktivitas yang dikerjakannya. Pemahaman agama yang jelas ini pada gilirannya mendorong siswa untuk melaksanakan aktivitas keagamaan seperti beribadah dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan.

Sebagai contoh siswa yang memahami makna takwa akan lebih rajin dan disiplin dalam menjalankan aktivitas keagamaan yang ada di sekolah dan luar. Siswa yang memiliki pemahaman ini juga lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-harinya, seperti menunjukkan sikap sopan santun, rasa hormat kepada guru, teman dan orang lain. Contoh lainnya,

siswa yang memahami makna ikhlas, misalnya akan berusaha menjauhkan diri dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral, seperti berbohong, berhibah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan moralitas melalui pelaksanaan berbagai aktivitas keagamaan yang dijalankan di sekolah.

2) Faktor Eksternal

(1) Lingkungan Keluarga

Seorang anak merupakan titipan yang dikasih Allah untuk orang tua jaga, didik, dipimpin dengan baik oleh orang tua yang memiliki peran sebagai tempat pertama dan guru utama. Dalam islam, keluarga adalah madrasah *Mawaddah Wa Rahmah* artinya dimana kasih sayang dan cinta itu tumbuh. Bagi seorang anak keluarga merupakan suatu yang berharga dan utama. Interaksi dalam keluarga sangat penting karena secara signifikan dapat mempengaruhi moralitas anak. Peran keluarga meliputi segala sikap dan perilaku orang tua di rumah maupun di luar.

Anak yang dirumah akan sangat mudah di bentuk, di bina dan di kembangkan. Untuk itu ajarkan mereka tentang agama, ibadah, tauhid, bersikap dan beradab dll. Sebagai contoh, orang tua MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon sangat luar biasa, mereka secara aktif membimbing anaknya dalam menghafal Al-Qur'an, meluangkan waktu untuk mengaji bersama, memeriksa hafalan anak, mereka berhasil

memotivasi anak untuk terus lebih percaya diri dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Orang tua yang selalu mengajak anaknya shalat berjamaah di masjid atau mushola ini menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang tercermin dari siswa yang aktif dalam menjalankan berbagai aktivitas keagamaan yang ada di sekolah.

Namun, ada orang tua terlalu sibuk bekerja demi kebaikan anak, tapi mereka lupa akan perannya sebagai orang tua. Anak-anak hanya ingin diberi perhatian, kasih sayang dan bimbingan dari orang tuanya. Akibatnya, hubungan anak dengan orang tua menjadi renggang dan asing. Berakibat anak-anak menjadi nakal, susah diatur, suka membantah orang tua, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku anak di sekolah.

Sebagai contoh, kenakalan pada anak-anak, remaja bahkan orang dewasa biasanya berasal dari keluarga yang berantakan, egois dan tidak harmonis. Maka dari itu ciptakan lingkungan keluarga yang nyaman dan aman untuk anak. Kepribadian anak akan dipengaruhi oleh pola kepribadian keluarganya karena anak akan mengamati dan merekam setiap perilaku dan tindakan yang mereka temui di dalam keluarga.

(2) Lingkungan Sosial

Kodrat manusia itu sebagai makhluk sosial yang saling bergantung pada orang lain untuk bertahan hidupnya dan ini sudah diatur oleh norma, nilai dan hukum. Manusia membutuhkan moralitas dalam dirinya untuk dapat membedakan

mana yang baik dan buruk, benar dan salah, serta dapat mengenali tindakan mana yang dapat menimbulkan kekacauan dan tidak.

Lingkungan sosial yang baik, seperti teman sebaya, sekolah dan masyarakat sekitar sangat berpengaruh pada keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan di sekolah maupun luar. Sebagai contoh, teman sebaya yang rajin beribadah dan melakukan kebaikan dapat memberikan dorongan berupa motivasi untuk ikut aktif dalam juga berbagai aktivitas keagamaan di sekolah. Selain itu juga sekolah memegang peran yang sangat penting untuk peningkatan moralitas dan budaya religius siswa. Misalnya, adanya berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, BTQ, pembiasaan pembacaan asmaul husna dan shalawat, pembelajaran kitab kuning dan kegiatan keagamaan lainnya yang ada di sekolah menciptakan lingkungan yang religius dan bermoral.

(3) Masyarakat

Peran masyarakat sangat penting bagi perkembangan moral warganya. Masyarakat harus dapat menanamkan nilai-nilai moral pada warganya. Tokoh masyarakat dan agama lah memerankan penting karena mereka bisa menjadi panutan oleh warga masyarakatnya. Karena beliau memiliki banyak keunggulan, baik dalam ilmu agama, pengetahuan, integrasi dan lain sebagainya. Tokoh masyarakat dan agama sebagai seorang pemimpin dapat menjadikan tempat berkeluh kesah

atau diskusi tentang masalah yang ada. Peran itu sangat penting untuk mengontrol dan mengatur perilaku masyarakat agar tumbuh menjadi masyarakat yang bermoral, beradab, kompak, sejahtera dan damai.

3) Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik (Menurut Teori Allport)

Menurut teori Allport. Orientasi keagamaan itu bisa bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik dalam diri nya, menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, keikhlasan dan kecintaan nya kepada Allah SWT, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan dan memperkuat moralitas siswa. Disisi lain, siswa yang cenderung memiliki motivasi ekstrinsik mereka cenderung beribadah karena keinginan nya mendapatkan pujian dan pengakuan dari orang-orang.

Sebagai contoh siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menjalankan berbagai aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji dan menghafal dengan niat yang tulus, *Lillahi Ta'ala* dan ingin bermuhasabah diri. Siswa rajin melaksanakan ibadah, dengan khusuk walaupun diawasi guru atau tidak. Siswa dengan motivasi intrinsik ini biasanya memiliki sikap jujur, disiplin, sabar, mandiri dan bertanggung jawab. Sehingga mencerminkan peningkatan moralitas yang baik dan stabil.

Disisi lain, siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik mereka ikut shalat berjamaah ketika ada guru yang mengawasi. Ketika tidak ada guru mereka cenderung mengobrol dengan teman, bengong, tidak baca bacaan

shalat. Dalam kegiatan BTQ atau tahfidz, siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik cenderung menghafal karena ingin di puji dan hadiah dari guru, orang tua maupun orang lain, sehingga hafalan cepat lupa, tajwid, makhorijul hurufnya berantakan.

Hal ini Sejalan dengan teori Abdurrahman An-Nahlawi, yang menyatakan bahwa moralitas harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam komponen kognitif, afektif dan perilaku dalam pendidikan. Hal ini memperkuat pemikiran bahwa pendidikan harus digunakan untuk membantu mengembangkan proses kognitif, menjaga sikap dan emosi siswa agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Abdurrahman An-Nahlawi berpendapat bahwa untuk memajukan sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya aspek kognitif, moral dan etika, yang semuanya didukung oleh tiga pilar utama yaitu masyarakat, pendidikan dan keluarga. Pendidikan seharusnya harus mengajarkan nilai-nilai ketaatan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-harinya dan menumbuhkan kesadaran siswa tentang konsekuensi perbuatan yang mereka lakukan.

Pertama, Keluarga dalam Islam seringkali berkaitan dengan “*nasb*” dan “*usrah*” yang menegaskan pentingnya keluarga sebagai pendidikan dan lingkungan pertama dimana kepribadian dan moralitas anak terbentuk dan juga memainkan peran penting sebagai panutan untuk anak cucunya. Dengan adanya keluarga, khususnya orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan kasih sayang yang berlimpah kepada anaknya, karena rasa kasih sayang adalah fondasi utama yang mendukung perkembangan sosial dan psikologi anak-anaknya, orang

tua memiliki kewajiban untuk membimbing dan memenuhi kebutuhannya termasuk perhatian nya.

Kedua, sekolah berperan untuk membantu anak-anak melanjutkan dan memajukan pendidikan yang mereka sudah pelajari di rumah. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan di sekolah juga membantu perkembangan karakter anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Ketiga, tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, masyarakat dan pergaulannya. Perkembangan moral dan karakter anak akan diperoleh dari lingkungan yang baik dan mendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan utama siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan karena alasan internal, seperti berkeinginan kuat dalam diri siswa untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa selain motivasi intrinsik siswa, faktor eksternal seperti bimbingan orang tua dirumah, peran guru disekolah dan lingkungan masyarakat sosial juga sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, BTQ dan hafalan Al-Qur'an siswa dan aktivitas lainnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Allport, bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam dirinya akan memberikan dampak yang baik untuk kecintaan dan ketaatan kepada Allah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah dan BTQ bukan hanya didukung oleh motivasi intrinsik siswa saja, tetapi didukung juga oleh faktor internal. Di MI Islamiyah Kalimukti, misalnya beberapa

orang tua secara aktif membantu anak-anak mereka untuk menghafal, mengaji bersama dan membenarkan bacaan, tajwid ketika anak ketika melakukan kesalahan. Dengan adanya bimbingan dan perhatian orang tua akan mendorong motivasi anak untuk giat beribadah dan melakukan kebaikan.

Selain itu, Abdurrahman An-Nahlawi juga berpendapat bahwa salah satu dasar pendidikan islam yaitu psikologi pendidikan dasar memberikan wawasan yang berharga bagi kemampuan, minat, kepribadian, motivasi dan bakat siswa dan sumber daya manusia lainnya. Untuk meningkatkan keberhasilan dan kesejahteraan dibutuhkan kesehatan psikologis dan kebahagiaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori Abdurrahman An-Nahlawi yang menyatakan bahwa peningkatan moralitas siswa bergantung pada dukungan eksternal dan motivasi internal sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama, serta pelaksanaan aktivitas keagamaan itu sendiri. Faktor-faktor ini lah yang mendukung siswa dalam menjalankan berbagai aktivitas keagamaan yang mendukung peningkatan moralitas siswa dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu (Dewi Sartika, 2019) menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial islami peserta didik, dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,98 > 1,677$). Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan memberikan kontribusi sebesar 15,8% terhadap perilaku sosial islami.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas keagamaan berperan penting dalam meningkatkan moralitas siswa.

2. Pengaruh Antara Variabel Partisipasi Pada Kegiatan Sosial (X2) Terhadap variabel Peningkatan Moralitas Siswa (Y) MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.

Partisipasi pada kegiatan sosial yang ada MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon dilakukan secara rutin seperti piket kelas yang dikerjakan dua kali pagi dan sore sepulang sekolah. Kerja kelompok yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran khususnya pelajaran tematik. Pramuka yang dilaksanakan setiap sabtu nya oleh anak kelas atas 4, 5 dan 6 dengan materi yang disesuaikan dengan buku SKU. Kegiatan sosial ini selaras dengan misi sekolah , yaitu mengembangkan peserta didik agar agar mampu berpikir kreatif dan inovatif, serta mengembangkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial dan peduli terhadap lingkungannya. Kegiatan ini juga sejalan dengan visi sekolah yang adaptif, dinamis, inovatif.

Melalui partisipasi pada kegiatan sosial ini, siswa belajar tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip moral seperti empati, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan bekerja sama dengan teman-temannya. Dengan cara ini, sekolah berharap dapat membangun suasana yang mendorong pertumbuhan karakter moral siswa secara umum sejalan dengan tujuan sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang memiliki semangat berprestasi dalam belajar berkompetisi secara sehat di masyarakat, terwujudnya peserta didik yang menjunjung tinggi kedisiplinan, kepatuhan dan kejujuran serta terwujudnya peserta didik yang mampu bersikap, berperilaku dan berbahasa santun.

Berdasarkan hasil kuesioner 90 siswa, kelas 4, 5 dan dengan nilai skor 4.649 dengan skor nilai tertinggi 64 dan skor terendahnya 28. Hasil pengkategorian diperoleh data yang menunjukkan bahwa peningkatan moralitas siswa secara signifikan dipengaruhi oleh adanya partisipasi pada kegiatan sosial yang dilakukan oleh siswa seperti kegiatan pramuka, kerja kelompok dan piket kelas. Siswa yang mulai aktif berpartisipasi pada kegiatan sosial yang berada pada kategori sedang ada sebanyak 35 orang dengan presentasi 38,9% menunjukkan bahwa ada peluang yang sangat bagus untuk meningkatkan moralitas siswa, jika dibandingkan mereka yang jarang berpartisipasi. Semakin siswa rajin, giat dan konsisten berpartisipasi aktif, semakin sangat tinggi juga moralitas yang mereka punya dan sangat baik untuk kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t (parsial) dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi pada kegiatan sosial (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $3.468 > \text{tabel } 1.987$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti adanya pengaruh secara positif dan signifikan pada variabel partisipasi pada kegiatan sosial terhadap variabel peningkatan moralitas siswa. Jadi semakin siswa aktif, konsisten dan giat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial siswa sesuai dengan tingkat anak MI, maka semakin berpengaruh juga untuk peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti.

Pada garis regresi diperoleh nilai variabel $Y = 8,605 + 0,161$ untuk X2. Yang berarti, nilai konsistensi peningkatan moralitas siswa sebagai Y adalah 8,605 dan angka 0,161, menunjukkan bahwa

setiap peningkatan 1% pada variabel partisipasi pada kegiatan sosial (X2). Nilai moralitas nya akan terus bertambah sebanyak 0,161. Karena nilai regresinya bernilai positif (+). Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif siswa berpartisipasi pada kegiatan sosial seperti pramuka, kerja kelompok dan piket kelas, maka semakin tinggi pula peningkatan moralitas mereka.

Berdasarkan nilai R atau korelasi sebesar 0,556 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan persentase R square (koefisien determinasi) sebesar 0,309 atau 30,9% . Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 69,1% faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Berikut adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi pada kegiatan sosial dan moralitas.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan moralitas siswa, yaitu berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Orang akan menjadi lebih peduli terhadap perilaku moral dalam berkehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial, internalisasi nilai-nilai dan pengaruh lingkungan sosial. Siswa akan memiliki moralitas yang baik dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang memberikan landasan kuat untuk memahami bagaimana siswa belajar dari lingkungan sosialnya dengan cara berinteraksi dengan orang-orang, imitasi dan mengamati. Berikut ini adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi pada kegiatan sosial dan moralitas:

a. Pengaruh Role Model Dan lingkungan Sosial

Menurut teori Albert Bandura, anak-anak sering kali meniru tindakan orang yang mereka kagumi, termasuk orang tua, guru, teman sebaya dan figur publik. Melalui kerja kelompok, pramuka dan piket kelas siswa dapat terlibat langsung dan mencontoh perilaku baik mereka.

Dalam kegiatan pramuka, misalnya para kakak pembina pramuka menyelenggarakan kegiatan persami atau masak bersama. Siswa akan belajar dari kakak pembina tentang sikap tanggung jawab, kerjasama, kebersamaan, rasa hormat dan kebersihan. Demikian pula, siswa akan termotivasi dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka saat piket kelas karena mereka melihat teman satu paketnya juga rajin dalam menjaga kebersihan.

b. Proses Kognitif dalam Pembelajaran Moral

Albert Bandura menekankan pentingnya kemampuan kognitif siswa, termasuk motivasi, perhatian, retensi dan reproduksi dalam belajar berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Melalui kegiatan pramuka, kerja kelompok dan piket kelas, siswa akan mengamati orang-orang yang mereka kagumi, meniru perilaku baik mereka seterusnya siswa akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Melalui kerja kelompok siswa belajar bekerja sama, berbagi tugas dan berperilaku adil. Sebagai contoh, dalam berdiskusi kelompok, siswa harus adil membagi tugas, mendengarkan dengan baik pendapat teman dan bekerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui pujian dan pengalaman positif selama kegiatan sosial tersebut.

c. Pemodelan Perilaku dan Pengalaman Nyata

Untuk memiliki moralitas yang baik perlu juga belajar dari pengalaman nyata. Kegiatan pramuka, kerja kelompok dan piket kelas merupakan kegiatan langsung yang memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dan

membiasakan diri dengan hal baik seperti tanggung jawab, kerjasama tim, kepercayaan diri dan kepedulian. Melalui pramuka, siswa belajar kemandirian dan jiwa pemimpin. Piket kelas, siswa belajar peduli dan menghargai lingkungan nya. Sedangkan kerja kelompok, siswa belajar berkomunikasi yang baik dan berani menyampaikan pendapatnya. Melalui kegiatan seperti ini akan membekali siswa menjadi pribadi yang positif di masyarakat.

d. Efikasi Diri dan Kesadaran Moral

Menurut teori *self efficacy* Albert Bandura, keyakinan akan kemampuan diri sendiri adalah faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi karakter moral siswa. Siswa akan lebih aktif berpartisipasi pada kegiatan sosial ketika mereka punya rasa percaya diri dalam dirinya. Siswa akan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan sosial.

Misalnya, saat mendirikan tenda maupun menyelesaikan misi dalam kegiatan pramuka siswa belajar berkolaborasi, toleransi dan saling menghormati. Sementara piket kelas menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran lingkungan. Sedangkan kerja kelompok melatih untuk melatih keterampilan sosial. Melalui kegiatan ini, para siswa dibentuk untuk menjadi mandiri, taat aturan, saling menyayangi, sabar, jujur dan siap menghadapi rintangan di masa depan.

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian terdahulu (Siti Aminah, 2015) menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi atau sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan siswa. Dalam penelitian tersebut kegiatan sosial memberikan kontribusi

sebesar 60,4% terhadap keterampilan sosial. Meskipun tidak secara langsung mengukur moralitas, keterampilan sosial juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan moralitas siswa.

3. Pengaruh Antara Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X_1) Dan Partisipasi Pada Kegiatan Sosial (X_2) Secara Simultan Terhadap Peningkatan Moralitas Siswa (Y) MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.

Pada poin ini ingin mengetahui seberapa pengaruh jika dua variabel independen pelaksanaan aktivitas keagamaan (X_1) dan partisipasi pada kegiatan sosial (X_2) secara simultan terhadap peningkatan moralitas siswa (Y). Kedua variabel bebas ini memainkan peran penting dan saling melengkapi dalam bidang pendidikan. Partisipasi pada kegiatan sosial membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk dapat berinteraksi baik dengan orang lain, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa empati, kerjasama, kepedulian, disiplin dan kebersamaan. Pelaksanaan aktivitas keagamaan membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk bisa menginternalisasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, sopan santun, rasa hormat dan tanggung jawab.

Tujuan lainnya dari penelitian ini, secara pribadi ingin membuktikan bahwa variabel yang biasanya diuji secara terpisah dapat secara simultan dapat mempengaruhi peningkatan moralitas siswa, jika dibandingkan dengan pengaruh dari masing-masing variabel yang diuji secara terpisah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang pentingnya mengintegrasikan variabel kegiatan keagamaan dan sosial untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya berbakat secara intelektual, namun juga memiliki moral yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji- F) dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,455 dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$ dan F_{tabel} sebesar 3.10 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,455 \geq 3.10$) dengan nilai $p\text{-value} 0,001 < 0,05$. Maka dapat dibuktikan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti pelaksanaan aktivitas keagamaan (X_1) dan partisipasi pada kegiatan sosial (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan moralitas siswa (Y). Pelaksanaan aktivitas keagamaan yang berperan untuk menanamkan rasa jujur, sabar, bersyukur, disiplin dan tanggung jawab, sedangkan partisipasi pada kegiatan sosial mampu membantu mendorong rasa percaya diri, empati, kerjasama, kepedulian dan menghormati orang lain.

Hal ini sejalan dengan visi misi dan tujuan MI Islamiyah yang berkomitmen untuk mencetak siswa yang *Religius, Adaptif, Dinamis dan Inovatif (READY)*. Pelaksanaan aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, BTQ (tahfidz), kemudian ada Partisipasi pada kegiatan sosial seperti pramuka, kerja kelompok dan piket kelas dapat membantu menanamkan kepribadian siswa yang disiplin, amanah, tanggung jawab, kepedulian, ketekunan, rasa percaya diri. Kedua variabel ini bukan hanya membantu meningkatkan moralitas siswa, tetapi juga melatih siswa untuk mudah beradaptasi, berpikir kreatif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Selain untuk menumbuhkan kreativitas, keterampilan sosial dan sikap sopan santun siswa, kegiatan-kegiatan ini juga dapat mencapai misi sekolah yang menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, kegiatan-kegiatan ini dapat mendukung upaya sekolah dalam memenuhi tujuan pendidikan di MI Islamiyah Kalimukti,

yaitu mencetak siswa yang berprestasi, berakhlak mulia, mandiri dan mampu menghadapi rintangan dalam hidupnya.

Variabel pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial memberikan pengaruh signifikan dalam membentuk moralitas siswa yang sesuai dengan nilai-nilai *Islam Rahmatan Lil Alamin* dengan mengedepankan prinsip-prinsip *Islam Wasathiyah* dan disesuaikan dengan *kaidah fiqhiyah al muhafadzatu ala qadimi al shalih wa al akhdzu bi al jadid al ahsan* (melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).

4. Besarnya Pengaruh Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X_1) Dan Partisipasi Pada Kegiatan Sosial (X_2) Terhadap Peningkatan Moralitas Siswa (Y) MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu seberapa besar pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, kita perlu melihat nilai Koefisien Determinasi (R^2). Berdasarkan hasil analisis regresi dapat kita ketahui bahwa variabel pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial yang di uji secara bersama-sama hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 30,9% untuk peningkatan moralitas siswa di MI Islamiyah Kalimukti. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memang memiliki kontribusi yang cukup signifikan dan positif terhadap variabel dependen. Namun masih terdapat sisa 69,1% faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi meningkatkan moralitas siswa.

Peneliti berasumsi bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan moralitas siswa berasal dari berbagai

aspek. Secara teoritis, peningkatan moralitas siswa tidak hanya dibentuk melalui kegiatan keagamaan dan sosial saja akan tetapi faktor lain seperti faktor eksternal dan internal. Pertama lingkungan keluarga dan sosial, pola asuh yang telah diajarkan orang tua, interaksi baik dengan keluarga, masyarakat dan teman sebaya itu besar pengaruhnya dalam meningkatkan moralitas siswa. Interaksi yang baik dan positif akan menciptakan moralitas baik di lingkungan, begitu pula sebaliknya lingkungan yang kurang mendukung akan berdampak negatif untuk peningkatan moralitas anak.

Kedua kualitas pendidikan dan peran guru, kurikulum yang mendukung pencapaian nilai-nilai moral, peran guru sebagai teladan, pendidikan karakter yang berkualitas pendidikan karakter yang berkualitas akan membantu siswa tumbuh menjadi anak yang bermoral. Ketiga kondisi fisik dan psikologis siswa juga memainkan peran penting untuk siswa berpartisipasi aktif dan maksimal dalam berbagai aktivitas. Keempat motivasi siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik juga dianggap penting dalam mempengaruhi sejauh mana siswa aktif dalam berpartisipasi. Motivasi ekstrinsik seperti pujian atau reward akan memberikan semangat untuk siswa aktif dalam berkegiatan, sedangkan motivasi intrinsik akan mendorong siswa untuk melakukan segala aktivitas dengan ikhlas dan senang. Terakhir kelima kegiatan rutinitas sehari-hari yang terbentuk dari lingkungan rumah, sekolah, teman sebaya dan masyarakat dipastikan dapat mempengaruhi kualitas karakter moral siswa secara langsung.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Abdurrahman An-Nahlawi yang menyatakan bahwa moralitas harus mencakup nilai-nilai agama yang terintegrasi dalam aspek kognitif, afektif dan perilaku dengan bantuan keluarga, sekolah dan masyarakat. Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosial yang mengatakan

moralitas dapat diajarkan kepada siswa melalui modelling dan observasi. Di sisi lain, Al-Ghazali menyatakan pentingnya pembiasaan moral dari sejak dini untuk membentuk akhlak yang baik melalui metode penyucian jiwa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan aktivitas keagamaan (X_1) terhadap peningkatan moralitas siswa (Y) MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ atau dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.193 lebih besar ($\geq$) dari nilai t_{tabel} 1.987.
2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara partisipasi pada kegiatan sosial (X_2) terhadap peningkatan moralitas siswa (Y) MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon. Yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ atau dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.468 lebih besar ($\geq$) dari nilai t_{tabel} 1.987.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara pelaksanaan aktivitas keagamaan (X_1) dan partisipasi pada kegiatan sosial (X_2) terhadap peningkatan moralitas siswa (Y) MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon. Yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ atau nilai F_{hitung} 19,455 lebih besar ($>$) dari F_{tabel} 3.10.
4. Adapun besarnya pengaruh pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial adalah 30,9%. Adapun sisanya yaitu 69,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Peneliti berasumsi faktor lain yang mempengaruhi peningkatan moralitas siswa berasal dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Seperti

faktor internal motivasi siswa (intrinsik dan ekstrinsik), kondisi fisik dan psikologis siswa. Adapun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sosial (pola asuh orang tua, interaksi dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat), kualitas pendidikan dan teladan guru, pengaruh teknologi dan media sosial, rutinitas sehari-hari yang dipengaruhi oleh lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan aktivitas keagamaan dan partisipasi pada kegiatan sosial terhadap peningkatan moralitas siswa MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan yang ditujukan kepada beberapa pihak agar lebih bisa mengoptimalkan program kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan moralitas siswa sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah harus memastikan bahwa program kegiatan keagamaan dan sosial sudah sesuai dengan kebutuhan minat siswa serta diperlukan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut agar efektivitasnya dalam meningkatkan moralitas siswa semakin maksimal. Selain itu, sekolah juga dapat melakukan inovasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial agar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan perkembangan moralitas siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral melalui partisipasi kegiatan keagamaan dan sosial, sehingga dapat menjadi pribadi yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, berprestasi dan bertaqwa, yang semuanya sesuai dengan tujuan pendidikan MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon.

3. Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan secara aktif mendukung peningkatan moralitas anak dengan cara membangun kebiasaan baik di rumah, menjadi teladan, membiasakan anak shalat berjamaah dan mengajarkan pentingnya kepedulian sosial. Orang tua juga perlu menjalin komunikasi baik dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan moral anak.

4. Siswa

Siswa perlu meningkatkan kesadaran penuh akan pentingnya berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan keagamaan dan sosial sebagai sarana peningkatan moralitas mereka. Agar siswa memiliki moralitas yang baik dan kuat, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab dan kepedulian yang mereka peroleh dari kegiatan ini harus diterapkan dalam interaksi sehari-hari.

5. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik ini, sangat disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan moralitas siswa, menggunakan metode yang lebih mendalam dalam komprehensif, memperluas populasi dan sampel dan terakhir membandingkan pengaruh kegiatan sosial dan keagamaan di sekolah umum dan sekolah berbasis agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. N. (2025). Paradigma Ki Hajar Dewantara terhadap Pengembangan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka . *Psikosopen: Jurnal Psikososial dan Pendidikan* , 20
- Alifah. (2018). “Pengaruh Penerapan Aktivitas Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa Di MAN 1 Watampone.” *Jurnal Al-Qayyimah*.
- Amereta, M. Y. (2018). “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital.” *Jurnal Al Ulya Pendidikan Islam*.
- Aminan, S. (2015). Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Organisasi Terhadap Keterampilan Sosial (*Social Skill*) SMK Negeri Kota Yogyakarta Kelompok Pariwisata. *Skripsi*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggraini, F. (2020). “Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya’ Ulumuddin Bab Riyadhoh An-Nafs).” *jurnal Syntax Transformation*.
- Ani Siti Anisah, d. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 76.
- Ashari, F. (2023). “Pemikiran Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Miskawaih.” *Elementary:Journal Of Educational Research*.
- Ayu Wulandari, d. (2023). Konsep Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Motode dalam Pendidikanna Akhlak. *Khanza: journal of Islamic Studies*, 44
- Bakar, W. S. (2024). “Relevansi Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Terhadap Paradigma Islam di Indonesia.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu pengetahuan*.
- Bambang Sudaryana, R. A. (2022). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Burhanuddin, A. (2019). “Dampak Aktivitas Keagamaan Rohis melalui Kajian Kitab Kuning bagi Akhlak Peserta Didik.” *Jurnal Hikmatuna*.
- Desmond, S. N. (2022). “Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak.” *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*.
- Devita, C. P. (2018). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3331.
- Dewi, A. P. (2024 , Oktober 7). *KemenPPPA: Prevalensi Kekerasan terhadap Anak 2024 Naik Dibanding 2021*. Diambil kembali dari Antara : <https://www.antaranews.com/berita/4382610/kemenpppa-prevalensi-kekerasan-terhadap-anak-2024-naik-dibanding-2021>

- Didi Supriadi, D. (2017). "Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansi Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Jurnal At-Tarbawi Al-Hadits*.
- Dini Anggraeni, d. (2018). Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap Sikap Religius Mahasiswa IKIP Siliwangiz. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* ,
- Dwi Nur Khodijah, D. (2016). "Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair di Kelas XI MIA SMAN 1 Muaro Jambi." *Jurnal EduFisika*.
- Fahham, A. M. (2024). "Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan." *Pusat Analisis Keperlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*.
- Fajri, Z. (2020). "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value." *Jurnal Edu Religi*.
- Fasya, A. (2022). "Konsep Tasawuf Menurut Al-Ghazali." *Josip: Journal Of Sufism and Psychotherapy*.
- Fauziah. (2022). Full Day School dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)*
- Fauziah, T. Z. (2024). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gawai (smartphone) dengan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*
- Firmansyah, M. R. (2023). Konsep Modelling Albert Bandura dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 47.
- Fitriani, F. L. (2020). "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Mengatasi Rational Hedonism di MTs N 1 Probolinggo." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- Gunawan, I. (2019). "Internalisasi Nilai Moral Melalui Keteladanan Guru Pada Proses Belajar di Ruang Kelas." *Sosio-Religius: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*.
- Harla Sara Octarra, D. ((2022). "Analisis Situasi Partisipasi Anak dan Remaja Serta Keterlibatan di Masyarakat Indonesia." *Menurut Laporan Yang diTerbitkan oleh Unicef Indonesia*.
- Heni, dkk. (2023). Analisis Kendalan Fasilitas Sekolah dalam Proses Pembelajaran dan Tantangan Kurangnya Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang. *Jurnal Ta'dibiyah*

- Hidayati, N. (2018). "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik (Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram)." *Jurnal Tarbawi*.
- Ibnu Alwi, D. (2024)). "Pendidikan Sosial Dalam Al-Qur'an: Studi Literatur." *Visa: Journal Of Vision and Idea*.
- Ihsanullah, M. R. (2022). "Efektivitas Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Parung." *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Imam Santoso dan Harries Madiistriyatno, M. P. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang:: Indigo Media.
- Irmansah. (2023). "Hubungan Perkembangan Moral dan Interaksi Sosial Remaja Di SMAN 3 Kota Bima." *Edu Societa Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Khamdani, N. Z. (2020). "Kegiatan Keagamaan Dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik di SD Yimi Gresik." *Tadrusina: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman*.
- Khasanah, U. (2025). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Moral dan Etika Peserta Didik di MI Plus Nurul Fattah Gembleb Trenggalek. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian*,
- Lathif, A. (2020). Optimalisasi Program Tahsin-Tahfidz Dalam Full Day School di MI Nurul Ummah untuk Membina Akhlak Peserta Didik. *Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia*, 83.
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas (Analisis, Teori dan Perspektif Perkembangan Moralitas di Indonesia*. Guepedia Publisher.
- Mahrum, d. (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus di MTs NW Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*.
- Mariati. (2018). "Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 003 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2015/2016." *Indonesian Journal Of Basic Education*.
- Maujud, F. (2017). "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)." *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- Maknum, F. &. (2024). Pendidikan Moral di Rumah dan Sekolah dalam Membentuk Karakter Positif Anak. *Multidisisciplinary Indonesian Center Journal*, 1785.

- Marsella Desriya Gui dkk. (2024). *“Membangun Moral Peserta Didik di Zaman Digital.* Kalimantan Selatan: PT. Literatus Digitus Indonesia.
- Moh. Nafis Husen Romadani & Rustini. (2024). Penanaman Nilai Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Dzuhur. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru.*
- Montazery, A. Y. (2024). “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.*
- Muhammad Taufiq Azhari, D. (2023). *“Metode Penelitian Kuantitatif.”* Jambi: PT. Softpedia Publishing Indonesia.
- Mufidah, N. A. (2022). Penerapan Sistem Full day School Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education.*
- Munir, M. (2017). Tahap Operasional Konkret dalam Internalisasi Moral Religius Anak Sekolah Dasar 7-12 Tahun. *Jurnal Ta’limuna.*
- Nana Suryana, D. (2022). “Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran..*
- Nasrudin, M. (2018). “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.” *Skripsi*, Metro:Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Ni Nyoman Susanti, D. (2024). “Implementasi Teori Kognitif Sosial Bandura Melalui Media Video Animasi Cerita Rakyat Bali Untuk Meningkatkan Pendidikan Moral Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.*
- Ningtyas, D. T. (2017). “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.” *Tesis*, Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurhikmah dkk. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Takuana.*
- Octavia Ramadhani, d. (2025). Penting nya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin.*
- Pinton Setya Mustafa, D. (2022):). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga.”* Mojokerto: Insight Mediatama.
- Prasetiawati. (2018). “Integrated Character Education Model Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Degradasi Moral Pelajar Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya.*

- Purwanti, N. (2023). "Partisipasi Komite Sekolah Pada Pelaksanaan Program Sekolah Pada Pelaksanaan Program Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru." *Skripsi*, Pekanbaru:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Purwasih, Y. (2023). "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital." *Jupe2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*.
- Putra, A. D. (2024)). "Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah: Studi Komparasi." *Skripsi*.
- Qibtiyah, M. (2022)." Pembiasaaan Aktivitas Keagamaan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes." *Skripsi*, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Rahmawati, N. (2022). "Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Terhadap Sikap Toleransi dan Solidaritas Pada Siswa SMP Negeri 2 Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2021/2022." *Skripsi*, Salatiga:Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ria Danatun Solihah, d. (2024). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial Siswa di RA Ashshafa. *EduSprit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*.
- Rifqi Fathan Saepudin Muzakki, d. (2024). The Role Of Religius Extracurricular Activities In Improving Students Insight and Morals at SMPN 41 Bandung . *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*.
- Rina Diah Wati, D. (2016). "Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi." *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian dan Pengembangan*.
- Rinaldi, O. (2015). "Kawasan Bumi Perkemahan Di Kota Singkawang." *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*.
- Rini, N. P. (2021). "Keadilan Sosial Dalam Perspektif Filsafat Islam. *Center Of Knowledge*." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian*.
- Rohim, A. (2020). "Aktivitas Sholat Dhuha Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember." *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rokib. (2023). "Penguatan Kepedulian Sosial Siswa Berbaris Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) di SMAN 74 Jakarta." *Skripsi*, Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rustiani, M. N. (2024). Penanaman Nilai Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Dzuhur Bersama. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.

- Sa'idah, K. A. (2017)). "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak." *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Salsabila, E. V. (2021). "Penanaman Nilai Sosial Dalam Bentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember." *Skripsi, Jember: Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*.
- Sartika, D. (2023). "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Islami Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto." *skripsi, Makassar:Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Sianturi, R. (2022). "Uji Homogenitas sebagai Syarat Pengujian Analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama*.
- Sinulingga, S. P. (2016). "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansi Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia" *Jurnal Filsafat*.
- Siti Hanifah, D. (2023). "Pandangan Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Moral Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*.
- Sugiyono. (2013). "*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.*" Bandung:: Alfabeta.
- Sunarsi, S. P. (2021). "*Metode Penelitian Kuantitatif.*" Tangerang Selatan: Pascal Book.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan dan Humaniora*.
- Umroh, V. S. (2022). "Gerakan Radikalis Mujahidin Indonesia Timur (MIT) Ditinjau Dari Orientasi Ekstrinsik Keagamaan (Studi Kasus Pembunuhan Dan Aksi Teroris Di Sigi Sulawesi Tengah)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Wantini, T. C. (2023). Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali (Studi Kasus di RA Miftahus Shudur Kemiri Purworejo. *Jurnal Golden Age*.
- Wasriyani, N. (2023). "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Imanatusshibyan 2 Kota Banjarmasin." *Journal Tunas Bangsa*.
- Wati, R. (2018). "Pengaruh Intensitas Mengikuti Aktivitas Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu." *Skripsi*.
- Waty, A. (2017). "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Di SMA Medan." *Jurnal Psikologi Konseling*.

- Yuliyantika, S. (2017). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X,XI Dan XII Di SMA BhaktiYasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.
- Zainudin. (2019). Pendidikan Moral terhadap Perilaku Anak Didik SMA Negeri 1 Kediri Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Tarbawi*
- Zella, R. F. (2017). "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Siswa Di SMA Negeri 1 Batang Kuis." *Skripsi*, Medan:Universitas Medan Area
- Zulfikar, F. (2024, Juli 23). *15 Kota yang Terlibat Kasus Kekerasan di Sekolah Tahun 2024 Menurut Data FSGI*. Diambil kembali dari detikEdu: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7453510/15-kota-yang-terlibat-kasus-kekerasan-di-sekolah-tahun-2024-menurut-data-fsgi>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Try Out

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PELAKSANAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DAN PARTISIPASI PADA KEGIATAN SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN MORALITAS SISWA

Petunjuk Pengisian Angket:

Ayo, Teman-teman! 😊

Kita punya angket seru nih. Yuk, ikuti langkah-langkah berikut 📌

1. Baca pertanyaan dengan teliti. Gak usah terburu-buru, ya
2. Pilih jawaban yang kamu rasa cocok, dengan kasih centang ☒ pada kotak
☐Sangat Setuju (Aku setuju banget!)
☐Setuju (Aku setuju nih, tapi nggak banget!)
☐Netral (Hmmm, biasa aja)
☐Tidak Setuju (aku gak setuju nih)
☐Sangat Tidak Setuju (Gak banget deh)
3. Isi semua pertanyaanya, jangan ada yang kosong ya
4. Jawab dengan jujur, karena kejujuran itu penting, lho
5. Kalau bingung, tanya aja ke kakak atau guru, mereka siap membantu
6. Setelah selesai, serahkan angketnya ke kakak ya.

Contoh : “Aku suka banget ikut kegiatan pramuka bareng teman-teman di sekolah”

☒ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak Setuju ☐ Sangat Tidak Setuju

A. IDENTITAS DIRI

Nama (*Boleh Inisial*) :

Jenis Kelamin:

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

Kelas:

☐ 4

☐ 5

☐ 6

Usia:

☐ 9 Tahun ☐ 10 Tahun ☐ 11 Tahun ☐ 12 Tahun ☐ Lainnya:

B. Kriteria Penelitian

Nilai Skor Item Favorable			Nilai Skor Item Unfavorable		
Point	Keterangan	Skor	Point	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5	SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	4	S	Setuju	2
N	Netral	3	N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2	TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	STS	Sangat Tidak Setuju	5

Kuesioner Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X1)

No	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengikuti shalat berjamaah dan BTQ sesuai Jadwal Sekolah					
2	Kadang-kadang saya lupa tidak ikut shalat berjamaah dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an					
3	Ketika waktu shalat tiba, saya langsung berwudhu dan mengikuti shalat berjamaah di awal waktu					
4	Saat shalat, saya selalu berusaha untuk fokus dan tidak mengganggu teman					

5	Saya selalu mencoba membaca Al-Qur'an dengan baik saat belajar BTQ					
6	Saya menyetorkan hafalan Al-Qur'an sesuai jawal target yang diberikan guru BTQ					
7	Saya jadi rajin shalat berjamaah karena guru saya juga selalu shalat tepat waktu					
8	Guru saya membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tajwid yang benar, jadi saya termotivasi untuk meniru cara membacanya					
9	Guru saya selalu bersikap sopan dan baik kepada semua orang, jadi saya ingin meniru sikapnya					
10	Guru sering mengajak saya dan teman-teman ngobrol tentang pentingnya shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an					
11	Guru mendorong saya untuk mencari tahu lebih banyak mengenai manfaat shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an					
12	Berdiskusi sama guru bikin saya semangat belajar shalat berjamaah dan belajar Al-Qur'an					
13	Aku senang kalau guru bilang aku anak yang rajin shalat berjamaah dan mengaji					
14	Aku tidak ingin guru sedih kalau aku malas shalat berjamaah dan menghafal					
15	Aku takut Allah akan sedih kalau aku malas shalat berjamaah dan mengaji					

Kuesioner Partisipasi pada kegiatan sosial (X2)

No	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Aku suka banget ikut kegiatan pramuka bareng teman-teman					
2	Aku suka banget kalau ada tugas kelompok dan bisa ngerjain bareng teman-teman					
3	Aku senang piket karena bisa bersihkan kelas bersama-sama					
4	Aku suka ikut-ikutan hal baik yang dilakukan					

	guru dan teman disekolah					
5	Melihat teman-teman membantu orang lain bikin aku mau juga bantu orang lain					
6	Aku punya idola yang bikin aku pengen berbuat baik					
7	Kadang aku malas banget ikut kegiatan seperti pramuka, piket kelas dan kerja kelompok					
8	Aku biasanya nggak suka menunda-nunda tugas kerja kelompok, piket dan pramuka					
9	Aku sering mengambil inisiatif untuk memimpin teman-teman dalam suatu kegiatan					
10	Menurut aku, kebersihan waktu piket kelas dan pramuka itu penting banget					
11	Kalau kerja kelompok, aku suka dengerin apa yang teman bilang					
12	Seru banget kalau ikut Pramuka, kerja kelompok, atau piket kelas! Aku jadi punya banyak teman baru yang baik					
13	Piket jadi seru kalau sambil ngobrol bareng teman					

Kuesioner Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

No	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Aku selalu menjaga tutur kata saya agar tetap sopan di hadapan teman dan guru					
2	Kalau teman bikin salah, aku nggak langsung marah					
3	Kalau butuh bantuan, aku pasti bilang					

	“tolong”. Kalau sudah dibantu, aku suka bilang “terimakasih”					
4	Aku nggak mau jadi orang yang gampang marah, jadi aku berusaha tetap tenang					
5	Aku nggak suka lihat teman aku sedih, jadi aku nggak pernah bentak dia					
6	Aku pernah tanpa sengaja mengucapkan kata-kata kasar saat berbicara dengan teman					

Lampiran 2 Tabulasi Data

Variabel Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X1)

IDENTITAS RESPONDEN				ITEM PERTANYAAN PELAKSANAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN (SHALAT BERJAMAAH & YANBU'ATAHFDZ) X1																TOTAL X1
No	Nama Responden	Usa	Jenis Kelamin	P1	P2	P2	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15		
1	AAF	9	L	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71	
2	ADK	10	L	5	5	5	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	61	
3	ADP	9	L	4	4	5	5	3	2	4	3	5	5	2	4	5	4	4	59	
4	AF	9	P	5	1	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	2	64	
5	ANER	9	P	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	
6	AN	9	P	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	2	4	5	5	4	60	
7	AAMS	10	L	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	5	58	
8	AEAI	10	P	5	1	1	5	4	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	61	
9	AKA	10	L	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	56	
10	CH	9	P	5	3	4	3	5	3	3	5	3	2	3	4	4	2	1	50	
11	CNS	9	P	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	53	
12	DAS	10	L	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	71	
13	FA	9	P	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	
14	GRNA	9	P	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3	3	4	5	5	5	64	
15	IND	9	P	5	4	4	2	5	2	5	2	5	4	2	2	5	5	4	56	
16	KM	10	P	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	65	
17	LSA	10	L	3	4	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	5	3	5	60	
18	LFN	9	P	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	65	
19	MAH	10	L	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	2	66	
20	MEAAI	10	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	
21	MIM	9	L	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	3	3	5	5	5	64	
22	NEA	10	P	5	2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	65	
23	NFS	9	L	5	4	5	5	4	2	5	4	4	2	4	4	5	5	4	62	
24	NMR	9	P	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	69	
25	SA	9	P	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	68	
26	SAM	10	L	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	67	
27	EK	10	L	4	1	5	4	4	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	62	
28	RET	10	L	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	69	
29	VA	9	P	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	72	
30	WAS	10	P	3	5	5	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	64	
31	AES	10	P	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	58	
32	AGH	10	P	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	59	
33	AA	10	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	
34	AUBV	11	L	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	56	
35	AF	10	P	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	69	
36	ANI	11	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	66	
37	BIA	11	L	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	63	
38	DOH	11	L	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	65	
39	FBH	10	P	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	58	
40	GAF	10	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	68	
41	ITU	10	P	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	70	
42	KAS	10	P	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	69	
43	NI	11	L	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	1	1	59	
44	LSD	10	P	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	5	4	5	58	
45	NFD	11	L	5	4	4	5	5	5	5	1	5	5	1	4	5	5	5	64	
46	MFE	10	L	3	5	3	5	3	3	5	5	5	4	5	4	3	4	5	62	
47	MFA	11	L	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	
48	MDAA	10	L	4	5	3	4	1	3	2	3	4	2	2	4	1	1	1	43	
49	ML	10	L	4	3	3	4	2	3	4	3	5	5	5	3	5	5	5	60	
50	MR	10	L	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73	
51	RM	11	P	4	3	4	5	3	2	5	5	4	5	1	5	5	5	4	60	
52	MV	10	L	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	68	
53	MMO	11	L	4	4	5	4	4	4	4	3	4	1	2	5	4	4	4	57	
54	VDN	10	P	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	3	4	5	61	
55	HA	10	P	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	2	56	
56	RAC	10	L	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	66	
57	SMZ	11	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	
58	TNZ	11	L	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	72	
59	WNF	11	P	3	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	66	
60	ZF	10	P	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	57	
61	ZKR	10	P	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	70	
62	ZRN	11	L	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	67	
63	ANE	11	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	73	
64	AF	11	P	4	4	4	3	3	2	3	4	3	5	4	5	5	4	5	58	
65	ANF	10	P	4	2	5	5	5	3	3	5	5	4	5	4	4	5	5	64	
66	BDA	11	P	5	2	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	64	
67	FCR	12	L	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72	
68	FS	12	L	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	1	4	5	64	
69	FZM	12	L	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	72	
70	HAF	11	P	3	2	3	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	62	
71	HW	12	L	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	50	
72	IB	12	L	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	71	
73	IF	12	L	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	5	60	
74	KA	11	L	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	51	
75	KR	12	P	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	70	
76	KH	11	P	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	64	
77	KAS	12	P	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	
78	MEDZT	11	L	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	1	1	62	
79	MAER	11	L	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	72	
80	NM	12	P	3	2	3	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	62	
81	NAM	12	L	4	5	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	62	
82	NE	11	P	5	3	5	5	2	3	5	4	5	3	3	5	5	4	5	62	
83	NFR	11	P	5	1	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	3	4	5	62	
84	EKNR	11	P	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71	
85	ER	12	L	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			

Sumber: Hasil Tabulasi Data Primer Dengan Microsoft Excel, 2024

Variabel Partisipasi pada Kegiatan Sosial (X2)

IDENTITAS RESPONDEN				ITEMPERTANYAAN PARTISIPASI KEGIATAN SOSIAL (PRAMUKA, KERJA KELOMPOK & PIKET KELAS) X2														TOTAL X2
No	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13		
1	AAP	9	L	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	2	57	
2	ADK	10	L	5	4	5	5	4	3	1	1	4	3	4	1	3	43	
3	ADP	9	L	4	3	2	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	50	
4	AF	9	P	5	5	5	4	5	4	1	5	5	4	5	4	5	57	
5	ANSR	9	P	4	4	5	5	5	4	4	2	4	5	4	5	4	55	
6	AN	9	P	5	4	5	5	5	4	3	2	2	5	4	5	4	53	
7	AAMS	10	L	5	3	2	4	4	5	4	3	3	3	5	3	5	49	
8	AEAI	10	P	5	4	3	5	3	2	2	4	2	5	4	2	3	44	
9	AKA	10	L	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	50	
10	CH	9	P	3	4	5	3	3	5	4	1	5	5	3	2	4	47	
11	CNS	9	P	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	49	
12	DAS	10	L	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	57	
13	FA	9	P	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	55	
14	GRNA	9	P	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	60	
15	IND	9	P	5	2	4	4	4	4	1	5	4	4	1	1	3	42	
16	KM	10	P	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	61	
17	LSA	10	L	5	2	1	3	4	3	1	5	1	4	1	5	3	38	
18	LFN	9	P	3	5	5	4	4	5	3	3	4	4	3	5	4	52	
19	MAH	10	L	3	5	3	5	5	3	5	2	4	3	3	3	1	45	
20	MEAAI	10	L	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64	
21	MM	9	L	5	3	5	3	5	4	3	4	3	4	1	4	3	47	
22	NSA	10	P	5	4	3	4	4	5	2	4	4	3	4	4	5	51	
23	NFS	9	L	5	4	2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	54	
24	NMR	9	P	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	58	
25	SA	9	P	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	54	
26	SAM	10	L	3	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	58	
27	RK	10	L	2	4	5	4	5	5	4	4	1	5	4	4	2	49	
28	RRT	10	L	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	60	
29	VA	9	P	5	5	4	4	5	3	5	5	4	3	3	4	5	55	
30	WAS	10	P	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	59	
31	AMS	10	P	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	45	
32	AGH	10	P	1	3	2	5	4	3	5	5	2	1	1	5	1	38	
33	AA	10	P	3	5	3	5	5	5	1	3	3	5	5	3	3	49	
34	AUBV	11	L	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	2	50	
35	AF	10	P	5	4	5	5	5	5	1	5	4	5	4	5	4	57	
36	ANI	11	P	5	5	4	5	4	5	1	3	3	5	4	5	4	53	
37	BIA	11	L	5	3	5	4	4	3	5	1	5	4	4	5	4	52	
38	DIH	11	L	4	5	4	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	58	
39	FBI	10	P	2	5	2	3	2	5	1	2	3	2	2	2	4	35	
40	GAF	10	L	5	5	2	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	58	
41	JTU	10	P	1	1	1	5	4	5	3	3	3	4	5	2	3	42	
42	KAS	10	P	5	5	4	5	5	4	4	4	2	4	5	4	4	55	
43	NI	11	L	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	57	
44	LSD	10	P	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	44	
45	MFP	11	L	4	5	3	5	5	5	4	2	5	4	5	4	5	56	
46	MPEI	10	L	1	1	3	1	4	2	1	3	1	3	5	1	2	28	
47	MEIA	11	L	5	5	4	5	5	5	5	1	3	5	5	5	1	54	
48	MDAA	10	L	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	57	
49	ML	10	L	5	5	5	4	4	5	3	5	3	3	4	4	5	55	
50	MR	10	L	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	61	
51	RM	11	P	5	5	5	4	4	3	3	2	1	4	4	4	4	48	
52	MV	10	L	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	1	59	
53	MMQ	11	L	4	2	5	5	5	5	2	5	2	3	5	5	1	49	
54	VDN	10	P	5	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	51	
55	NA	10	P	4	3	3	3	4	5	2	4	3	4	3	3	3	44	
56	RAC	10	L	4	5	3	4	3	2	4	3	1	3	5	3	2	42	
57	SMZ	11	P	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	63	
58	TNZ	11	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	64	
59	WNF	11	P	3	5	4	3	4	3	4	5	5	5	4	5	5	55	
60	ZF	10	P	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	42	
61	ZKR	10	P	4	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	4	58	
62	ZRN	11	L	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	3	5	57	
63	ANE	11	P	4	5	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	5	56	
64	AF	11	P	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	5	47	
65	ANF	10	P	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	50	
66	BDA	11	P	4	5	4	4	4	5	2	3	3	4	4	4	5	51	
67	FUR	12	L	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	63	
68	FS	12	L	4	4	4	5	3	4	2	5	4	4	5	3	4	51	
69	FZM	12	L	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	3	58	
70	HAF	11	P	5	5	3	3	5	3	3	2	2	3	5	3	2	46	
71	HW	12	L	5	5	3	3	4	5	2	3	5	3	3	3	3	47	
72	IB	12	L	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	58	
73	IF	12	L	3	3	4	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	48	
74	KA	11	L	3	4	2	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	39	
75	KR	12	P	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	60	
76	KH	11	P	5	4	3	4	4	5	3	3	4	5	4	5	3	52	
77	KAS	12	P	4	4	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	3	51	
78	MBDZT	11	L	4	4	3	5	5	5	4	2	2	4	4	4	4	50	
79	MAER	11	L	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	4	5	4	58	
80	NM	12	P	5	5	3	5	5	4	4	5	4	3	4	5	1	53	
81	NAM	12	L	5	5	2	4	4	4	4	4	1	5	4	4	2	48	
82	NS	11	P	5	5	5	4	4	5	4	2	4	5	4	3	4	54	
83	NFR	11	P	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	4	3	4	55	
84	RIONB	11	P	4	5	5	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	58	
85	RR	12	L	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	3	38	
86	SNA	12	L	2	3	2	3	3	4	4	3	1	2	4	2	1	34	
87	SZA	12	P	4	4	5	5	5	2	5	4	3	4	5	4	5	55	
88	TRA	12	L	3	4	5	4	3	2	4	5	2	5	3	4	4	48	
89	USR	12	P	5	5	5	4	5	4	5	2	3	5	5	5	4	58	
90	YAA	12	P	4	3	5	5	5	4	3	2	4	4	3	5	4	54	
JUMLAH				376	382	355	383	397	377	303	326	320	370	365	361	334	4649	

Sumber: Hasil Tabulasi Data Primer Dengan Microsoft Excel, 2024

Variabel Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

Identitas Responden				Item Pertanyaan Peningkatan Moralitas Siswa (Y)						
No	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
1	AAF	9	L	5	5	5	5	5	4	29
2	ADK	10	L	4	2	4	2	5	2	19
3	ADP	9	L	3	4	4	5	1	3	20
4	AF	9	P	5	4	5	4	5	1	24
5	ANSR	9	P	5	4	5	5	4	4	27
6	AN	9	P	4	4	5	5	4	5	27
7	AAMS	10	L	5	4	3	4	5	4	25
8	ARAI	10	P	4	5	3	4	3	5	24
9	AKA	10	L	4	4	4	3	5	5	25
10	CH	9	P	4	3	5	3	5	2	22
11	CNS	9	P	4	4	4	4	4	4	24
12	DAS	10	L	5	5	5	5	5	4	29
13	FA	9	P	5	1	5	5	5	3	24
14	GRNA	9	P	5	5	5	5	4	3	27
15	IND	9	P	5	3	5	3	5	3	24
16	KM	10	P	5	5	5	4	5	5	29
17	LSA	10	L	5	2	1	3	5	5	21
18	LFN	9	P	4	5	5	4	4	5	27
19	MAH	10	L	5	4	5	3	5	5	27
20	MPASI	10	L	5	5	5	5	5	4	29
21	MIM	9	L	5	4	3	3	3	4	22
22	NSA	10	P	4	4	5	4	3	2	22
23	NFS	9	L	4	4	4	4	4	2	22
24	NMR	9	P	5	5	4	4	4	1	23
25	SA	9	P	4	3	4	4	4	5	24
26	SAM	10	L	4	3	4	5	5	5	26
27	RK	10	L	5	4	2	5	5	4	25
28	RRT	10	L	5	5	5	4	4	5	28
29	VA	9	P	5	3	5	4	4	4	25

30	WAS	10	P	5	3	4	4	3	5	24
31	AZS	10	P	4	3	4	4	3	3	21
32	AGH	10	P	5	4	5	3	4	5	26
33	AA	10	P	5	3	5	5	3	3	24
34	AUBY	11	L	3	2	4	3	3	4	19
35	AF	10	P	5	4	5	5	5	2	26
36	ANI	11	P	3	3	5	4	3	2	20
37	BIA	11	L	5	4	4	5	5	3	26
38	DIH	11	L	5	5	4	2	2	1	19
39	FBH	10	P	4	3	4	3	3	4	21
40	GAF	10	L	5	3	4	5	4	4	25
41	JTU	10	P	4	1	5	5	5	1	21
42	KAS	10	P	1	4	5	4	5	4	23
43	NI	11	L	4	4	5	4	4	2	23
44	LSD	10	P	4	3	4	4	3	3	21
45	MFP	11	L	5	4	5	5	5	4	28
46	MFEJ	10	L	5	1	5	5	3	4	23
47	MFJA	11	L	5	5	5	5	5	4	29
48	MDAA	10	L	3	4	5	5	4	3	24
49	ML	10	L	3	1	4	5	3	1	17
50	MR	10	L	5	5	5	3	5	5	28
51	RM	11	P	5	4	5	4	4	3	25
52	MV	10	L	5	5	5	4	4	5	28
53	MMQ	11	L	5	4	4	4	5	3	25
54	VDN	10	P	4	3	4	4	5	3	23
55	NA	10	P	4	3	4	4	4	3	22
56	RAC	10	L	5	5	5	2	3	3	23
57	SMZ	11	P	5	4	5	4	5	2	25
58	TNZ	11	L	5	4	5	5	5	2	26
59	WNF	11	P	5	5	4	4	5	2	25
60	ZF	10	P	3	2	3	4	3	4	19
61	ZKR	10	P	5	4	5	3	5	5	27
62	ZRN	11	L	5	3	5	4	4	5	26
63	ANE	11	P	5	5	5	5	5	2	27

64	AF	11	P	4	3	3	2	3	2	17
65	ANF	10	P	5	4	4	4	4	3	24
66	BDA	11	P	5	4	4	4	4	2	23
67	FCR	12	L	5	5	5	5	5	1	26
68	FS	12	L	5	4	5	3	5	2	24
69	FZM	12	L	1	4	5	4	4	2	20
70	HAF	11	P	4	3	5	3	5	3	23
71	HW	12	L	4	5	5	5	4	2	25
72	IB	12	L	5	5	5	4	5	5	29
73	IF	12	L	4	4	4	4	4	2	22
74	KA	11	L	4	2	3	3	2	4	18
75	KR	12	P	4	5	5	4	4	5	27
76	KH	11	P	4	4	5	3	5	1	22
77	KAS	12	P	4	3	3	3	3	3	19
78	MBDHT	11	L	5	4	5	4	4	4	26
79	MAER	11	L	5	4	5	5	4	5	28
80	NM	12	P	4	5	5	4	5	3	26
81	NAM	12	L	4	4	4	4	2	2	20
82	NS	11	P	5	2	5	4	4	2	22
83	NFR	11	P	3	4	4	5	4	3	23
84	RKNB	11	P	5	5	5	5	5	2	27
85	RR	12	L	4	4	4	3	4	1	20
86	SNA	12	L	3	4	3	4	2	3	19
87	SZA	12	P	5	2	5	3	3	3	21
88	TRA	12	L	5	2	3	4	5	4	23
89	USR	12	P	5	4	5	5	4	3	26
90	YAA	12	P	5	4	5	3	5	5	27
JUMLAH				397	336	398	361	370	294	2156

Sumber: Hasil Tabulasi Data Primer Dengan Microsoft Excel, 2024

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X1)

		Correlations															
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	-0.032	0.187	0.278	0.230	0.198	0.125	0.081	-0.001	0.298	0.225	0.034	0.115	0.199	0.024	0.399
	Sig. (2-tailed)		0.785	0.077	0.008	0.029	0.064	0.240	0.587	0.999	0.024	0.033	0.790	0.289	0.139	0.820	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.2	Pearson Correlation	-0.032	1	0.390	0.215	0.169	0.240	0.298	0.138	0.240	-0.090	0.031	0.198	0.199	0.179	0.087	0.499
	Sig. (2-tailed)	0.785		0.001	0.042	0.111	0.023	0.014	0.193	0.022	0.575	0.990	0.142	0.135	0.092	0.414	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.3	Pearson Correlation	0.187	0.390	1	0.258	0.141	0.240	0.327	0.218	0.021	0.278	0.009	0.193	0.094	-0.005	0.040	0.820
	Sig. (2-tailed)	0.077	0.001		0.014	0.184	0.020	0.002	0.039	0.900	0.008	0.880	0.069	0.548	0.990	0.711	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.4	Pearson Correlation	0.278	0.215	0.258	1	0.124	0.072	0.140	0.021	0.095	0.194	0.035	0.203	-0.005	0.010	0.053	0.399
	Sig. (2-tailed)	0.008	0.042	0.014		0.244	0.501	0.043	0.842	0.374	0.083	0.744	0.058	0.954	0.928	0.821	0.001
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.5	Pearson Correlation	0.230	0.169	0.141	0.124	1	0.183	0.095	0.152	0.130	0.093	0.178	0.045	0.297	0.229	0.305	0.499
	Sig. (2-tailed)	0.029	0.111	0.194	0.244		0.125	0.083	0.153	0.222	0.384	0.093	0.671	0.004	0.030	0.003	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.6	Pearson Correlation	0.198	0.240	0.240	0.072	0.183	1	0.379	0.081	0.280	0.283	0.083	0.119	0.123	0.108	-0.098	0.880
	Sig. (2-tailed)	0.064	0.023	0.020	0.501	0.125		0.000	0.451	0.008	0.012	0.557	0.283	0.249	0.312	0.357	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.7	Pearson Correlation	0.125	0.298	0.327	0.140	0.095	0.379	1	0.271	0.209	0.322	0.252	0.327	0.032	0.110	-0.082	0.540
	Sig. (2-tailed)	0.240	0.014	0.002	0.043	0.083	0.000		0.010	0.048	0.002	0.017	0.002	0.787	0.302	0.559	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.8	Pearson Correlation	0.081	0.138	0.240	0.021	0.152	0.081	0.271	1	0.440	0.354	0.250	0.283	0.282	0.289	0.098	0.528
	Sig. (2-tailed)	0.587	0.193	0.039	0.942	0.153	0.451	0.010		0.000	0.001	0.018	0.011	0.017	0.010	0.358	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.9	Pearson Correlation	-0.001	0.240	0.021	0.095	0.130	0.280	0.209	0.440	1	0.340	0.198	0.278	0.199	0.187	0.057	0.534
	Sig. (2-tailed)	0.999	0.022	0.900	0.374	0.222	0.008	0.048	0.000		0.001	0.081	0.008	0.141	0.115	0.595	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.10	Pearson Correlation	0.298	-0.090	0.278	0.194	0.093	0.280	0.322	0.354	0.340	1	0.307	0.353	0.192	0.190	0.199	0.590
	Sig. (2-tailed)	0.024	0.575	0.009	0.083	0.384	0.012	0.002	0.001	0.001		0.003	0.001	0.071	0.133	0.111	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.11	Pearson Correlation	0.225	0.031	0.009	0.035	0.178	0.083	0.252	0.250	0.198	0.307	1	0.311	0.195	0.393	0.200	0.522
	Sig. (2-tailed)	0.033	0.990	0.930	0.744	0.093	0.557	0.017	0.018	0.081	0.003		0.003	0.120	0.000	0.059	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.12	Pearson Correlation	0.034	0.198	0.193	0.003	0.045	0.119	0.327	0.283	0.278	0.353	0.311	1	0.147	0.282	0.224	0.595
	Sig. (2-tailed)	0.790	0.142	0.069	0.998	0.871	0.283	0.002	0.011	0.008	0.001	0.003		0.189	0.007	0.014	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.13	Pearson Correlation	0.115	0.199	0.094	-0.006	0.297	0.123	0.032	0.252	0.198	0.192	0.195	0.147	1	0.149	0.195	0.495
	Sig. (2-tailed)	0.280	0.135	0.548	0.954	0.004	0.249	0.787	0.017	0.141	0.071	0.120	0.188		0.182	0.120	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.14	Pearson Correlation	0.199	0.179	-0.005	0.010	0.230	0.108	0.110	0.285	0.187	0.180	0.393	0.282	0.149	1	0.280	0.524
	Sig. (2-tailed)	0.138	0.092	0.980	0.928	0.030	0.312	0.302	0.010	0.115	0.133	0.000	0.007	0.182		0.008	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.15	Pearson Correlation	0.024	0.087	0.040	0.053	0.308	-0.098	-0.082	0.098	0.057	0.199	0.200	0.234	0.195	0.290	1	0.390
	Sig. (2-tailed)	0.820	0.414	0.711	0.821	0.003	0.357	0.559	0.388	0.595	0.111	0.059	0.034	0.120	0.005		0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
TOTAL_X1	Pearson Correlation	0.399	0.499	0.820	0.390	0.490	0.880	0.540	0.528	0.534	0.590	0.522	0.595	0.425	0.524	0.390	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	

Hasil Uji Reliabilitas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,752	15

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Hasil Uji Validitas Partisipasi Pada Kegiatan Sosial (X2)

Correlations														
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	TOTAL_X2
X2.1	Pears on Correlation	1	.261	.289	.248	.461	.178	.311	.140	.200	.439	.353	.454	.612
	Sig. (2-tailed)		0,013	0,006	0,019	0,000	0,093	0,003	0,187	0,059	0,000	0,001	0,000	0,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.2	Pears on Correlation	.261	1	.374	.197	.211	.202	.256	.425	.188	.425	.084	.366	.526
	Sig. (2-tailed)	0,013		0,000	0,063	0,046	0,056	0,015	0,000	0,077	0,000	0,429	0,000	0,587
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.3	Pears on Correlation	.289	.374	1	.324	.330	.269	.403	.427	.227	.454	.189	.431	.607
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,000		0,002	0,001	0,010	0,000	0,000	0,032	0,000	0,074	0,000	0,827
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.4	Pears on Correlation	.248	.197	.324	1	.444	.455	.351	.262	.488	.310	.384	.387	.618
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,063	0,002		0,000	0,000	0,001	0,013	0,000	0,003	0,000	0,000	0,081
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.5	Pears on Correlation	.461	.211	.330	.444	1	.440	.372	.195	.315	.307	.373	.400	.627
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,046	0,001	0,000		0,000	0,000	0,066	0,002	0,003	0,000	0,000	0,022
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.6	Pears on Correlation	.178	.202	.269	.455	.440	1	.122	.123	.367	.274	.255	.217	.501
	Sig. (2-tailed)	0,093	0,056	0,010	0,000	0,000		.252	0,247	0,000	0,009	0,015	0,040	0,072
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.7	Pears on Correlation	.311	.256	.403	.351	.372	.195	1	.267	.127	.439	.373	.506	.591
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,015	0,000	0,001	0,000	0,252		0,011	0,234	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.8	Pears on Correlation	.140	.425	.427	.262	.195	.123	.267	1	.300	.338	.217	.421	.552
	Sig. (2-tailed)	0,187	0,000	0,000	0,013	0,066	0,247	0,011		0,004	0,001	0,040	0,000	0,456
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.9	Pears on Correlation	.200	.188	.227	.488	.315	.367	.127	.300	1	.277	.417	.459	.595
	Sig. (2-tailed)	0,059	0,077	0,032	0,000	0,002	0,000	0,234	0,004		0,008	0,000	0,000	0,004
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.10	Pears on Correlation	.439	.425	.454	.310	.307	.274	.426	.338	.277	1	.290	.589	.705
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,003	0,003	0,009	0,000	0,001	0,008		0,006	0,000	0,001
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.11	Pears on Correlation	.353	.084	.189	.384	.373	.255	.373	.217	.417	.290	1	.466	.624
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,429	0,074	0,000	0,000	0,015	0,000	0,040	0,000	0,006		0,000	0,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.12	Pears on Correlation	.454	.366	.431	.387	.400	.217	.505	.421	.459	.589	.466	1	.778
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,040	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,002
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.13	Pears on Correlation	.404	.006	.023	.185	.242	.190	.003	.080	.298	.394	.437	.317	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,587	0,827	0,081	0,022	0,072	0,980	0,456	0,004	0,001	0,000	0,002	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
TOTAL_X2	Pears on Correlation	.612	.526	.607	.618	.627	.501	.591	.552	.595	.705	.624	.778	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Partisipasi pada kegiatan sosial (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	13

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Hasil Uji Validitas Peningkatan Moralitas Siswa

		Correlations						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	0,106	.287**	.246*	.268*	.259*	.525**
	Sig. (2-tailed)		0,320	0,006	0,019	0,011	0,014	0,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.2	Pearson Correlation	0,106	1	.268*	.392**	.353**	0,105	.598**
	Sig. (2-tailed)	0,320		0,011	0,000	0,001	0,326	0,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.3	Pearson Correlation	.287**	.268*	1	.442**	.418**	0,088	.591**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,011		0,000	0,000	0,409	0,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.4	Pearson Correlation	.246*	.392**	.442**	1	.499**	.239*	.734**
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,000	0,000		0,000	0,023	0,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.5	Pearson Correlation	.268*	.353**	.418**	.499**	1	.251*	.726**
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,001	0,000	0,000		0,017	0,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.6	Pearson Correlation	.259*	0,105	0,088	.239*	.251*	1	.595**
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,326	0,409	0,023	0,017		0,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.525**	.598**	.591**	.734**	.726**	.595**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,675	6

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Lampiran 4

Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Homogenitas dan Uji Multikolinieritas)

Uji Normalitas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X1)

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan	Kelas 4	.091	30	.200*	.983	30	.896
	Kelas 5	.113	32	.200*	.949	32	.138
	Kelas 6	.142	28	.154	.938	28	.097

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Partisipasi pada kegiatan sosial (X2)

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Partisipasi Kegiatan Sosial	Kelas 4	.099	30	.200*	.979	30	.792
	Kelas 5	.137	32	.135	.943	32	.091
	Kelas 6	.113	28	.200*	.942	28	.127

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peningkatan Moralitas Siswa	Kelas 4	.123	30	.200*	.955	30	.227
	Kelas 5	.135	32	.145	.966	32	.400
	Kelas 6	.147	28	.125	.961	28	.366

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Uji Linieritas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X1) Dan Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan Moralitas Siswa* Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan	Between Groups	(Combined)	329.243	24	13.718	1.781	.035
		Linearity	177.159	1	177.159	23.004	.000
		Deviation from Linearity	152.084	23	6.612	.859	.648
	Within Groups		500.579	65	7.701		
	Total		829.822	89			

Uji Linieritas Partisipasi pada kegiatan sosial (X2) Dan Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan Moralitas Siswa* Partisipasi Kegiatan Sosial	Between Groups	(Combined)	367.040	26	14.117	1.922	.018
		Linearity	224.744	1	224.744	30.595	.000
		Deviation from Linearity	142.296	25	5.692	.775	.757
	Within Groups		462.782	63	7.346		
	Total		829.822	89			

Uji Homogenitas Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (X1)

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan	Based on Mean	.308	2	87	.736
	Based on Median	.306	2	87	.737
	Based on Median and with adjusted df	.306	2	84.353	.737
	Based on trimmed mean	.305	2	87	.738

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024).

Uji Homogenitas Partisipasi pada kegiatan sosial (X2)

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Partisipasi Kegiatan Sosial	Based on Mean	1.407	2	87	.250
	Based on Median	.945	2	87	.393
	Based on Median and with adjusted df	.945	2	76.185	.393
	Based on trimmed mean	1.289	2	87	.281

Uji Homogenitas Peningkatan Moralitas (Y)

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Moralitas Siswa	Based on Mean	.786	2	87	.459
	Based on Median	.665	2	87	.517
	Based on Median and with adjusted df	.665	2	86.221	.517
	Based on trimmed mean	.790	2	87	.457

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.605	2.669		3.223	.002		
	X1	.110	.050	.240	2.193	.031	.661	1.514
	X2	.161	.047	.380	3.468	.001	.661	1.514

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Lampiran 5

Uji Hipotesis Uji T Dan Uji F

Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	8.605	2.669		3.223	.002	
	X1	.110	.050	.240	2.193	.031	.661 1.514
	X2	.161	.047	.380	3.468	.001	.661 1.514

a. Dependent Variable: Y

Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.438	2	128.219	19.455	.000 ^b
	Residual	573.384	87	6.591		
	Total	829.822	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.293	2.567

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 27 (2024)

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung R. H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 890444 ext. 4511
F. (0274) 890463
E. fiau@uii.ac.id
W. fiau.uii.ac.id

Nomor : 1321/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 September 2024 M
27 Rabiul Awal 1446 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MI Islamiyyah Kalimukti
Jl. DI Panjaitan No. 4000, Kalimukti, Kec. Pabedilan
Kab. Cirebon, Jawa Barat. 45193
di Jawa Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : INTAN TANFIDZIYAH
No. Mahasiswa : 20422206
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Kegiatan Sosial terhadap Peningkatan Moralitas Siswa MI Islamiyyah Kalimukti

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Lampiran 7

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AT TAHIRIYAH
MI ISLAMIYAH KALIMUKTI
(TERAKREDITASI : B)
SK BAN-PDM : 105/BAN-PDM/SK/2023
Jl.Dl.Panjaitan No. 4000, Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Cirebon Kode Pos 45193

SURAT KETERANGAN
Nomor : ML.10.09/S.ATT/022/PP.00.04/086/VI/2025

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

N a m a : IKHWAN KURNIAWAN, M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala MI Islamiyah Kalimukti

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : INTAN TANFIDZIYAH
NIM : 20422206
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di MI Islamiyah Kalimukti dari tanggal 19 sd 29 November 2024, untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kalimukti, 05 Juni 2025



Ikhwan Kurniawan, M.Pd.

Lampiran 8

Dokumentasi

Suasana Pengisian Angket Kelas 4, 5 dan 6 MI Islamiyah Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon



Sumber: Dokumentasi foto diambil langsung oleh peneliti, 2024

Partisipasi Pada Kegiatan Sosial (Pramuka, Kerja Kelompok & Piket Kelas)



Sumber: Dokumentasi foto diambil langsung oleh peneliti, 2024



Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan:
Shalat Berjamaah
BTQ



Sumber: Dokumentasi foto diambil langsung oleh peneliti, 2024